

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PROFESIONALISME GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI**

(Studi terhadap Siswa di SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok)

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-
Qur'an Jakarta sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program
Studi Strata Dua (S.2) untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I)**



Oleh:

**DENI SURYANTO
NIM : 14042021499**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
PASCA SARJANA INSTITUT PTIQ JAKARTA**

2016 M. / 1438 H.

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PROFESIONALISME GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI
(Studi terhadap Siswa di SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok)**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-
Qur'an Jakarta sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program
Studi Strata Dua (S.2) untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)**

Oleh:

**DENI SURYANTO
NIM : 14042021499**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPd)
PASCA SARJANA INSTITUT PTIQ JAKARTA
2016 M. / 1438 H.**

MOTTO

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٤٩

*Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan
supaya kamu mengingat kebesaran Allah(QS. Adz
Dzariyat/51: 49)*

PERSEMBAHAN

*Untuk Kedua Orang tua tercinta, Guru, teman diskusi, sahabat dan
orang-orang yang terkasih*

*Teman-temandiskusiIpemalis Jakarta, Forum kajian Sumatra UI,
sahabat Alumni PonpesTahfidzul Qur'an Kab, Bengkalisdananak
anak BunyanulMarshusDepok,*

Abstrak

Deni Suryanto. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar PAI (Studi terhadap Siswa SMA 7 Muhammadiyah, Sawangan Depok, Jawa Barat)". Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode survei dengan menggunakan pendekatan korelasional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh melalui objek penelitian yaitu siswa sekolah SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok dengan sampel penelitian yaitu sebanyak 115 responden dari jumlah sebanyak 115 siswa SMA 7 Muhammadiyah pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner angket, observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang telah tersaji, penulis menggunakan teknik analisis data dengan cara perhitungan menggunakan sistem komputerisasi (SPSS) *for Windows* versi 22 dengan jenis analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Pertama, dari hasil perhitungan komputerisasi (SPSS) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI siswa yang ditunjukkan Nilai t-hitung variabel Motivasi Belajar (X_1) adalah sebesar $2,580 >$ nilai t-tabel $1,95$ ($n-k = 115-2=113$) dan nilai signifikan adalah $0,011 < \alpha = 0,05$. Karena nilai t-hitung motivasi belajar (X_1) yaitu $2,580 >$ nilai t-tabel $= 1,95$ dan nilai signifikan $0,011 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Motivasi Belajar (X_1) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel Hasil Belajar PAI (Y).

Kedua. Nilai t-hitung variabel Profesionalisme Guru (X_2) adalah sebesar $7,456 >$ nilai t-tabel $1,95$ ($n-k = 115-2=113$) dan nilai signifikan adalah $0,000 < \alpha = 0,05$. Karena nilai t-hitung Profesionalisme Guru (X_2) yaitu $7,456 >$ nilai t-tabel $= 1,95$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Profesionalisme Guru (X_2) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel Hasil Belajar PAI(Y).

Ketiga, Berdasarkan tabel model summary diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) variabel independen dengan variabel dependen adalah sebesar $0,580$ (58%), artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 58% dan sisanya 42% ($100\% - 58\% = 42\%$) berasal dari variabel atau faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel Model Summary diperoleh nilai kekuatan hubungan (R) antara variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y) adalah sebesar $0,762$ (76,2%). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y) adalah *kuat* karena berada pada range $0,600 - 0,799$.

Abstract

Deni Suryanto.” The influence of studies motivation and teacher’s professionalism towards study PAI (reaserch towards student’s of Muhammadiyah high school of 7,sawangan Depok, Jawa barat)”. In this reaserch, the writer uses survey method with correlation approach towards quantitative data wich obtained from object of reaserch which are Muhammadiyah high school of 7, sawangan depok, jawa barat, with the study sample of 115 student’s of Muhammadiyah high school of 7, sawangan depok, jawa barat, at the first semester of the academic year 2016-2017. In this reaserch writer were uses questionnaires, observation, and documentation. For data analyse , writer use data analyse technique with the calculation method of computerized system (SPSS) for windows 22 version with correlation and regression analyse type are descriptively elaborated. The reaserch shows that.

First, from computeraized count (SPSS) there is a significant positive influence between studies motivation towards value PAI students show that for value t-cuont studies motivation variabel (X_1) is $2,50 < \text{value t-table } 1,95$ ($n-k = 115-2=113$) and significant value is $0,011 < a = 0,05$ because value t-cuont studies motivation variable (X_1) is $2,580 > \text{value t-table} = 1,95$ and significant value $0,011 < a = 0,05$ so H_0 reviews and H_1 ricive. This is mean studies motivation variable (X_1) influence significantly and positive to variable value learn PAI (Y).

Second, value t-cuont teacher’s professionalism variabel (X_2) is $7,456 > \text{value t-table } 1,95$ ($n-k = 115-2=113$) and significant value is $0,000 < a = 0,05$ because value t-cuont teacher’s professionalism variabel variable (X_2) is $7,456 > \text{value t-table} = 1,95$ and significant value $0,000 < a = 0,05$ so H_0 reviews and H_1 ricive. This is mean studies motivation variable (X_1) influence significantly and positive to variable value learn PAI (Y).

Third, from table summary type there is coefficient determination (R^2) independent variable and dependent variable is $0,580$ (58%), that mean the amount of contribution independent variabel towards dependent variable is 58% and the rest is 42% ($100\% - 58\% = 42\%$) from variable or from onather factor that not search yet in this searching. from table summary type rich strength value relation (R) between studies motivation variable (X_1) and teacher’s professionalism variabel (X_2) to learn value PAI (Y) is $0,726$ (76,2%). That show the relation between studies motivation variable (X_1) and teacher’s professionalism variabel (X_2) to learn value PAI (Y) is strong because at the range $0,600 - 0,799$

خلاصة

ديني سوريانطا، تأثير الدوافع التعلم للكفاءة المهنية للمعلمين على النتائج التعلم لتربية الإسلامية (البحوث الخاصة للطلاب المدرسة الثانوية محمدي، ساواعان ديفوك، جاوى الغربية). في هذا البحث، يستخدم الكتاب أسلوب مسح مع النهج كورياسونال نحو كمية البيانات التي الحصول عليها من خلال كائن بحث، هما طلاب المدرسة الثانوية محمدي ساواعان ديفوك مع عينة البحوث أن المجيبين بقدر مائة وخمسة عشر من عدة مائة وخمسة عشر الطلاب المدرسة الثانوية 7 محمدي ساواعان ديفوك في فصل الدراسي الغريب السنة الدراسية 2016-2017. أما بالنسبة لطريقة جمع البيانات في هذا لبحث استخدام شكل السؤال، الملاحظة، والوثائق. وكذلك أسلوب تحليل البيانات عن طريقة عمليات حسابية باستخدام نظام محوسب (س.ف.س.س) ونوع التحليل الذي يتم استخدامه هو التحليل الارتباط والانحدار بالتفصيل الوصفي. أما بالنسبة لنتائج البحوث التي تبين أن :

أولا : من خلال المحوسب (س.ف.س.س) هناك تأثير إيجابي كبير بين الوافع التعلم على نتائج التعلم التي تحققت الطلاب لتربية الإسلامية، يتبين من قيمة الحساب المتقلب لدوافع التعلم (x_1) كان أكبر من نتائج جدول 1,95 (ن-ك=115-2=113) وقيمة كبيرة هي 0,011 أقل من 0,05. لأن قيمة الحساب لدوافع التعلم (x_1) هو 2,580 أكبر من قيمة جدول =1,95 وقيمة كبيرة 0,011 أقل من 0,05، ... مرفوض و ... مقبول. فجدول لدوافع التعلم (x_1) يتأثر تأثيرا إيجابيا كبيرا على جدول النتائج التعلم لتربية الإسلامية (Y).

وثانيا : قيمة الحساب الجدول لمهنية المعلمين (x_2) هو 7,456 أكبر قيمة الجدول 1,95 (ن-ك=115-2=113) و قيمة كبيرة هي 0,000 أقل من 0,05. لأن قيمة الحساب لمهنية المعلمين (x_2) هو 7,456 أكبر قيمة جدول = 1,95 وقيمة كبيرة 0,000 أقل من 0,05، فا مرفوض و مقبول. فجدول لدوافع لمهنية المعلمين (x_2) تأثير إيجابي كبير على جدول النتائج التعلم لتربية الإسلامية (Y).

وثالثا : اعتمادا لجدول المثال سمري إكتساب قيمة معامل الحتمية جدول المستقل و جدول المستقل هو 0,580 (58%) يدل يساهم الجدول المستقل على جدول المستقل 58% والباقي 42% (100% - 58% = 42%) ينشأ من المتقلب أو عوامل الذي لم يبحث في هذا البحث. أساس مثال جدول سمري إكتساب قيمة لقوة الصلة (x_2) على نتائج التعلم لتربية الإسلامية (Y) هو 0,762 (76,2%) . فتبين هذه الصلة بين المتقلب لدوافع التعلم (x_1) و لمهنية المعلمين (x_2) على نتائج التعلم لتربية الإسلامية (Y) قوة لأجل موقعه في مسافة 0,600-0,799 .

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Nama : Deni Suryanto
Tempat, Tanggal Lahir : Bengkalis, 17 Januari 1992
NPM : 14042021413
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengaruh Motivasi dan Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar

Menyatakan Bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata 2 di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an Jakarta PTIQ Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an PTIQ Jakarta.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an PTIQ Jakarta.

Ciputat, 20 Oktober 2016



Deni Suryanto
Deni Suryanto

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PROFESIONALISME GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI**

(Studi terhadap Siswa di SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok)

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an
Jakarta untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I)

Disusun Oleh:

DENI SURYANTO

NPM: 14042021499

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

Jakarta, 8 Januari 2011-10-19

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Ahmad Zain Sartono, M.Pd

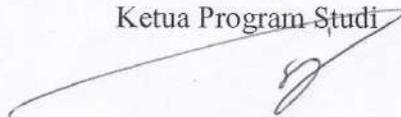
Pembimbing II



Dr. Abdul Muid Nawawi. MA

Mengetahui ,

Ketua Program Studi



Dr. Akhamd Shunhaji, M. Pd.I

TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PROFESIONALISME GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI**

(Studi terhadap Siswa di SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok)

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an
Jakarta untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I)

Disusun Oleh:

DENI SURYANTO

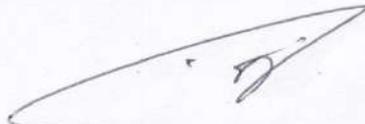
NPM: 14042021499

Telah disetujui oleh Ketua Program Studi atau Konsentrasi untuk dapat diujikan

Jakarta, 8 Januari, 2017

Menyetujui,

Ketua Program Studi



Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I

TANDA PENGESAHAN TESIS

MOTIVASI BELAJAR DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP HASIL BELAJAR

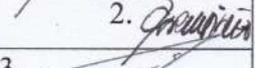
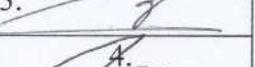
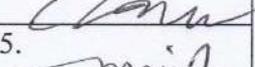
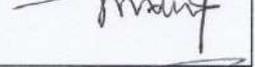
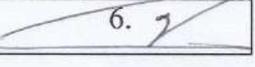
(Studi Terhadap Siswa Sekolah Madrasah Aliyah 17 Sawangan Depok)

Disusun oleh :

Nama : DENI SURYANTO
Nomor Pokok Mahasiswa : 14042021592
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Islam

Telah diajukan pada sidang muqasah pada tanggal :

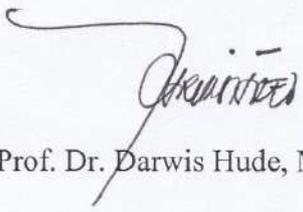
10 November 2016

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. Darwis Hude, M. Si	Ketua	1. 
2	Prof. Dr. Darwis Hude, M. Si	Anggota/Penguji	2. 
3	Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I	Anggota/Penguji	3. 
4	Dr. Abd. Muid.N, M.A	Anggota /Pembimbing	4. 
5	Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.Pd.,M.A.	Anggota /Pembimbing	5. 
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M. Pd.I	Panitera/Sekretaris	6. 

Jakarta, 10 November, 2016

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta,


Prof. Dr. Darwis Hude, M. Si

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	o	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	‘	ء	ia
ذ	dz	غ	g	ى	y
ر	r	ف	f	-	-

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kata Pengantar

Segala puji hanya milik Allah Swt. Atas segala rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya semata, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas guru terbesar kita; Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang berada di atas sunnah-nya.

Skripsi ini berjudul “*Pengaruh Motivasi dan Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama*”, penulis ajukan kepada sarjana Strata 2 (S2) dalam Program Studi Magister Pendidikan Islam, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana dalam jurusan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.

Selama proses studi Magister Pendidikan Islam di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta hingga penulisan tesis ini, penulis tidak luput dari bantuan tangan dan fikiran berbagai pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung ikut menyukseskan. Bagi penulis jasa-jasa mereka tidak mungkin terbalaskan, setidaknya ungkapan ini merupakan curahan terima kasih yang mendalam dari hati penulis.

Dengan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nasarudin Umar, MA selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Hude, MA selaku Direktur Pasca Sarjana Institut PTIQ Jakarta.
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.PdI selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta.
4. a. Dosen pembimbing 1: Dr. Ahmad Zain Sartono, MPd
b. Dosen Pembimbing 2: Dr. Abdul Muid Nawawi, MA
yang telah berkenan menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pasca Sarjana Strata 2 Program Studi Magister Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai dan memberikan masukan demi kemudahan dalam proses penyelesaian tesis ini. Bapak Drs. Harun Rasyid, M. Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan dan arahan-arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Noor Efendi, selaku kepala sekolah SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok dan guru pendidikan agama Islam, seluruh staf sekolah SMA 7 Muhammadiyah Sawangan yang telah membantu memberikan masukan sekaligus data-data yang dibutuhkan oleh penulis dalam penyusunan tesis ini.
7. Staff perpustakaan utama PTIQ Jakarta, staff perpustakaan Iman Jama Lebak Bulus, dan staff Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ), selaku penyedia referensi-referensi yang penulis butuhkan.
8. Orang tua penulis tercinta ayahanda Ahmad Nizar dan ibunda Maslinar Adik dan seluruh keluarga penulis, terima kasih atas dukungan dan nasehat kalian dalam menyemangati penulis.

9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Islam angkatan 2014, teman-teman IPEMALIS Jakarta, Khususnya kelas B, terima kasih untuk kebersamaan kita dalam beberapa tahun ini, serta kekasih yang selalu mendukung dan menyemangati penulis.

Jakarta, 20 Oktober 2016
Penulis

Deni Suryanto

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	19
Tabel 2.2	: Indikator-indikator Hasil Prestai Belajar	29
Tabel 2.3	: Indikator Hasil Belajar	51
Tabel 2.4	: Indikator Profesionalisme Guru	72
Tabel 3.1	: Definisi Operasional X^1 , X_2 dan Y	84
Tabel 3.2	: Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa	88
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Instrumen Profesionalisme Guru.....	89
Tabel 4.1	: Tenaga Pendidik SMA 7 Muhammadiyah Sawangan	109
Tabel 4.2	: Rekapitulasi Guru SMA 7 Muhammadiyah Sawangan	110
Tabel 4.3	: Tenaga Staff Sekolah	110
Tabel 4.4	: Hasil Perhitungan Uji Validitas Motivasi Belajar (X_1)	113
Tabel 4.5	: Hasil Perhitungan Uji Validitas Profesionalisme Guru (X_2)	115
Tabel 4.6	: Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (X_1)	117
Tabel 4.7	: Uji Reliabilitas Profesionalisme Guru (X_2)	118
Tabel 4.8	: Reliabilitas Motivasi Belajar dan Profesionalisme Guru	119
Tabel 4.9	: Deskriptif Jawaban Motivasi Belajar (X_1)	120
Tabel 4.10	: Kategori Respon Siswa Terhadap Motivasi Belajar (X_1)	123
Tabel 4.11	: Deskriptif Respon Siswa Terhadap Motivasi Belajar (X_1)	124

Tabel 4.12	: Deskriptif Jawaban Responden Profesionalisme Guru (X_2)	125
Tabel 4.13	: Kategori Respon Siswa Terhadap Profesionalisme Guru (X_2) .	128
Tabel 4.14	: Deskriptif Respon Terhadap Profesionalisme Guru (X_2)	129
Tabel 4.15	: Hasil Belajar PAI (Y)	130
Tabel 4.16	: Kategori Respon Siswa Terhadap Hasil Belajar (Y)	132
Tabel 4.17	: Deskriptif Statistic Total Skor X_1 , X_2 dan X_3	133
Tabel 4.18	: Uji Normalitas Regresi.....	134
Tabel 4.19	: Uji Linieritas	136
Tabel 4.20	: Multikolinieritas dengan Glesjer.....	138
Tabel 4.21	: Uji Heteroskedastisitas.....	139
Tabel 4.22	: Uji Kofisien Korelasi Variabel	141
Tabel 4.23	: Uji Koefisien Diterminasi	142
Tabel 4.24	: Uji Simultan	143
Tabel 4.25	: Uji Parsial.....	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Grafik Normalitas Data Regresi Berganda	135
Gambar 4.2	: Grafik Linieritas Data Regresi Berganda.....	137
Gambar 4.3	: Grafik Heterokedastisitas Data Regresi Berganda.....	140
Gambar 4.4	: Pengujian Hipotesis Kurva.....	143
Gambar 4.5	: Pengujian Hipotesis Kurva.....	146

DAFTAR ISI

Judul	
Motto	i
Persembahan	ii
Abstrak	iii
PernyataanKeaslianTesis.....	ix
HalamanPersetujuanPembimbing	x
HalamanPengesahanPembimbing	xi
Pedoman Transliterasi.....	xii
Kata Pengantar	xiii
Daftar Isi	xv
DaftarTabel	xvi
DaftarLampiran.....	xvii
BAB I	PENDAHULUAN
A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasIMasalah	8
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	8

D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori	
1. Hasil Belajar Pendidikan Islam	12
a. Hakikat Hasil Belajar.....	12
b. Prinsip Proses Pembelajaran.....	15
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	18
d. Definisi Pendidikan Agama Islam.....	24
e. Dasar Pendidikan Agama Islam	27
f. Indikator Hasil Belajar.....	30
2. Motivasi Belajar	
a. Hakikat Motivasi Belajar.....	32
b. Jenis Teori Motivasi	36
c. Proses Motivasi Dalam Pandangan Islam	39
d. Fungsi Motivasi Belajar.....	44
e. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar	48
f. Indikator Motivasi Belajar.....	51
3. Profesionalisme Guru	
a. Hakikat Profesionalisme Guru.....	53
b. Persyaratan Guru Profesional	59
c. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran.....	62
d. Profesionalisme Guru Dalam Islam.....	66
e. Ciri-ciri Guru Profesional.....	70
f. Cara Meningkatkan Profesionalisme Guru.....	71
g. Indikator Profesionalisme Guru.....	73
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	75

	C. Kerangka Berpikir	76
	D. Hipotesis	78
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Populasi dan Sampel.....	78
	B. Sifat Data	79
	C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran.....	83
	D. Instumen Data.....	86
	E. Jenis Data Penelitian.....	91
	F. Sumber Data	94
	G. Teknik Pengumpulan Data	95
	H. Teknik Analisis Data	97
	I. Waktu dan Tempat Penelitian.....	106
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Tinjauan Umum Yayasan SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok	
	1. Sejarah Berdirinya SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok	107
	2. Visi dan Misi Berdirinya Yayasan SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok	
	a. Visi	108
	b. Misi	108
	c. Motto.....	109
	d. Kompetensi Keunggulan.....	109
	3. Struktur Organisasi	109
	4. Tenaga Pendidik.....	110
	5. Kegiatan Pembelajaran di Sekolah	112
	6. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	112
	B. Uji Validitas dan Reabilitas	

a. Uji Validitas	112
b. Uji Reabilitas.....	118
C. Deskripsi Data.....	120
a. Motivasi Belajar (X_1)	124
b. Profesionalisme Guru (X_2)	125
c. Hasil Belajar PAI (Y)	130
D. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian	135
a. Uji Persamaan Linieritas Regresi.....	137
b. Uji Normalitas Galat Taksiran	137
c. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi.....	141
E. Pengujian Hipotesis	147
F. Pembahasan Penelitian	148
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	156
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	157
C. Saran	159
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Oemar Hamalik, adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adu kuat dalam kehidupan masyarakat.¹

Objek pendidikan adalah manusia, pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik guna menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Pendidikan pada hakikatnya adalah membudayakan manusia dan memanusiakan manusia, atau usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Askara, 2007, hal. 79.

Potensi kemanusiaan akan menjadi cikal bakal menjadi pribadi yang terdidik. Ciri khas manusia yang membedakan dari hewan terbentuk dari kumpulan terpadu (*integrated*) dari apa yang disebut sifat hakikat manusia. Disebut hakikat manusia karena secara hakiki sifat tersebut hanya dimiliki oleh manusia dan tidak terdapat pada hewan. Pemahaman pendidik terhadap sifat hakikat manusia akan membentuk peta tentang karakteristik manusia. Peta ini akan menjadi landasan serta memberikan acuan baginya dalam bersikap, menyusun strategi, metode dan teknik, serta memilih pendekatan dan orientasi dalam merancang dan melaksanakan komunikasi transaksional di dalam interaksi edukatif.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran, oleh karena itu belajar bagi setiap umat Islam bagian dari pendidikan, dimana pendidikan khususnya pendidikan agama Islam PAI dapat membantu manusia untuk berfikir tentang bagaimana menghadapi setiap persoalan hidup, karena dari pendidikan tersebut, suatu perkembangan mental manusia akan berkembang lebih terarah. Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah sebagai bagian dari lembaga pendidikan dapat menjadi lingkungan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental serta moral anak-anak didik, selain sebagai tempat pemberian pengetahuan, pengembangan bakat dan kecerdasan.

Di Indonesia penyelenggaraan pendidikan nasional diatur secara sistematis yang berlandaskan kepada Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

"Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".²

Berdasarkan acuan Undang-undang dasar tentang sistem pendidikan nasional di atas, maka untuk mewujudkan hasil pendidikan yang baik dan

² Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II, Pasal 3.

berkualitas tentu tidak akan lepas dari proses. Semangat proses pembelajaran tentu harus dipicu dengan motivasi tinggi, karena mustahil seseorang mendapatkan hasil yang sempurna tanpa ada dorongan yang melatar belakangnya kenapa seseorang harus berbuat.

Hasil belajar pendidikan agama Islam PAI yang diraih oleh peserta didik diukur melalui perubahan yang telah terjadi setelah menjalani proses pembelajaran. Apabila telah dikaitkan dengan pencarian ilmu pengetahuan, tentunya evaluasi sebagai cerminan untuk mendapatkan hasil belajar yang berkualitas tinggi agar terjadi perubahan pada diri siswa dalam bentuk penambahan ilmu pengetahuan dan perubahan perilaku kearah yang positif.

Kualitas hasil belajar PAI yang baik tidak akan pernah terwujud tanpa di landasi dengan semangat dan motivasi belajar yang tinggi, hal ini sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh Richard Clark, sebagaimana yang dikutip oleh Sudjana, bahkan menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh siswa dan 30% oleh lingkungannya. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat, perhatian, profesionalisme guru, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, dan faktor fisik serta psikis.³ Dengan tidak menafikan faktor-faktor yang lainnya, kuat dan lemahnya motivasi dalam belajar siswa ternyata juga turut memengaruhi keberhasilan hasil belajar pendidikan agama Islam PAI siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar cenderung akan rajin dan tekun belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Sementara siswa yang tidak memiliki motivasi tinggi meskipun punya intelegensi tinggi dan bakat yang besar cenderung kurang terdorong untuk belajar sungguh-sungguh sehingga hasil belajar tidak selalu memuaskan.⁴

Temuan di atas menggambarkan bahwa hasil belajar yang maksimal yang diraih murid tentunya tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, dimana faktor yang mempengaruhi datang tidak hanya dari individu sendiri tetapi bisa juga dari individu lainnya. Salah satu faktor penting yaitu faktor internal yang

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV Sinar Baru, 1998, hal. 39.

⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal.57.

berkaitan dengan psikologis murid. Motivasi salah satu faktor penting yang tidak bisa dinafikan dalam pencapaian hasil belajar yang berkualitas, Slavin menegaskan bahwa motivasi belajar siswa terkait dengan berbagai faktor yakni faktor kepribadian siswa, kemampuan melaksanakan tugas, suasana belajar, rangsangan untuk belajar, dan perilaku guru.⁵ Siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.⁶

Dalam memotivasi siswa tentunya kepedulian serta profesionalisme guru terhadap murid tidaklah cukup hanya sebatas perhatian guru di kelas saja, untuk itu seorang guru harus memiliki kreatifitas yang lebih dalam mengasah kemampuan anak baik dari segi afektif anak, segi psikomotorik maupun dari segi kognitif anak. Tidak sampai disitu guru juga bisa memainkan perannya sebagai tenaga pengajar agar dapat menunjang semangat anak, mencari kelemahan anak untuk dijadikan bahan evaluasi apa-apa saja yang harus dikembangkan pada masing-masing anak.

Profesionalisme guru dalam pembelajaran dan perkembangannya ditinjau dari sudut agama Islam, yang didasari oleh yang diterima Rasulullah saw, adalah agama yang wajib disampaikan dan disebarkan kepada sesama manusia. Perintah ini terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Maaidah/5: 67 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ
رِسَالَتَهُ ^ج وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ظ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ



Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak

⁵ Robert E. Slavin, *Educational Psychology*, Boston: Allyn and Bacon, 1994, hal. 347.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011, hal. 148.

menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari(gangguan) manusia.Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.

Ayat di atas dapat kita kaitkan dengan kegiatan profesi sebagai guru di Indonesia, yang harus menyadari, bahwa pendidikan adalah bidang pengabdianterhadap Tuhan yang maha Esa, bangsa dan negara serta kemanusiaan padaumumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada UndangundangDasar 1945, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-citabangsa.

Meskipun demikian, namun faktanya masih saja di lapangan terdapat pandangan yang berbeda dalam menilai hasil proses pembelajaran. Masih banyak pendidikan yang diterapkan di sekolah cenderung mengedepankan pada hasil belajar yang maksimal semata tanpa harus mengetahui pendekatan apa yang sesuai untuk memicu agar anak lebih bergairah dan bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Dalam membangun motivasi siswa sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dantingkat perkembangan siswa.Kurikulum yang seimbang ialah apabilakurikulum itu dapat dihayati oleh siswa dan mengarahkannya ke tingkatperkembangan yang lebih dewasa yakni terbentuknya pribadi yangterintegrasi.Hal ini hanya mungkin tercapai apabila kurikulummenyediakan lingkungan di mana siswa dapat melakukan kegiatan belajar,memuaskan kebutuhannya, serta memberikan pengalaman yang kaya danberagam.

Selain motivasi belajar yang harus ditingkatkan, keberhasilan juga dipengaruhi beberapa faktor yang muncul terutama faktor eksternal, terutama pada perangkat sekolah, dalam hal ini dititik beratkan pada guru sebagai tenaga pendidik di sekolah yang tidak bisa diabaikan. Kehadiran guru sekolah akan memberikan implikasi bagi setiap peserta didik, sehingga guru harus mengerti secara detail apa tugas dan tanggung jawabnya, sesuai dengan profesionalisme nya sebagai tenaga pendidik.

Guru profesionalisme merupakan guru yang memiliki kompetensi profesional, yakni kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Maksudnya memiliki penguasaan dan kemampuan akademik

lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Tidak hanya itu guru setidaknya mengerti bagaimana memahami masing-masing individu, ini berguna agar guru bisa lebih mudah beradaptasi dengan murid, pola model pembelajaran apa yang paling tepat untuk disampaikan sehingga murid benar-benar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Guru bukan serta merta hanya bertugas di kelas menyampaikan materi pembelajaran saja. Dengan keahlian tersebut hendaknya dia melakukan pekerjaannya secara sungguh-sungguh, bukan hanya sebagai pengisi waktu luang atau malah main-main. Sikap profesional adalah berperilaku sebagai orang yang memiliki kemampuan dalam pekerjaannya, dapat mengendalikan emosi dengan baik, dan bersikap rasional. Bersikap profesional juga berarti mampu mengendalikan mental spiritualnya, sehingga mereka akan melakukan tindakan berdasarkan nilai-nilai, prinsip hidup, ataupun agama dan kepercayaan yang dianutnya.

Namun faktanya di lapangan masih banyak guru bekerja hanya sebatas melepaskan tanggung jawab saja, sejatinya guru adalah seseorang yang digurui dan ditiru. Guru juga orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan murid dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi murid, baik itu potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁷

Agar dapat berjalanya aktivitas proses pembelajaran yang baik dalam meraih hasil belajar yang maksimal, maka dibutuhkan guru profesional dengan segenap kompetensi yang dimiliki untuk membimbing peserta didik dalam mengoptimalkan motivasi belajar peserta didik yang dimiliki sekaligus dapat memantau perkembangan peserta didik terkait motivasi dan hasil belajar yang maksimal, karena kendala yang dihadapi peserta didik dalam memotivasi semangat belajar cenderung dititik beratkan segi psikologis atau mental kepribadian siswa, apabila hal ini kurang mendapat perhatian penuh maka akan menjadi suasana belajar yang kurang kondusif, dan apabila ini terus terjadi bukan tidak mungkin hasil belajar peserta didik jauh dari kata maksimal.

⁷ Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hal.90.

Oleh karena itu motivasi dan profesionalisme guru tidak bisa dikesampingkan, melainkan harus ada dan utuh pada masing-masing kepribadian guru, motivasi belajar tidak akan bisa berjalan efektif tanpa didukung dengan kepedulian guru, pendekatan kepedulian yang terlihat bersahaja tentu ini akan memacu semangat anak untuk lebih termotivasi lagi karena merasa antara murid dan guru sangat begitu akrab sehingga terjalin emosional yang begitu kuat.

Berdasarkan hal ini, peneliti ingin mengetahui secara mendalam apakah terdapat pengaruh motivasi belajar santri dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis yang berjudul: "**Pengaruh Motivasi Belajar dan Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok)**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa yang baik belum tentu memberikan gambaran hasil belajar PAI siswa yang tinggi.
2. Hasil belajar PAI siswa cenderung diukur melalui kecerdasan intelektual
3. Penerapan metode masih menjadi kendala dalam mencapai hasil belajar PAI yang baik.
4. Lingkungan di SMA belum dipastikan berpengaruh besar terhadap hasil belajar PAI siswa
5. Hasil belajar PAI yang meningkat tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi yang tinggi.
6. Dorongan motivasi dari keluarga belum menentukan hasil belajar PAI siswa yang tinggi.
7. Bawaan motivasi yang tinggi yang dimiliki siswa belum sepenuhnya menjadi penentu menjamin kualitas hasil belajar PAI yang baik.

8. Profesionalisme guru belum menjamin keahlian yang mengarah pada hasil belajar PAI siswa untuk meraih nilai yang tinggi.
9. Keberhasilan dalam mencapai hasil belajar PAI yang baik tidak hanya ditinjau dari segi kelengkapan sarana dan prasarana belajar.
10. Kondisi fisiologis siswa yang kurang baik sukar untuk meraih hasil belajar PAI yang berkualitas tinggi.
11. Siswa dengan motivasi untuk meraih hasil belajar yang tinggi belum tentu dipengaruhi oleh teman yang memiliki kecerdasan tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian seperti yang dikemukakan di atas dan agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SMA 7 Muhammadiyah.
2. Pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar PAI siswa SMA 7 Muhammadiyah.
3. Pengaruh motivasi belajar dan profesionalisme guru secara simultan terhadap hasil belajar PAI siswa SMA 7 Muhammadiyah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka, dengan ini peneliti dapat merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SMA 7 Muhammadiyah.
- b. Apakah ada pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar PAI siswa SMA 7 Muhammadiyah.
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan profesionalisme guru secara simultan terhadap hasil belajar PAI di SMA 7 Muhammadiyah.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa lebih dalam untuk dijadikan sebagai karya tulis berupa tesis, serta syarat memperoleh gelar Magister Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Institut PTIQ Jakarta.

Secara umum tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai keterkaitan antara variabel bebas yaitu profesionalisme guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan variabel terkait hasil belajar siswa (Y) motivasi belajar yang kuat di dukung dengan profesionalisme guru yang tinggi terhadap muridnya tentu akan lebih meningkatkan lagi hasil belajarsiswa siswa, sehingga aktivitas belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. guru yang memiliki kepedulian dan profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentunya secara tidak langsung bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap aktivitas belajar mengajar.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai:

- a. Pengaruh motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar PAI siswa.
- b. Profesionalisme guru yang tinggi terhadap murid sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis dan Ilmiah

Dalam penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun secara praktis:

a. Kegunaan teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih sebagai pengembangan keilmuan untuk peneliti seterusnya, terutama yang berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa dan untuk pengembangan khazanah

ilmu pengetahuan yang relevan, terutama pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang metodologi pembelajaran dan manajemen pendidikan pada umumnya, dan metodologi pengajaran dan manajemen pendidikan Islam khususnya.

Secara ilmiah kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep pengaruh motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa.
2. Mengetahui secara umum apakah profesionalisme guru berperan penting dalam membangun sekolah-sekolah yang berkualitas.
3. Mengetahui respon masyarakat atau orang tua wali murid terhadap seberapa besar motivasi belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi para guru, praktisi pendidikan dan para pengambil kebijakan dan bagi semua elemen yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang global dan mempermudah carapembacaan tentang isi tesis ini, maka berikut ini dikemukakan isi dari tesis dalam garis-garis besarnya. Tesis ini terbagi dalam lima bab yang masingmasingtuh dan terintegrasi sekaligus mendukung kesimpulan yang diketengahkan. Adapun lima bab tersebut adalah:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi tentang desain tesis yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoritis dan kerangka berpikir. Pada bab ini membahas teori-teori tentang otivasi belajar dan profesionalisme guru, terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya dipaparkan tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dan ditutup dengan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian sebagai kesimpulan sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian.

Bab III Metodologi penelitian yang membahas tentang jenis-jenis metode penelitian, populasi dan sampel, teknik dan pengambilan sampel, teknik analisis data, instrumen penelitian, teknik pengajuan hipotesis dan tempat dan waktu penelitian.

Bab IV pembahasan tentang hasil penelitian yang meliputi: deskripsi data, pengujian persyaratan hipotesis, pengujian hipotesis, interpretasi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran. Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar dan saran-saran yang dapat memperbaiki penulisan ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

A. Kajian Teoritis

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Definisi Belajar

Belajar jika ditinjau dari segi psikologi akan banyak muncul definisi tentang belajar tersebut. Berikut adalah penjelasan para ahli tentang definisi belajar:

Syaiful Bahri Djamarah mengartikan hasil belajar sebagai "hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, dan diciptakan, yang menenangkan hati yang diraih dengan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu."⁸ belajar juga bagian perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai melalui aktivitas. Sedangkan Morgan menyebutkan belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.⁹

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hal. 21.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Surabaya: Pustaka Belajar, 2009, hal. 1.

Fathurrahman mengartikan belajar sebagai proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹⁰ Sementara itu menurut Morgan belajar adalah suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.¹¹ Tentunya belajar juga dapat memberikan dampak perubahan yang relatif melekat dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹²

Slameto mengatakan, "secara psikologis belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara sadar dari hasil interaksinya dengan lingkungan".¹³ Witheringthon seperti dikutip oleh Ngalim Purwanto "belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, pengandaian atau suatu pengertian".¹⁴

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁵ Tentunya dari pengalaman belajar murid sejatinya mengalami perubahan dan peningkatan baik secara akademik maupun moral. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.¹⁶ Sehubungan dengan itu bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan

¹⁰ Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Bandung: PT Refika Utama, 2007, hal. 5.

¹¹ Pupuh Fathurrahman, dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, ...*, hal.14.

¹² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998, Cet. Ke-5, hal. 60.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rieneka Cipta, t.t, hal. 2.

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2007, hal. 84.

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 22.

¹⁶ Depdiknas, *Bunga Rampai Keberhasilan Guru Dalam Pembelajaran SMA, SMK dan SLB*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hal. 125.

tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggalan dan puncak proses belajar.¹⁷

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Adapun dalam mengembangkan hasil belajar ada beberapa macam antara lain:

1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; 2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah. 3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian 4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, 5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.¹⁸

Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, hal. 3.

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 22.

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Hasil belajar tentu menjadi sebuah tolak ukur sukses atau tidak sukses pembelajaran yang telah dilaksanakan sejauh mana siswa atau murid mampu menyerap pembelajaran dan mampu memberikan hasil positif dari segala aspek yang telah dipelajari selama proses pembelajaran di sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Artinya tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru dalam pencapaian hasil belajar siswa. Pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

b. Prinsip-prinsip Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman.²⁰ Dengan demikian dalam proses pembelajaran, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap pada siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong

¹⁹ A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hal. 12.

²⁰ Mansur Muslich, *KTSP Dasar Pengembangan dan Pemahaman*, Jakarta: Bumi Askara, 2007, hal. 48.

prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat.

Menurut Muslich ada lima prinsip proses pembelajaran yang dapat membudayakan potensi siswa yaitu; *pertama*, kegiatan yang berpusat pada siswa. *Kedua* belajar melalui berbuat. *Ketiga*, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial. *Keempat*, belajar sepanjang hayat dan *kelima*, belajar mandiri dan belajar bekerjasama. Berikut akan dipaparkan lima prinsip proses pembelajaran tersebut:²¹

1) Kegiatan yang berpusat pada siswa

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi tersebut. Siswa terlahir dengan memiliki potensi rasa ingin tahu, imajinasi dan fitrah ber-Tuhan. Potensi tersebut dapat dikembangkan atau diwujudkan dengan cara mendorong mahasiswa untuk mengungkapkan pengalaman, pikiran, perasaan dan berekspresi. Disisi lain, setiap siswa berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar. Oleh karena itu proses pembelajaran perlu beragam sesuai karakteristik siswa tersebut, dan guru dalam proses pembelajaran perlu menyediakan beragam pengalaman belajar. Dengan cara ini pengalaman individu akan terakomodasi.

2) Belajar melalui berbuat

Proses pembelajaran perlu menyediakan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari atau dunia kerja yang terkait dengan konsep, kaidah dan prinsip ilmu yang dipelajari. Oleh karena itu, semua siswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung melalui pengalaman indrawi yang memungkinkan mereka memperoleh informasi dari melihat, mendengar, meraba dan

²¹ Mansur Muslich, *KTSP Dasar Pengembangan dan Pemahaman, ...*, hal. 48-51.

mencicipi dan mencium. Dengan mengalami langsung apa yang sedang dipelajari akan mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya mendengarkan guru menjelaskan. Informasi yang masuk dalam beragam indra pun akan lama bertahan dalam pikiran siswa dari pada hanya dengan satu indra. Di samping itu, membangun pemahaman dari pengamatan langsung akan lebih muda dari pada membangun pemahaman dari uraian lisan guru, apalagi jika perkembangan siswa masih pada tingkatan berpikir kongkret.

- 3) Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Pemahaman siswa tentang sesuatu, yang terbangun ketika terjadi peristiwa belajar akan lebih baik apabila ia berinteraksi dengan teman-temannya. Interaksi memungkinkan terjadinya perbaikan terhadap pemahaman siswa melalui diskusi, saling bertanya, dan saling menjelaskan. Interaksi dapat ditingkatkan dengan belajar kelompok. Oleh karena itu proses pembelajaran perlu mendorong siswa untuk mengkomunikasikan gagasan hasil kreasi dan temuannya pada siswa lain, guru, atau pihak-pihak akademisi lain. Dengan demikian proses pembelajaran memungkinkan siswa dapat bersosialisasi dengan menghargai pendapat, perbedaan sikap, kemampuan, perbedaan prestasi dan berlatih bersama, dengan pengertian lain bahwa proses pembelajaran perlu mendorong agar siswa dapat mengembangkan sifat empatinya sehingga dapat terjalin saling pengertian dengan menyelaraskan tindakan dalam lingkungan sosialnya.

- 4) Belajar sepanjang hayat

Siswa memerlukan kemampuan sepanjang hayat untuk bisa bertahan (*Survive*) dan berhasil (sukses) dalam menghadapi setiap masalah sambil menjalani proses kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu proses pembelajaran perlu mendorong siswa untuk dapat melihat dirinya secara positif, mengenali dirinya baik kelebihan ataupun kekurangannya untuk kemudian dapat

mensyukuri apa yang telah dianugerahkan tuhan kepadanya. Proses pembelajaran perlu membekali siswa dengan sejumlah keterampilan belajar, yang meliputi perkembangan rasa kepercayaan diri, keingintahuan, kemampuan memahami orang lain, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama, senang membaca dan mampu membaca cepat, supaya mendorong dirinya untuk senantiasa belajar, baik secara formal di sekolah maupun secara informal di luar sekolah.

5) Belajar mandiri dan bekerjasama

Proses pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa belajar mandiri melalui tugas individual, pembuatan karya individual yang memungkinkan mereka berkompetisi secara sehat untuk memperoleh penghargaan hakiki. Pada saat bersamaan proses pembelajaran juga perlu menyediakan tugas-tugas yang mendorong siswa untuk bekerjasama dalam meningkatkan solidaritas, simpati dan empati terhadap orang lain. Kondisi seperti ini tentunya memungkinkan siswa untuk berkompetisi secara sehat, sekaligus perlunya bekerja sama.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama dari kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 persen dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 persen dipengaruhi oleh lingkungan.²²

²² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2004, hal. 39.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin Syah, dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:²³

1) Faktor Internal.

Faktor yang bersal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek, yakni: a) aspek psikologis (yang bersifat jasmaniah); b) aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

2) Faktor Eksternal

Seperti faktor internal peserta didik, faktor eksternal juga terdiri dari dua macam, yakni: faktor sosial dan lingkungan non sosial.

3) Faktor pendekatan Intrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Faktor-faktor Instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru.²⁴

Dengan mengkaji bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tidak hanya berasal dari dalam individu, melainkan dari luar individu, maka dari itu, penulis akan mendeskripsikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dengan menyajikan tabel yang dikutip dari Muhibbin Syah dalam *Psikologi Belajar* yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar²⁵

Ragam Faktor dan Elemenya		
Internal Pesrta Didik	Eksternal Peserta Didik	Pendekatan Belajar Peserta Didik

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 132.

²⁴Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gunung Persada Press, 2012, hal. 24-35.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2010, hal. 157.

<p>1. Aspek Fisiologi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jasmani • Mata dan Telinga <p>2. Aspek Psikologi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Intelegensia • Sikap • Minat • Bakat • Motivasi <p>1. lingkungan Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Guru dan Staf • Masyarakat • Teman <p>2. Lingkungan Nonsial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rumah • Sekolah • Peralatan • Alarm 	<p>1. Pendekatan Tinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Spekulative</i> • <i>Achieving</i> <p>2. Pendekatan Sedang</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Analitical</i> • <i>Depp</i> <p>3. Pendekatan Rendah</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Reproduktive</i> • <i>Survace</i>
--	---

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa faktor ini Berkaitan dengan jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Metode pelajaran yang dipakai guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh peserta didik, faktor-faktor metode belajar menyangkut hal-hal berikut; kegiatan berlatih atau praktik, *overlearning* dan *drill*, resitasi belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, penggunaan modalitet indera, bimbingan dalam belajar, kondisi-kondisi intensif.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan

kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi faktor sikis dan psikis. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*Theory of School Learning*) dari teori Bloom yang mengatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Sedangkan Carrol berpendapat bahwa hasil pembelajaran siswa yang dicapai siswa di sekolah dipengaruhi oleh lima faktor, yakni (a) bakat belajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran dan (e) kemampuan individu. Empat faktor yang berkenaan dengan yang di atas (a b c d dan e) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (d) adalah faktor di luar individu (lingkungan).

Kedua faktor di atas kemampuan siswa dan kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.

d. Tipe Hasil Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan atau keterampilan bertindak dan berperilaku). Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus tampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek itu harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pengajaran. Berikut ini unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut.

1) Tipe hasil belajar bidang koognitif

a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan

Menurut Bloom. Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata "*knowledge*" yang bermakna pengetahuan.

Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual. Dari sudut respon belajar siswa, pengetahuan itu perlu dihafal, diingat, agar dapat dikuasai dengan baik. Tipe hasil belajar ini termasuk tipe pelajaran tingkat rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil pelajaran lainnya.

b) Tipe hasil belajar pemahaman

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

c) Tipe hasil belajar penerapan

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian yang mempunyai arti, tingkatan atau hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi

e) Tipe hasil belajar sintetis

Sintetis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan asumsi yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya.

2. Tipe hasil belajar bidang afektif

a) Receiving

Yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran,

keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

b) **Reponding**

Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

c) **Valuing**

Yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk dalamnya kesedihan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d) **Organisasi**

Yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan suatu hubungan dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Organisasi daripada sistem nilai.

e) **Karakteristik nilai dan internalisasi nilai**

Yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3. **Tipe hasil belajar bidang psikomotor**

Hasil belajar dalam bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada enam tingkatan keterampilan yakni:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif dan motorik dan lain-lain.

- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan, ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan (kemampuan), mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan berasal dari kata didik yang berarti menjaga, dan meningkatkan, mengembangkan dan memberikan bantuan untuk berbagai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan pengetahuan, kebijaksanaan, kualitas jiwa, kesehatan fisik dan kompetensi. Memberikan pelatihan formal dan praktek yang di supervisi serta menyediakan informasi.²⁶

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1.²⁷

Pendidikan agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan

²⁶Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS, *Basic Kompetensi Guru*, Jakarta: Depertama Agama Republik Indonesia, 2004, hal. 1.

²⁷ UUD 1945, *Undang-Undang Republik Indonesia dan Perubahannya*. Penabur Ilmu, 2004, hal. 3.

sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²⁸

Selanjutnya H. Haidar Putra Daulay, mengemukakan bahwa pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.²⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:

²⁸ Zakiah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 1995, hal. 172.

²⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2004, hal. 153.

1) Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

2) Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

3) Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

4) Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

c. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tempat tegaknya sesuatu. Dalam hubungannya dengan pendidikan agama Islam, dasar-dasar itu merupakan pegangan untuk memperkokoh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Adapun yang menjadi dasar dari pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an yang merupakan kitab suci bagi kita umat Islam yang tentunya terpelihara keasliannya dari tangan-tangan yang tak bertanggung jawab dan tidak ada keraguan di dalamnya, hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat al-Baqarah /2 : 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.

Al-Qur'an sebagai kitab suci telah dipelihara dan dijaga kemurniannya oleh Allah SWT dari segala sesuatu yang dapat merusaknya sepanjang masa dari sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak, hal ini di terangkan dalam Al-Qur'an surat al-Hijr /9: 15 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٥﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Demikianlah ayat di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak terlepas dari sorotan Al-Qura'n yang tentunya dijadikan pedoman hidup. Setelah Al-Qura'n maka Al-Hadits merupakan

perkataan ataupun perbuatan Nabi Muhammad SAW yang memberikan gambaran tentang segala sesuatu hal, yang juga dijadikan dasar dan pedoman dalam Islam, dan sebagai umat Islam kita harus mentaati apa yang telah di sunnahkan Rasulullah dalam hadistnya, hal ini di jelaskan dalam Al-Qur'an surat an-Nisa /3: 80:

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ^ط وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ
عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.

Selain dari dua dasar yang paling utama tersebut, masih ada dasar yang lain dalam negara kita khususnya seperti yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 29 ayat 1 dan 2 yaitu:

Ayat 1 berbunyi, negara berdasarkan azas Ketuhanan Yang Maha Esa. Ayat 2 berbunyi, negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing.³⁰

Dalam pasal ini kebebasan memeluk agama dan kebebasan beribadah menurut agama yang dianutnya bagi warga Indonesia telah mendapat jaminan dari pemerintah dan hal ini sejalan dengan pendidikan agama Islam dan hal-hal yang terdapat di dalamnya

Tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

³⁰ UUD 1945, *Undang-Undang Republik dan Perubahannya*, Penabur Ilmu, 2004, hal. 27.

Zakiah Daradjad dalam metodik khusus pengajaran agama Islam mendefinisikan tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.³¹

Tujuan di atas selaras dengan firman Allah SWT dalam Surat Ali Imran /102: 3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ ﴿١٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan tujuan pendidikan agama Islam adalah semata-mata untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan janganlah kita hidup tanpa keimanan sedikitpun karena tanpanya kita hanyalah manusia yang tidak bernilai baik dihadapan sesama maupun kepada sang pencipta.

e. Indikator Hasil Belajar

Dari pemaparan tersebut di atas, yang menjadi indikator kualitas motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Kecepatan menghafal, menerapkan dan menganalisis materi pembelajaran.
- 2) Hasil belajar sesuai dengan standar (kkm)

³¹ Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 1995, hal. 174.

- 3) Kemampuan dan keluasan wawasan dalam menjawab soal-soal ujian.
- 4) Mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik
- 5) Memiliki moralitas dan etika yang tinggi
- 6) Memiliki dedikasi tinggi terhadap kepedulian sosial
- 7) Memiliki skill yang tinggi baik dari segi psikomotorik maupun kognitif.

Tabel 2.2
Indikator-indikator Hasil Prestasi belajar³²

Jenis Hasil Belajar	Indikator	Cara Evaluasi
A.Ranah Cipta (kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes lisan 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Aplikasi/Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (Pemeriksaan dan penilaian secara	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklarifikasi	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2010, hal. 217.

teliti) 6.Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan	1. Tes tertulis dan pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Mewujudkan sikap menerima 2. Mewujudkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi dan terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi/(sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini Mengingkari	1. Tes sakala sikap 2. Pemberian tugas
5. Karakteristik (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	ekspresi (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan ramalan) Observasi
b. Ranah Karsa (psikomotorik)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan berekspresi Verbal dan non Verbal	2. Mengucapkan Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi Tes tindakan

--	--	--

Dari gambaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator hasil belajar tentu akan dapat dijadikan rujukan atau tolak ukur dalam menentukan faktor-faktor apa saja yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Tentu juga akan dapat dijadikan bahan evaluasi, apa saja yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar dan sebagai barometer agar tercapainya tujuan-tujuan intruksional proses pembelajaran.

3. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi

Motivasi dalam kajian etimologi Indonesia terdiri atas kata dasar yaitu “motivasi”. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mendefinisikan “motivasi” salah satunya sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.³³

Secara etimologis juga motivasi merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yakni *motivation*. Winardi menjelaskan, istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa Latin yakni *movere* yang berarti “menggerakkan” (*to move*).³⁴

Menurut Wexley dan Yuki motivasi adalah pemberian atau penimbulkan motif. Dapat pula diartikan sebagai hal atau keadaan yang menjadi motif. Menurut Mitchell motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (volunter) yang diarahkan pada

³³ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, hal. 930.

³⁴ Winardi, *Motivasi dan Pemoivasian Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hal.1.

tujuan tertentu. Gray mendefinisikan motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan peartisipasi dalam hal melaksanakan kegiatan kegiatan tertentu.³⁵

Heckhausen bahkan tidak ketinggalan terlibat dalam mengkaji secara ilmiah karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ini. Sebagaimana yang dikutip oleh Martaniah, Heckhausen berpendapat bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi belajar tinggi di antaranya punya karakter sebagai berikut: 1) berorientasi sukses atau bertujuan pada kesuksesan dan bukan pada aktivitas menghindari kegagalan; 2) berorientasi jauh ke masa depan atau tidak berorientasi pada masa lalu dan masa sekarang sehingga semua yang akan dilakukannya selalu dalam rancangan program yang sudah ia rencanakan sebelumnya atau selalu memiliki rencana, strategi, dan taktik untuk menjalankan kegiatannya; 3) suka tantangan atau tantangan justru membuatnya semakin giat bekerja atau berusaha untuk mencapai tujuannya atau tantangan ini dapat menjadi stimulus untuk bekerja atau belajar lebih baik lagi, bukan malah lekas mengalah pada nasib. Semakin tinggi risiko yang dihadapi semakin tinggi pula prestasi yang akan diraih; 4) tangguh atau tidak lekas menyerah terhadap rintangan, halangan, atau hambatan yang menghampiri dalam meriah apa yang dicita-citakan.³⁶

Motivasi menyangkut alasan-alasan mengapa orang mencurahkan tenaga untuk melakukan sesuatu. Sebagian dari teori-teori paling lazim mengenai motivasi merujuk kepada kebutuhan sebagai kekuatan pendorong perilaku manusia. Istilah motivasi merujuk kepada kondisi dasar yang mendorong tindakan dan perbuatan.³⁷ Definisi motivasi belajar yaitu keseluruhan daya untuk menggerakkan dalam diri siswa

³⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 307.

³⁶ Sri Mulyani Martaniah, *Motif Sosial*, Yogyakarta: University Gajah Mada Press, 1984, hal. 28.

³⁷ R. Wayne Pace, *Komunikasi Organisasi*, Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 119.

yang mengakibatkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subyek belajar itu bisa tercapai.

Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Dari semua uraian tersebut di atas motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.

Sementara itu selain motivasi istilah motif juga sering digunakan di kalangan di dunia pendidikan, motif adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniah. Kebutuhan atau *need* adalah suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya, sedangkan *wish* adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan. Kondisi-kondisi yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan disebut motivasi. Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan.³⁸

Bayi dan anak-anak mempunyai motivasi untuk belajar dari rasa ingin tahu secara alami, didorong oleh rasa keinginan untuk berinteraksi, mengenal dan memahami lingkungan sekitar mereka. Sangat jarang kita mendengar guru yang mengeluhkan muridnya “tidak bermotivasi”.³⁹ Sejalan dengan pertumbuhannya, ketertarikan dan semangat untuk belajar pada kebanyakan anak mulai berkurang dan belajar sering menjadi sebuah beban, yang kadang berhubungan dengan kebosanan.

³⁸Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 308.

³⁹Abdul Majid, *Strategi Memotivasi Siswa Untuk Belajar*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 305.

Menurunnya motivasi dan munculnya kebosanan di kelas dapat mengarah pada kedisiplinan. Siswa yang tidak tertarik pada apa yang mereka pelajari atau tidak melihat adanya relevansi di dalamnya bisa menjadi gangguan di kelas karena adanya perbedaan nilai dan tujuan antara siswa dan sistem atau guru. Berkaitan dengan motivasi belajar, Al-Qur'an juga memberikan ransangan kepada orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an dan menafkahkan sebagian rizkinya dengan pahala yang tiada putus-putusnya sebagai sarana memotivasi orang-orang yang beriman sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Faathir/35: 29 yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
 رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ۝

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

Sepertinya bukan kejadian yang luar biasa mendengar guru mengeluhkan anak didiknya “malas” atau “nakal”. Namun coba pikirkan anak didik yang anda beri label ini di kelas. Sangat mungkin mereka ini adalah anak yang tidak memiliki motivasi untuk belajar, mungkin mereka malas atau nakal karena alasan tertentu.

Motivasi belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diinginkan, jadi motivasi siswa dalam belajar sangatlah perlu diciptakan. Fungsi daripada motivasi yaitu untuk mendorong manusia agar bisa berbuat dan ialah sebagai penggerak motor pelepas energi, menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai, menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan cara menyisihkan perbuatan yang tidak bermamfaat bagi tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, dari semua pendapat para pakar di atas motivasi tiada lain

bertujuan untuk membantu para siswa dalam menumbuh kembangkan semangat dari segala potensi yang ada pada diri siswa agar dalam proses pembelajaran tersebut apa yang ingin dicapai oleh peserta didik dapat diwujudkan dengan semaksimal mungkin dan mendapatkan hasil yang signifikan.

b. Jenis-jenis Teori Motivasi

Berbicara jenis teori motivasi tentunya tidak lepas dari pengalaman dan eksperimen kemudian diambil definisi yang tepat sesuai dengan keadaan dan tujuan masing-masing individu kenapa seseorang terpacu melakukan apa yang menjadi tujuan.

Banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa. Landy dan Becker membuat pengelompokan teori motivasi itu menjadi 5 kategori yaitu, teori kebutuhan, teori penguatan, teori keadilan, teori harapan, teori penetapan harapan.

1) Teori Motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow mengemukakan pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkan dalam lima tingkatan yang berbentuk piramid. Manusia memulai dorongan dari tingkatan terbawah, lima tingkat kebutuhan tersebut dikenal dengan sebutan hirarki kebutuhan Maslow, yang dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks, yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.⁴⁰

2) Teori Motivasi Daugles Mcgregor

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hal. 314.

Daugles Mcgregor menemukan teori X dan Y setelah mengkaji cara para manajer berhubungan dengan para karyawan. Ada empat asumsi yang dimiliki oleh manajer dalam teori X, yaitu:⁴¹

- a) Karyawan pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan dan sebisa mungkin berusaha untuk menghindarinya
- b) Karena karyawan tidak menyukai pekerjaan, mereka harus dikendalikan atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan
- c) Karyawan akan menghindari tanggung jawab dan mencari perintah formal (asumsi ketiga)
- d) Sebagian karyawan menempatkan keamanan di atas semua faktor lain terkait pekerjaan dan menunjukkan sedikit ambisi.

Bertentangan dengan pandangan-pandangan negatif mengenai sifat manusia dalam teori X, ada empat asumsi positif yang disebutkan dalam teori Y, yaitu:

- (1) Karyawan menganggap kerja sebagai hal yang menyenangkan seperti halnya istirahat atau bermain
- (2) Karyawan akan berlatih mengendalikan diri dan emosi untuk mencapai berbagai tujuan
- (3) Karyawan bersedia belajar untuk menerima, mencari dan bertanggung jawab
- (4) Karyawan mampu membuat berbagai keputusan inovatif yang didedarkan keseluruh populasi dan bukan hanya bagi mereka yang menduduki posisi manajemen

3) Teori Motivasi Herzberg

Menurut Herzberg, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjadikan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor tersebut adalah faktor *Higiene* (faktor ekstrinsik) dan faktor *Motivator* (faktor intrinsik). Faktor higiene

⁴¹ Fathurrahman *et.al.*, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Replika Aditama, 2010, hal. 317.

memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk di dalamnya hubungan antara manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya. Sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya. Teori yang dikembangkan dikenal dengan “Model Dua Faktor” dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor higiene atau pemeliharaan. Menurut teori ini yang dimaksud dengan faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *higiene* atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang. Menurut Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional adalah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain, sedangkan faktor higiene mencakup status seseorang dalam organisasi, hubungan seseorang individu dengan atasannya, hubungan seseorang dengan rekan-rekan kerjanya, kebijakan organisasi dan lain-lain.

4) Teori Motivasi V-Room

Viktor H. Room dalam bukunya yang berjudul *work and motivation* menjelaskan suatu teori yang disebutnya sebagai teori harapan, menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya tersebut. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

Dinyatakan dengan cara yang sangat sederhana, teori harapan menggambarkan bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan

harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkan itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkan itu tipis, motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah. Menurut V Room tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- a) Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
- b) Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan *outcome* tertentu)
- c) Valensi, yaitu respons terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan, sedangkan motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan

c. Tipe dan Proses Motivasi Dalam Pandangan Islam

Motivasi merupakan fenomena hidup yang banyak corak dan ragamnya. Menurut Danim menyatakan bahwa: “secara umum motivasi dapat diklasifikasikan kedalam empat jenis yang satu sama lain memberi warna terhadap aktivitas manusia”.⁴² Motivasi yang dimaksudkan di sini yang mempengaruhi manusia organisasional dalam belajar seperti di bawah ini:

1) Motivasi Positif

Belajar dengan penuh ketekunan dan semangat tentunya sudah sebuah keharusan dalam mencapai hasil yang maksimal. Statemen ini merupakan bentuk ril dan inisiatif membangkitkan motivasi secara positif. Motivasi positif didasari atas keinginan manusia untuk mencari keuntungan-keuntungan tertentu. Manusia belajar di suatu institusi jika dia

⁴² Danim Sudarman, *Motivasi Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2004, hal. 11.

merasakan bahwa setiap upaya yang dilakukan akan memberi nilai dan hasil maksimal. Dengan demikian, motivasi positif merupakan proses pemberian motivasi atau usaha membangkitkan, hal itu diarahkan pada usaha untuk mempengaruhi orang lain agar dia bekerja secara baik dan antusias dengan cara memberikan keuntungan tertentu kepadanya.

2) Motivasi Negatif

Motivasi tentunya ini sebagai peringatan atau konsekuensi peserta didik yang tidak mengikuti sebuah prosedur penilaian, jangan harap akan meraih hasil atau nilai yang maksimal tentunya ini adalah motivasi negatif. Motivasi negatif sering dikatakan sebagai motivasi yang bersumber dari rasa takut, umpamanya dalam proses pembelajaran sering tidak hadir, jarang mengerjakan tugas dan sebagainya hal ini tentu akan berdampak pengurangan nilai yang membuat hasil nilai tidak tercapai dengan maksimal dan efektif.

3) Motivasi Dalam Diri

Motivasi dari dalam timbul pada diri pelajar tidak terlepas dari faktor diri sendiri, diri sendirilah yang mampu membangkitkan semangat belajar. Dengan demikian berarti juga bahwa kesenangan dalam belajar muncul pada waktu dia belajar dan diri sendirilah yang memotivasinya. Motivasi timbul pada diri individu, karena individu itu mempunyai kesadaran yang menggerutu, baginya berbuat adalah kewajiban laksana makan sebagai kebutuhan. Paksaan, ancaman, atau imbalan yang bersifat eksternal lainnya memang penting, akan tetapi tidaklah lebih penting ketimbang aspek-aspek non materil.

4) Motivasi dari luar

Motivasi dari luar adalah motivasi yang muncul sebagai akibat adanya pengaruh yang ada diluar waktu atau saat pembelajaran

itu sendiri. Motivasi dari luar biasanya dikaitkan dengan imbalan. Pada tahap ini manusia organisasional ditempatkan sebagai subjek yang dapat didorong oleh adanya sesuatu yang ingin dicapai dan dapat pula bersumber dari faktor-faktor luar subjek.

2. Proses Motivasi

Proses motivasi yang biasa dilaksanakan menurut Hasibuan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan, dalam proses memotivasi perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan mengetahui kepentingan, dalam proses motivasi penting mengetahui kebutuhan/keinginan karyawan dan tidak hanya melihatnya dari sudut kepentingan pimpinan dan perusahaan saja.
- b. Komunikasi efektif, dalam proses memotivasi harus dilakukan komunikasi yang baik dan efektif dengan tenaga pegajar. Pelajar harus mengetahui apa yang diperolehnya dan syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi supaya nilai hasil belajar yang baik diperolehnya
- c. Integrasi tujuan, dalam proses motivasi perlu untuk menyatukan tujuan murid dan kepentingan pribadi pada masing-masing pelajar.⁴³

Berdasarkan teori motivasi sebagaimana diuraikan di atas, menurut Mulyasa terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk memotivasi tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan kinerjanya, diantaranya:

- a. Tenaga kependidikan akan lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya lebih menarik, dan menyenangkan; tujuan kegiatan harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada tenaga kependidikan sehingga dia mengetahui tujuan dia bekerja.

⁴³ M. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: PT Bumi Askara, 2003, hal. 11.

Tenaga kependidikan juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut..

- b. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- c. Pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- d. Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu tenaga kependidikan.
- e. Usaha untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa pemimpin memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap tenaga kependidikan pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.⁴⁴

Mitchelle mengemukakan beberapa kriteria *performance* yang terlihat dalam “*area performance*” yaitu: kualitas kerja, ketepatan, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi. Demikian pula stress menggunakan tiga faktor penting untuk menilai kinerja yaitu: “kemampuan perangai dan minat seseorang tenaga kependidikan, kejelasan penerimaan atas peranan seorang tenaga kependidikan dan tingkat motivasi tenaga kependidikan”.⁴⁵

Walaupun setiap individu memiliki semangat dan motivasi belajar yang berbeda-beda, tetapi ada kesamaan terhadap kebutuhannya, yaitu setiap manusia ingin hidup dan untuk hidup perlu makan dan manusia normal mempunyai harga diri. Jadi, setiap manusia dan karyawan mengharapkan penghargaan dari prestasi yang diberikanya serta memperoleh pujian dan apresiasi dari gurunya.

Dalam Islam motivasi merupakan modal dasar dalam menghadapi tantangan atau tekanan *Pressure* hidup untuk menjadi

⁴⁴ Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 3.

⁴⁵ Richard Steers, *Efektifitas Organisasi*, Alih Bahasa M.Yamin, Jakarta: 1985.

lebih baik di hadapan Allah SWT. Sabar, bekerja keras, ulet dan pantang menyerah merupakan ciri dari kepribadian muslim yang mempunyai motivasi tinggi.

Motivasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu berasal dari internal (diri individu sendiri) atau Ataupun dari faktor eksternal dari lingkungan yang ada dari lingkungan tersebut).⁴⁶ Dalam Al-Qura'n banyak sekali ayat-ayat yang di dalamnya terdapat makna motivasi, diantaranya: “adapun orang-orang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang shaleh, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.

Kata “amalan-amalan shaleh” yang terdapat dalam ayat di atas, diibaratkan seperti motivasi kerja yang tinggi pada orang yang ingin belajar atau bekerja, ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka ia juga akan mendapatkan imbalan atau upah yang setimpal (dalam ayat di atas yang diibaratkan imbalan atau upah adalah kata “pahala”) sebagaimana dalam Al-Qur'an surat an-Nissa/ 4 :122:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَعَدَّ اللَّهُ حَقًّا
وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا

Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan saleh, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah telah membuat suatu janji yang benar. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya dari pada Allah.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa orang yang bersungguh-sungguh mengerjakan amalan atau pekerjaan ia pasti mendapatkan imbalan dan akan diberikan kenikmatan oleh Allah Swt. Motivasi

⁴⁶ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta: GemaInsani, 2002, h. 2.

bawaan dalam wujud fitrah, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya, hal ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an pada surat al-Rum/30 :30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا
 لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ
 أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui

d. Fungsi Motivasi Belajar

Syiful B. Djamarah menyatakan dalam kegiatan belajar motivasi sangat penting karena dapat berfungsi sebagai 1) pendorong perilaku (*energizing*), yaitu motor penggerak yang mendorong siswa untuk berbuat sesuatu misalnya perilaku belajar, 2) penggerak perilaku (*patterning*), yaitu menyelesaikan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dan 3) pengarah perilaku (*directing*), yaitu menentukan arah tujuan yang ingin dicapai.⁴⁷

Sementara Sumatri menyatakan bahwa motivasi biasanya digunakan untuk menunjukkan suatu pengertian yang melibatkan

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, ...*, hal. 157.

tiga komponen utama yaitu 1) pemberi daya pada perilaku manusia (*energizing*); 2) pemberi arah pada perilaku manusia (*directing*); 3) bagaimana perilaku itu dipertahankan (*sustaining*).⁴⁸

Dari paparan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi terdiri atas empat macam yaitu sebagai pendorong (*energizing*), penggerak (*patterning*), pengarah (*directing*), dan pertahanan (*sustaining*). motivasi juga sebagai penguat (*reinforcing*). Dengan demikian, sementara ini fungsi motivasi terdiri atas empat macam yaitu sebagai:

1) Pendorong Belajar

Siswa pada awalnya mungkin tidak memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Siswa pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Di sini siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.⁴⁹

2) Penggerak Belajar

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tidak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri

⁴⁸ Sumatri Suryana, *Prilaku Organisasi*, Bandung: Universitas Padjajaran, 2001, hal. 53.

⁴⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hal. 83.

dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.⁵⁰

3) Pengarah Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang siswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Siswa tentu akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari siswa merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Dengan tekun siswa belajar. Dengan penuh konsentrasi siswa belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui/dimengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peran motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar.⁵¹

4) Pertahanan Motivasi Belajar

Belajar bukanlah proses yang hanya dapat dilakukan dalam satu kali atau dalam satu waktu bila seorang siswa berharap mendapatkan hasil yang terbaik. Pengulangan yang berkali-kali tentunya diperlukan dalam hal ini. Mengulang aktivitas belajar dan menjadikannya sebuah kebiasaan tentu bukanlah perkara yang mudah. Seorang siswa bisa saja menjadi bosan dengan kebiasaan itu. Namun, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tentunya akan tetap mempertahankan perilaku belajarnya untuk mencapai prestasi yang tinggi.⁵²

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ..., hal. 157.

⁵¹ Sadirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, ..., hal. 83.

⁵² Sumatri Suryana, *Prilaku Organisasi*, ..., hal. 53.

Perlu ditegaskan motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada suatu aktivitas. Maka dari itu fungsi dari motivasi menurut Sudirman adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi biasa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermamfaat bagi tujuan tersebut.

Demikian posisi motivasi yang sangat vital, tetapi tidak berarti seseorang dapat mencapai hasil belajar yang baik karena berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar itu tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi saja, melainkan banya faktor yang memengaruhinya, dan motivasi adalah salah satunya.

e. Upaya-upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Al-Ghazali dalam kitabnya *Tahdzib al-Akhlaq wa mu alajat amradh al- Qulub* sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid mengemukakan bahwa setiap kali seseorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah atau insentif dengan sesuatu yang menggembirakannya, atau ditujukan pujian kepadanya di depan orang-orang sekitarnya. Kemudian jika suatu saat ia bersikap berlawanan dengan hal itu, sebaiknya orang tua dan guru berpura-pura

tidak mengetahui agar tidak membuka rahasianya di depan orang-orang sekitarnya.⁵³

Setelah itu bila ia kembali mengulangi perbuatannya tersebut, sebaiknya ia ditegur secara rahasia (tidak di depan orang lain) dan memberitahunya akibat buruk dari perbuatannya dan katakan kepadanya untuk tidak mengulanginya lagi. Namun jika memberi tahu janganlah berlebihan dan mengecamnya setiap saat, karena terlalu sering menerima kecaman akan membuatnya menerima hal itu sebagai sesuatu yang biasa dan dapat mendorongnya ke arah perbuatan yang lebih buruk lagi. Berikut ini beberapa ide yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa di dalam kelas. Apabila siswa termotivasi kecil kemungkinan terjadi masalah pengelolaan kelas dan disiplin.

1) Gunakan metode dan kegiatan yang beragam.

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas. Cobalah untuk membuat pembagian peran, debat-debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil.

2) Jadikan siswa peserta aktif.

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkereasi, menulis, berpetualangan, mendesain, menciptakan, sesuatu, dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar

⁵³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja PT Rosdakarya, 2013, hal. 320.

yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa.

3) Ciptakan suasana kelas yang kondusif.

Kelas yang aman dan tidak mendikte serta cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka, mereka cenderung terdorong untuk terus menerus mengikuti proses belajar.

f. Sumber Motivasi

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar. Motivasi yang terbentuk dari luar lebih bersifat pada perkembangan kebutuhan psikis atau rohaniah.

Begitu juga halnya dengan sumber motivasi siswa berbeda-beda. Ada dua macam model motivasi yaitu *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah model motivasi dimana siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas.

Motivasi *ekstrinsik* adalah model motivasi dimana siswa yang terpacu karena berharap ada imbalan atau untuk menghindari hukuman, misalkan untuk mendapatkan nilai, hadiah stiker atau untuk menghindari hukuman fisik. Alasan yang menjadikan siswa

termotivasi bisa berbeda-beda. Berikut ini merupakan alasan-alasan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar:⁵⁴

- 1) Lingkungan di rumah, yang membentuk perilaku dalam belajar semenjak usia belia.
- 2) Cara memandang diri mereka sendiri, kepercayaan diri, harga diri maupun martabat.
- 3) Sifat dari siswa yang bersangkutan, tingkat kesabaran dan komitmen.

Namun demikian, tingkat motivasi apapun yang dimiliki siswa saat di kelas, ada motivasi atau tidak, tidak hanya eksis di diri siswa dan di luar ruangan kelas. Motivasi untuk belajar dapat diubah menjadi lebih baik atau buruk berdasarkan apa yang terjadi di dalam kelas. Misalkan, kepercayaan yang dimiliki oleh guru terhadap siswanya. Harapan seorang guru dan cara guru bersikap pada siswanya bisa memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat motivasi siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Herzberg bahwa ada faktor multivisional yang bersifat intrinsik dan faktor pemeliharaan yang bersifat ekstrinsik yang mempengaruhi seseorang dalam bekerja.

Termasuk faktor multivisional adalah prestasi yang dicapai, pengakuan, dunia kerja, tanggung jawab, dan kemajuan. Termasuk ke dalam faktor pemeliharaan adalah hubungan interpersonal antara atasan dan bawahan, guru dan murid, teknik supervisi, kebijakan administratif, kondisi kerja, dan kehidupan pribadi. Baik faktor multivisional maupun faktor pemeliharaan ialah berpengaruh besar terhadap motivasi seseorang.

g. Indikator Motivasi Belajar

⁵⁴ Udin Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003, hal. 310.

Dari pemaparan tersebut di atas, yang menjadi indikator kualitas motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan waktu yang tepat
2. faktor yang mempengaruhi proses belajar.
3. hasil belajar sesuai dengan standar yang ditetapkan (kkm).
4. pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi
5. faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.
6. klasifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi.
7. faktor-faktor intern yang berasal dari diri seseorang dapat mempengaruhi motivasi belajarnya.
8. faktor-faktor eksternal dari luar yang bisa mempengaruhi motivasi seseorang.

Indikator Motivasi Belajar 2.3

Variabel Penelitian	Indikator	Pengukuran	No Item
Motivasi Belajar (Variabel X1)	A. Motivasi Intrinsik <ul style="list-style-type: none"> • Keinginan • Cita-cita • Minat 	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi siswa untuk mendapatkan keinginanya • Motivasi belajar siswa untuk mewujudkan cita-citanya • Motivasi belajar siswa karena 	

		mereka berminat terhadap materi pembelajaran	
	B. Motivasi Ekstrinsik		
	• Pemberian hadiah	• Motivasi belajar siswa ketika dijanjikan mendapatkan hadiah	
	• Pemberian pujian	• Motivasi belajar siswa ketika diberi pujian	
	• Mengetahui hasil ulangan	• Motivasi belajar siswa ketika diberitahukan hasil ulanganya	
	• Pemberian hukuman (<i>Punishment</i>)	• Siswa belajar karena takut hukuman	
	• Angka/nilai	• Motivasi belajar siswa karena mengharapkan nilai yang tinggi	
	• persaingan	• Motivasi belajar karena takut kalah dengan temanya	

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan motivasi belajar yang baik akan mendorong seseorang kepada hasil yang maksimal. Tentunya

ini tidak lepas dari peran guru, lingkungan serta orang tua dalam memberi support kepada masing-masing pribadi siswa.

Berbicara tentang motivasi maka hal yang perlu ditunjang juga adalah aspek guru yang harus menguasai banyak hal, terutama dalam melihat karakter anak, mendidik siswa serta mampu melihat kepribadian anak secara utuh sehingga ini akan memudahkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Profesionalisme Guru

a. Definisi Profesionalisme Guru

Sebelum kita mengarah kepada makna dari guru professional, alangkah baiknya jika kita mengetahui makna dari kata guru dan profesional. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata guru berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariaanya, profesinya) mengajar.⁵⁵ Dalam bahasa inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar.⁵⁶ Ini menunjukkan keumuman makna bahwa seorang guru adalah orang yang mempunyai tugas mengajar, memberikan ilmu kepada orang yang diajarkannya.

Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai "maha resi guru" yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu di bhinaya panti (tempat pendidikan bagi para biksu).⁵⁷

Guru professional adalah guru yang mengenal tentang dirinya, yaitu dirinya adalah pribadi yang di panggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru dinggal untuk menemukan penyebabnya dan mncari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 469.

⁵⁶ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hal. 41-42.

⁵⁷ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Purwekerto: STAIN Press, 2009, hal. 20.

menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kerasan dan kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru yang professional.⁵⁸

Senada dengan hal tersebut maka tujuan umum pendidikan Islam sinkron dengan tujuan agama Islam, yaitu berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertakwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, Allah mengutus para rasul untuk menjadi guru dan pendidik serta menurunkan kitab-kitab samawi, yaitu dalam Al-Qur'an surat al-Jum'ah/52: 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي
ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang cerdas.⁵⁹

Dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar, Sardiman menjelaskan kedudukan guru adalah salah satu komponen manusiawi

⁵⁸ Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hal. 49.

⁵⁹ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hal. 112.

dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang.⁶⁰

Dalam rangka proses peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah diperlukan guru, baik secara individual maupun kolaboratif untuk melakukan sesuatu, mengubah status quo, agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Namun untuk mencapai semua itu tidak tergantung kepada satu komponen saja misalnya guru, melainkan sebagai sebuah sistem kepada beberapa komponen.

Secara normatif kedudukan guru dalam Islam sangat mulia. Menurut Marno dan Idris kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul sebagaimana hadis nabi saw dalam perkataan ulama “*tinta para ulama lebih baik dari darahnya dari para syuhada*”. Penyair Syauki berkata berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan seorang guru, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul.⁶¹ Dari hadist dan syair di atas menjelaskan adalah seorang ulama yang sempurna, yaitu seorang guru yang tercerahkan dan mampu mencerahkan muridnya, bukan semata-mata sebagai pekerja yang menjadikan media mencari nafkah.

Guru adalah seseorang yang digurui dan ditiru. Guru juga orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan murid dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi murid, baik itu potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁶²

⁶⁰ Sardiman S. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 125.

⁶¹ Marno dan Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif & Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hal. 17.

⁶² Marno dan Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif & Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hal. 90.

Sedangkan profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian, dan dari kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian. Dengan keahlian tersebut, dia melakukan pekerjaannya secara sungguh-sungguh, bukan hanya sebagai pengisi waktu luang atau malah main-main. Sikap profesional adalah berperilaku sebagai orang yang memiliki kemampuan dalam pekerjaannya, dapat mengendalikan emosi dengan baik, dan bersikap rasional. Bersikap profesional juga berarti mampu mengendalikan mental spiritualnya, sehingga mereka akan melakukan tindakan berdasarkan nilai-nilai, prinsip hidup, ataupun agama dan kepercayaan yang dianutnya.

Dengan demikian pengertian profesionalisme guru adalah guru yang memiliki kompetensi profesional, yakni kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Maksudnya ialah penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru.

Istilah profesional pada umumnya adalah orang yang mendapat upah atau gaji dari apa yang dikerjakan, baik dikerjakan secara sempurna maupun tidak. Dalam konteks ini bahwa yang dimaksud dengan profesional adalah guru. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga lembaga pendidikan yang sesuai sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian seorang guru perlu memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman kaya di dalamnya.⁶³

Kemampuan akademik itu antara lain memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis jenjang yang sesuai. Mohammad Uzer

⁶³ Kusnandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Perss, 2011, hal. 47.

mendefinisikan guru profesional adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan tujuan sebagai guru dengan maksimal. Kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kata profesional menunjukkan bahwa guru adalah sebuah profesi yang bagi guru seharusnya menjalankan profesinya secara baik, dengan demikian ia akan disebut sebagai guru profesional.

Sementara Zakiah Daradjat mendefinisikan guru secara otomatis sudah profesional. Dia berpendapat bahwa pada dasarnya tugas mendidik dan membimbing anak adalah mutlak tanggung jawab orang tua, tetapi karena alasan tertentu orang tua menyerahkan tugas itu kepada guru. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam bidang pendidikan dengan tugas mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru profesional atau profesionalisme guru adalah seseorang yang mempunyai keahlian atau kemampuan khusus membimbing dan membina peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional. Selain itu profesionalisme guru juga dapat bermakna:

- 1) Dia harus konsisten berada di tengah-tengah siswanya dalam semua jadwal yang dibebarkannya.
- 2) Dia harus mampu menjaga hubungan dengan siswanya, tidak terlalu menjaga jarak sehingga ditakuti, tetapi juga tidak terlalu dekat sehingga tidak ada jarak dan dilecehkan oleh siswa-siswanya.
- 3) Guru harus senantiasa berpakaian rapi, berkata baik, dan bersikap proposional sebagai guru sesuai dengan harapan-harapan masyarakat dan kolega guru lainnya.

- 4) Guru juga harus bersikap adil terhadap siswa-siswanya, jangan karena kesalahan perilaku siswa hari kemarin, berakibat pada perlakuan dia terhadapnya pada hari-hari berikutnya
- 5) Terakhir guru harus mampu melaksanakan tugas-tugas keguruan dengan penuh tanggung jawab.

Seorang guru profesional akan senantiasa membuat perencanaan pembelajaran, membimbing siswa-siswanya belajar, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa-siswanya untuk menentukan perencanaan pembelajaran berikutnya. Mendidik adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.⁶⁴ Telah dijelaskan bahwa dalam kurikulum dapat dibedakan antara *official* atau *written curriculum* dengan *actual curriculum*. *Official* atau *written curriculum* adalah kurikulum resmi yang tertulis, yang merupakan kurikulum nyata yang dilaksanakan oleh guru-guru. Kurikulum nyata merupakan implementasi dari *official curriculum* di dalam kelas. Beberapa ahli menyatakan bahwa betapapun bagusnya kurikulum (*official*) hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas (*actual*). Dengan demikian, guru memegang peranan penting baik dalam penyusunan maupun pelaksanaan kurikulum. Dari penjelasan mengenai beberapa istilah tentang guru dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah pekerjaan yang tidak hanya mendidik secara tuntutan profesi atau kerja namun timbul dari panggilan hati seorang guru untuk mendidik anak bangsa dengan menunjukkan kemampuan yang dikuasainya melalui bukti kerja seorang guru, yaitu RPP.

b. Persyaratan Guru Profesional

Profesi guru dan profesi pilot sangatlah berbeda, untuk menghindari adanya *miss match* harus mengetahui syarat-syarat tertentu.

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 19.

Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan guru. Dalam hal ini Sardiman secara rinci telah menulis mengenai persyaratan guru yaitu sebagai berikut:⁶⁵

1) Persyaratan Administratif

Syarat-syarat administrasi ini antara lain meliputi soal kewarganegaraan (warga negara Indonesia) umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan, dan syarat-syarat lain yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada

2) Persyaratan Teknis

Persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru. Kemudian syarat yang lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan atau pengajaran

3) Persyaratan Psikis

Persyaratan psikis antara lain sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Guru dituntut bersifat pragmatis dan realistis, tetapi juga memiliki pandangan yang mendasar dan filosofis, guru harus mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat membangun, serta muncul dari panggilan jiwa.

4) Persyaratan Fisik

Berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular, juga menyangkut kerapian dan kebersihan, termasuk

⁶⁵ Sardiman S. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hal. 126-127.

cara berpakaian. Sebab bagaimanapun juga guru akan selalu dilihat atau diamati bahkan dinilai oleh murid-murid atau anak didiknya. Inti dari penjelasan di atas semua adalah sesuai dengan keprofesiannya, maka sifat dan persyaratan tersebut secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam spektrum yang lebih luas yakni guru harus: memiliki kemampuan profesional, memiliki kapasitas intelektual, dan memiliki sifat edukasi sosial.

c. Faktor-Faktor Untuk Menjadi Guru Profesional

Untuk menjadi seorang guru yang profesional maka seseorang harus mempunyai beberapa faktor yang wajib dimiliki oleh seorang guru, faktor-faktornya adalah:⁶⁶

1) Pendidikan

Seorang guru dalam melaksanakan tugas membimbing, mendidik dan mengajar harus mempunyai keahlian (profesional). Tanpa keahlian yang memadai maka pendidikan sulit untuk berhasil, keahlian itu hanya bisa dihasilkan atau didapatkan bila seseorang calon guru menempuh pendidikan tertentu (khusus) yakni pendidikan keguruan, sehingga mendapat legalitas berupa ijazah dari LPTK serta ilmu yang terstruktur. Melalui pendidikan ini seorang guru akan mengetahui tugas, peran, dan kode etik serta mengetahui struktur pembelajaran yang baik dan bermutu.

2) Keahlian

Menjadi guru yang mempunyai keahlian dalam mendidik atau mengajar perlu pendidikan, pelatihan dan terbang yang memadai. Menjadi guru bukan berarti berhenti dari belajar, terlebih materi yang diajarkan. Sebagai guru kita harus meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kita tentang materi yang kita ajarkan.

⁶⁶ Meiti H Idris, *et.al.*, *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Profesional*, Jakarta: Luxima, 2014, hal. 52.

Penguasaan terhadap materi pelajaran bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Mengenai upaya peningkatan penguasaan materi atau pelajaran bagi guru yakni melalui musyawarah guru mata pelajaran, melalui buku sumber yang tersedia, melalui ahli yang bersangkutan, pelatihan pendalaman materi dan melalui pendidikan khusus.

3) Menguasai Metode Pendidikan

Sebagai guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi guru juga dituntut untuk menguasai metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sehebat apapun penguasaan seorang guru terhadap suatu materi pelajaran, tetapi disaat mengajar metode yang digunakan tidak tepat, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. media atau alat pendidikan sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan, juga dapat mengantarkan guru yang memakainya menjadi lebih profesional dalam profesinya sebagai guru atau pendidik. Seorang guru profesional yang senantiasa menggunakan media atau alat pendidikan dalam proses pembelajaran, juga dapat lebih mudah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, dan memudahkan serta mempercepat peserta didik untuk memahami bahan pelajaran yang akan diajarkan.

4) Pembinaan dan Pengembangan

Program pembinaan dan pengembangan terhadap guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Pembinaan dan pengembangan ini harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Pembinaan secara profesi dapat dilaksanakan melalui pelatihan, penataran, workshop, dan sarasehan. Pembinaan profesi ini meliputi kompetensi paedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional.

c. Peran Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar

Sebuah teori yang dikemukakan oleh Rousseau yang berpendapat bahwa keberadaan orang lain (termasuk dalam hal ini guru) disisi peserta didik dapat berpotensi menghambat perkembangan bakat-bakat alamiah anak. Ia berpendapat alamiah yang berhak memberikan pendidikan kepada anak secara bebas dan alamiah. Pendapat ini dikemukakanya karena ia menekankan tujuan pendidikan untuk membentuk manusia bebas dan merdeka dari tekanan maupun ikatan serta tidak untuk tujuan tertentu, apakah itu menjadikan peserta didik menjadi orang beragama atau menjadikan warga masyarakat dan warga Negara yang baik, juga tidak untuk suatu jabatan, melainkan untuk menjadi individu yang bebas.⁶⁷ Teori ini menunjukkan faham sekuler yang terlalu mengarahkan manusia kepada kebebasan, sehingga tidak memegang teguh nilai-nilai. Sementara tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan manusia Indonesia sebagai insan yang cerdas yang dengan kecerdasanya itu ia tetap mematuhi nilai-nilai yang dianut bangsanya. Karena itu, kehadiran seorang guru dalam pendidikan sangat penting.

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti dikatakan WF Connel yang dikutip Syarifuddin Saudagar bahwa ada tujuh peran seorang guru yaitu 1) pendidik, 2) model, 3) pengajar dan pembimbing, 4) pelajar (*learner*), 5) komunikator terhadap masyarakat setempat, 6) pekerja administrasi, serta 7) kesetiaan terhadap lembaga.⁶⁸ Namun, yang berhubungan langsung dengan proses kegiatan belajar mengajar adalah yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa peran guru itu adalah:⁶⁹

⁶⁷ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006, hal. 39.

⁶⁸ Syarifuddin Saudagar, *Pengembangan Profesionalis Guru*, Jakarta: GP Press, 2009, hal. 98.

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 280-281.

1) Guru sebagai sumber belajar

Guru sebagai sumber belajar merupakan peran utama dan sangat penting. Peran ini berkaitan erat dengan penguasaan pelajaran. Sehingga dalam hal ini guru dituntut agar dapat melakukan hal-hal berikut:

memiliki referensi yang lebih banyak dibandingkan siswa

- a) dapat menunjukkan sumber belajar lain yang dapat dipelajari
- b) siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa lainnya.
- c) perlu melakukan pemetaan materi pelajaran, misalnya dengan menentukan materi inti yang wajib dipelajari siswa, dan mana materi tambahan yang harus diingat kembali karena pernah dibahas dan lain sebagainya.

2) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberi pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memahami beberapa hal berikut:

- a) guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar.
- b) guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang suatu media
- c) guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- d) guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

3) Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran *learning manager*, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.

4) Guru sebagai demonstrator

Sebagai demonstrator, guru harus mampu menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami yang disampaikan.

5) Guru sebagai pembimbing

Guru harus mampu berperan sebagai pembimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.⁷⁰

Dengan demikian peran seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dikemukakan Wina Sanjaya. Namun, perlu diperjelaskan kembali tentang lima peran guru tersebut, sehingga dapat ditemukan adanya indikasi terhadap motivasi belajar siswa yang maksimal terhadap hasil yang ingin dicapai.

d. Syarat-syarat Guru Profesional

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu ditunjukkan dengan tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional adalah guru-guru yang mengenal tentang dirinya, yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk atau dalam belajar.

Ada kemungkinan bahwa pekerjaan guru terutama dalam menghadapi anak-anak banyak menimbulkan ketegangan dan frustrasi. Ada pula kemungkinan bahwa orang yang mempunyai sifat-sifat tertentu memilih jabatan sebagai guru. Menjadi guru tidak sembarangan tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:⁷¹

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 281-282.

⁷¹ Zakiah Dardajat, *Ilmu Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumi aksara, 1992, hal. 41.

- 1) Takwa kepada Allah SWT, guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya ia adalah teladan bagi anak didiknya.
- 2) Berilmu, ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.
- 3) Sehat jasmani, kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.
- 4) Berkelakuan baik, budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak suka meniru.

e. Profesionalisme guru dalam Islam

profesionalisme dalam suatu pekerjaan merupakan bagian terpenting dalam Islam, karena Islam bukan hanya agama yang mengajarkan ibadah dalam pengertian formal saja (*mahdhah*) tetapi juga mengajarkan umatnya untuk melakukan pekerjaannya secara professional. Itupun tergolong dalam kategori ibadah, yaitu ibadah non formal (*ghairu mahdhah*). Islam mengajarkan umatnya untuk melakukan setiap pekerjaan secara sungguh-sungguh dan tidak asal-asalan, sebagaimana nabi Muhammad pun dahulu melakukan misi kerasulanya dengan menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya secara sungguh-sungguh dan penuh perjuangan serta pengorbanan.⁷²

Setelah ditelaah, ternyata yang menjadi dasar dilakukannya pekerjaan secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab karena adanya keikhlasan di dalam niat. Betapapun ringanya suatu pekerjaan

⁷² Suheri Mukti, *Korelasi Kompetensi Profesional Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jakarta: Tesis, 2012, hal. 44.

apabila tidak dilakukan dengan niat yang ikhlas, maka hanya akan menjadi beban. Tetapi pekerjaan yang sangat berat sekali akan menjadi ringan dan menyenangkan apabila dilakukan dengan penuh keikhlasan, termasuk di dalamnya pekerjaan sebagai guru. Pekerjaan guru memang tidak bisa dikatakan pekerjaan yang dianggap ringan dan sepele, karena harus membutuhkan dedikasi serta tanggung jawab yang tinggi terhadap peserta didik. Akan tetapi dengan niat yang ikhlas maka akan muncul sifat profesionalisme dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Dimana setiap pekerjaan yang dilakukan penuh dengan tanggung jawab dan rela berkorban, baik waktu, tenaga, pikiran, bahkan juga materi. Secara obyektif, pekerjaan guru sudah jelas sebagai ibadah. Di dalam Al-Qur'an surat al-Bayyinah/98: 5 yaitu:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus

Kalimat *memurnikan ketaatan* itulah yang disebut ikhlas, yaitu berbuat sesuatu dengan niat yang murni semata-mata untuk Allah SWT. Manakala suatu aktivitas telah diniatkan oleh Allah SWT, terlebih itu diniatkan untuk ibadah, maka akan muncul kesungguhan aktivitas itu dengan niat yang ikhlas dan berat bisa menjadi ringan dan yang sulitpun bisa menjadi mudah, sehingga seorang guru yang ikhlas akan menjadi mudah dalam mengatasi berbagai problem dalam proses belajar mengajarnya.

Selanjutnya, jika merujuk kepada pendapat mufassir, di dalam ayat ini terdapat kata *hunafa* yang artinya "dengan lurus". Dalam tafsir

Ibnu Katsir dikatakan bahwa berlaku lurus adalah bertolak dari kemusyrikan menuju ketauhidan.⁷³

Sementara Abdullah Nashih Ulwan mengatakan, ikhlas dalam perkataan dan perbuatan adalah termasuk pondasi iman yang merupakan keharusan dalam Islam. Allah tidak akan menerima suatu amal perbuatan tanpa dikerjakan dengan ikhlas.⁷⁴ Dengan demikian, niat yang ikhlas adalah pangkal untuk berlaku lurus dalam berbuat akan lebih sungguh-sungguh.

Lebih jauh lagi Islam mengajarkan bahwa sesungguhnya di dalam nilai positif itu tertanam nilai-nilai positif. Di dalam tauhid ada kedisiplinan yang tinggi. Jika tauhid mengajarkan untuk beriman kepada Allah secara mendalam, maka ini juga mengajarkan bahwa manusia mesti menekuni suatu pekerjaan secara mendalam atau serius.

Disamping keikhlasan, hal lain yang dapat menunjang seorang bekerja profesional adalah ilmu dan kemampuan sebagaimana dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah/2: 247 sebagai berikut:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا
 أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ
 سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ
 بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَن يَشَاءُ
 وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan

⁷³ Abu al-Fida Ismail bin Katsir al-Qurasyiyi ad-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim Jilid 4*, Beirut: Daar Fikr, 1992, hal. 537.

⁷⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Jilid 2*, terjemahan, Jakarta: Pustakan Amani, 199, Cet. Ke-2, hal. 338.

pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.

Dalam tafsir *Ibnu Katsir* dijelaskan bahwa kaum Bani Israil menolak Thaluk sebagai raja mereka karena dia seorang tukang air, ada juga yang mengatakan sebagai seorang penyamak kulit sehingga mereka merasa gengsi untuk menerima Thalut sebagai pemimpin mereka. Imam Ibnu Katsir menjelaskan hendaknya seorang raja itu orang berilmu dan mempunyai postur tubuh yang bagus dan kuat serta kuat pula jiwanya.⁷⁵

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Thalut dipilih oleh Allah SWT sebagai pemimpin karena dianugerahi ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa. Dalam konteks ayat ini Allah SWT memberikan contoh pekerja profesional dengan model seorang pemimpin, seperti Thalut yang memiliki keilmuan yang cukup dan beberapa kelebihan lainnya. Hal ini juga berindikasi pada konteks yang lain, yakni bahwa seseorang akan menjadi seorang pekerja profesional apabila dilengkapi dengan berbagai pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan bidangnya dan beberapa kecakapan lainnya yang mendukung kelancarannya dalam menjalankan tugas. Tidak terkecuali dalam konteks ini adalah yang berprofesi guru.

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hendaklah seorang guru benar-benar melaksanakan tugasnya karena Allah SWT dengan demikian akan muncul keikhlasan yang membuat seorang guru termotivasi untuk beribadah yang akhirnya pekerjaan yang berat menjadi mudah. Tentunya juga seorang guru harus memiliki keilmuan yang memumpuni karena mustahil guru mencerdaskan murid tanpa ada

⁷⁵ Abu- al-Fida Ismail bin Katsir al-Qurasyiyyi ad-Dimasqiyi, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim Jilid, ...*, hal. 371.

penguasaan ilmu yang dimiliki sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Lebih jauh lagi seperti dikemukakan oleh An-Nahlawi bahwa ada sepuluh pedoman pendidik muslim, yaitu:

- a. Mempunyai watak dan sifat *Rabbaniyah* yang terwujud dalam tujuan
- b. Bersifat ikhlas, yakni sebagai orang berilmu dan profesi pendidik, ia hanya mencari keridaan Allah dan menegakkan kebenaran.
- c. Bersifat sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan
- d. Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya
- e. senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesedian diri untuk mengkajinya.
- f. Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip metode.
- g. Mampu mengelola kelas dan peserta didik, tegas dalam bertindak dan professional
- h. Mengetahui kehidupan psikis peserta didik
- i. Tanggap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir peserta didik.
- j. Bersikap adil terhadap para pelajar.⁷⁶

Demikianlah bagaimana Islam berbicara tentang konsep profesionalisme terhadap sesuatu yang dikerjakan, dalam hal ini tentu guru yang professional yaitu guru yang mampu menguasai banyak sisi keilmuan terutama dalam bidang Ilmu kependidikan. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana guru bukan hanya sekedar melepas tanggung jawab sebagai penyampai materi pembelajaran saja akan tetapi harus jauh lebih dalam lagi pertanggung jawabannya terdapat murid misalkan guru harus paham karakteristik murid dari segi psikisnya

⁷⁶ Abdurrahman an-Nahlawi, *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha fi-al-Baiti wa al-Madrasah wa wa al-Mujtama'*, Beirut: Dar al-Fikr, 1989, hal. 239.

dengan demikian guru dituntut untuk lebih dekat guna membangun hubungan emosional yang begitu erat sehingga ini akan menimbulkan suasana belajar yang penuh dengan keharmonisan dan tentunya banyak lagi yang harus dikuasai sesuai dengan keperluan dan tujuan masing-masing.

e. Ciri-ciri Guru Profesional

Sehubungan dengan profesionalisme guru seseorang, pekerjaan itu dikatakan sebagai suatu profesi apabila memenuhi kriteria atau ukur-ukuran sebagai berikut:

- 1) Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, maksudnya,
 - a) Memiliki pengetahuan yang luas
 - b) Memiliki keahlian khusus yang mendalam
- 2) Merupakan karir yang dibina secara organization maksudnya
 - a) Memiliki otonomi jabatan
 - b) Memiliki kode etik jabatan
 - c) Merupakan karya bakti seumur hidup
- 3) Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional maksudnya,
 - a) Memperoleh dukungan masyarakat
 - b) Memiliki persyaratan kerja yang sehat
 - c) Memiliki jaminan hidup yang layak

f. Cara Meningkatkan Profesionalisme Guru

Syafrudin dan Basyirudin dalam bukunya guru profesional dan implementasi kurikulum sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Barizi, menyatakan bahwa ada dua aspek yang harus dikuasai guru yaitu, aspek keguruan dan disiplin ilmu, kedua aspek ini dijadikan amunisi bagi penempatan guru yang profesional secara utuh dan

berkualitas yang penuh tanggung jawab dalam konteks personal, sosial, dan profesional. Sebab, profesionalisme keguruan bukan hanya memproduksi siswa menjadi pintar dan mempunyai skill, akan tetapi bagaimana mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa menjadi aktual.⁷⁷ Selanjutnya guru sebaiknya mengubah paradigma berpikir untuk memberi kesempatan belajar seluas-luasnya dan *peerteaching* teman sebaya supaya mereka bisa saling mengisi satu sama lain.

Berdasarkan undang-undang nomor 8 tahun 1974 tentang pokok kepegawaian, profesi guru menyandang dua jenis kepegawaian sekaligus yaitu jabatan guru harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan, rekrutmen, penempatan, dan pemerataan penyebarannya, serta pembinaan karir dan perbaikan sistem imbalan serta kesejahteraannya. Kompetensi dalam hal ini dimaksudkan sebagai perangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan.⁷⁸ Peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas, dan dievaluasi secara objektif, sebab lahirnya seorang profesional tidak bisa hanya melalui bentuk penataran dalam waktu enam hari, supervisi dalam sekali atau dua kali dan studi banding selama dua atau tiga hari. Disinilah letak pentingnya manajemen guru yang efektif dan efisien.

Secara umum, tujuan manajemen guru adalah untuk mengupayakan keberadaan semua guru dalam jumlah yang memadai dan mengatur keberadaannya sebaik mungkin, sehingga mereka bisa bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan tugas masing-masing. Dengan merujuk kepada Fartunanto dan Waddel sebagaimana yang telah ditegaskan di atas, adanya manajemen guru yang efektif sesuai yang diharapkan. Pengaturan keberadaan guru yang dimaksud bisa

⁷⁷ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Arruz Media Group, 2010, hal. 154.

⁷⁸ Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 183.

dilakukan melalui pengangkatan guru secara selektif, penempatan guru sesuai dengan kemampuannya, pembinaan kemampuan, dan kesejahteraan guru secara kontinu. Dengan demikian, keberadaannya benar-benar berguna secara optimal bagi keberhasilan pencapaian tujuan lembaga. Secara rinci tujuan manajemen guru itu adalah sebagai berikut:⁷⁹

- 1) Untuk memperlancar pelaksanaan analisis kebutuhan guru, sehingga sedini mungkin dapat dilakukan pengadaan guru baru sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Untuk mempermudah penempatan semua guru sesuai dengan kemampuannya
- 3) Untuk menciptakan suasana kerja yang nyaman dan tertib bagi semua guru, sehingga mereka senang berada di sekolah dasar.
- 4) Untuk melakukan kegiatan-kegiatan pelaporan mengenai guru, seperti laporan tentang jumlah guru setiap akhir semester, laporan jumlah mutasi guru kelas dalam satu caturwulan kepada semua pihak yang terkait seperti kantor dinas pendidikan nasional, atau kepada yayasan atau lembaga yang menanganinya

g. Indikator Profesionalisme Guru

Berdasarkan pada model pengembangan profesionalisme guru, lebih lanjut, Aminatul Zahroh dalam *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru* menjelaskan tentang dimensi dan indikator yang menggambarkan guru yang professional dengan melihat table berikut:

Tabel 2.4

⁷⁹ Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*,..., hal. 9.

Indikator Profesionalisme Guru⁸⁰

Dimensi	Indikator
1. Komitmen atau kompetensi	a. Komitmen terhadap karir
	b. Konsisten kepada setiap orang
	c. Konsisten terhadap pembelajaran
2. Tanggung Jawab	a. Tanggung jawab terhadap pekerjaan
	b. Tanggung jawab terhadap karir
	c. Berorientasi pada pelayanan terhadap <i>Stakeholder</i>
	d. bekerja sesuai prioritas
	e. Tanggung jawab sosial
	f. Tanggung jawab moral
	g. Tanggung jawab keilmuan
	h. Tanggung jawab pribadi
	i. Tanggung Jawab spiritual
	j. Memiliki rasa pengabdian
	k. Panggilan hati nurani
3. Keterbukaan	a. Orientasi terhadap dunia luar
	b. Terbuka terhadap dunia baru
	c. Menerima saran dan masukan
	d. Tukar pendapat (<i>Sharing of experience</i>)
	e. Studi kelompok
4. Orientasi reward	a. Memiliki kepastian upah atau gaji
atau punishment	b. Memiliki status yang jelas
	c. Orientasi Pada pritisese
	d. Menghargai dan memiliki kode etik
	a. Mampu memiliki perilaku guru profesional sejati, berkualitas dan berdedikasi.

⁸⁰ Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Profesionalisme Guru...*, hal. 58-59.

5. Kemampuan kreativitas dan	b. Mengembangkan norma kolaborasi
	c. Mampu berkeja sama dengan masyarakat
	d. Mampu berdiskusi mengenai strategi baru atau inovasi
	e. Mampu memecahkan masalah
	f. Mampu mengajar teori dan Praktik
	g. Mampu menganalisis data
	h. Mampu meningkatkan strategi
	i. Pengendalian Resiko
	j. Mampu menghadapi setiap manusia
	k. Mampu saling mendorong
	l. Memiliki keahlian khusus (keahlian mengajar)
	m. Memiliki kompetensi
	n. Memiliki kreatifitas yang tinggi
	o. Banyak membaca buku-buku pendidikan

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penyusunan tesis ini, penulis terlebih dahulu membuat penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Habibah Nur Fadilah pada tahun 2016 Institut PTIQ Jakarta, dengan judul tesis yaitu pengaruh kecerdasan emosional santri dan profesionalisme guru terhadap prestasi tahfidz Al-Quran (studi terhadap program takhasus Al-Quran Ponpes Al-Qur'aniyah Pondok Aren Banten), dengan kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosional santri dan profesionalisme guru terhadap prestasi tahfidz Al-Qura'n yang di tunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar (r_{y1}) atau (R) adalah 0,766 dengan berkonsultasi pada r_{tabel} yang berada pada taraf signifikansi 0,05 yaitu

sebesar 0,195 sehingga dapat diartikan $r_{hitung} 0,766 > r_{tabel} 0,195$ yang berada pada tingkat korelasi yang *kuat atau tinggi*. Kecenderungan arah pengaruh yang ditunjukkan yang melalui regresi $Y = -16,597 + 0,740 X_1 + 0,424 X_2$ bahwa setiap peningkatan satu unit skor kecerdasan emosional santri dan profesionalisme guru secara smultan akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi tahfidz Al-Qur'an 1,164 poin. Besarnya pengaruh antara kecerdasan emosional dan profesionalisme guru secara smultan terhadap prestasi tahfidz Al-Qur'an berdasarkan nilai koefisien *determinasi $R^2(square) = 0,587$* , yang berarti bahwa sebesar 58,7 dan sisanya yaitu 41,3 % ditentukan oleh faktor lainnya.

2. Nur Ilfiyati pada tahun 2015 Institut PTIQ Jakarta, dengan judul tesis yaitu hubungan prestasi belajar dan kreativitas peserta didik dengan kecedasan emosional (peserta didik madrasah Aliyah Al-Husainy kota Bima), dengan kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar dan kreativitas peserta didik secara bersama-sama dengan kecerdasan emosi di Madrasah Aliyah Al-Husainy kota Bima di tunjukkan oleh nilai koefisien korelasi antara ketiga variabel ini sebesar 0,636. Sedangkan besarnya hubungan prestasi belajar dan kreativitas peserta didik secara bersama-sama terhadap kecerdasan emosi peserta didik MA Al-Husainy Kota Bima adalah sebesar 40,5% sedangkan 59,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang dibahas dalam penelitian ini.
3. Alwi pada tahun 2012 Institut PTIQ Jakarta, dengan judul tesis pengaruh kompetensi mengajar dan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (SMPIT ASY-SYUKRIAH Kota Tangerang), dengan kesimpulan dari hasil mengkonsultasikan nilai r yang diperoleh (0,871) kedalam table interpretasi nilai r sebagaimana table 10 dengan ini maka tingkat korelasi pengaruh kompetensi mengajar dan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar PAI di SMPIT Asy-syukriah kota Tangerang berada pada interval 0,871 yang berarti termasuk pada kategori "**tinggi**".

4. Asep Yahya pada tahun 2012 Institut PTIQ Jakarta, dengan judul tesis yaitu pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik peserta didik Mts Negeri Cimalaka Sumedang, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap peserta akademik peserta didik sebesar 29,56% hal tersebut dapat dilihat melalui perhitungan koefisiensi determinasi dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y adalah sebesar 0.543.

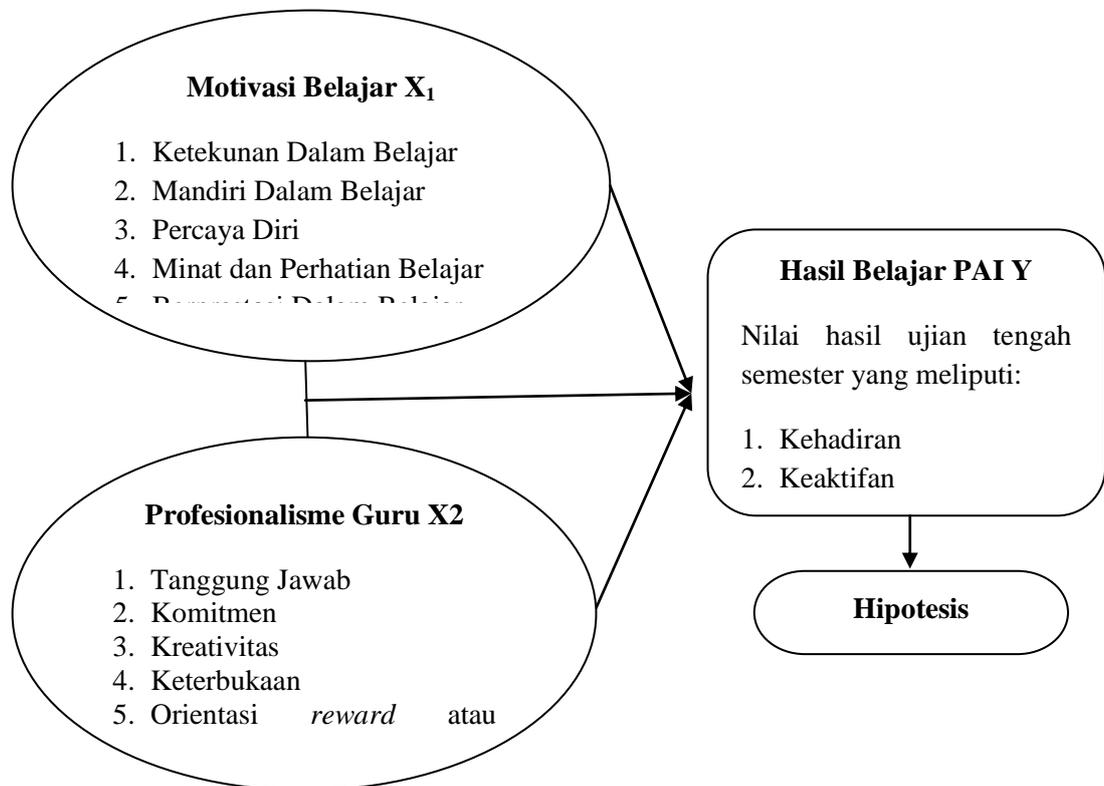
C. Kerangka Berpikir

Realisasi pada tiga rumusan masalah yang ada, maka titik tolak dari pelaksanaan motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap peningkatan hasil belajar dalam bidang pendidikan. Motivasi dan profesionalisme guru indikator yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam bidangnya, karena dengan meningkatkan motivasi belajar serta di dukung dengan kompetensi guru di dalam belajar mengajar maka pada diri siswa akan memperoleh pendidikan atau pelajaran secara komprehensif. Motivasi belajar dan profesionalisme guru yang sejalan akan melahirkan motivasi pada peserta didik.

Dengan dua indikator tersebut diharapkan siswa dapat menerima segala penyampain dari guru dengan baik pula. Selain itu motivasi belajar dan hasil belajar yang maksimal akan dapat diraih jika sebelumnya siswa juga siap menerima apa yang akan diberikan oleh guru masing-masing. Jadi antara siswa dan guru harus bersinergi dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar, namun peran yang paling besar adalah terletak pada seorang guru. Guru merupakan nahkoda bagi semua anak didiknya, jadi berhasil dan tidaknya suatu pendidikan ditentukan salah satunya adalah peran dari guru tersebut, sebagai seorang nahkoda guru harus benar-benar memfungsikan segenap jiwa raganya demi tercapainya cita-cita bersama.

Setelah melihat uraian di atas, dapat diduga bahwa motivasi belajar siswa dan profesionalisme guru secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

Adapun kerangka teoritis dalam penelitian dapat digambarkan yaitu sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya. Suharsimi Arikunto menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Cucu Nurhusni adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸¹ Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

$$H_0 : \rho_{Y1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{Y1} > 0$$

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 105.

- a) Tidak terdapat pengaruh antara motivasi dengan hasil PAI belajar siswa
2. Hipotesis kedua
- $H_0 : \rho_{y2} = 0$
- $H_0 : \rho_2 > 0$
- a) Tidak terdapat pengaruh antara profesionalisme guru. dengan hasil belajar PAI siswa
- b) Terdapat pengaruh antara profesionalisme guru dengan hasil PAI belajar.
3. Hipotesis ketiga
- $H_0 : \rho_{y.12} = 0$
- $H_1 : \rho_{y.12} > 0$
- a) Tidak terdapat pengaruh antara motivasi dan profesionalisme guru dengan hasil belajar PAI siswa.
- b) Terdapat pengaruh antara motivasi dan profesionalisme guru secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI siswa.

Keterangan:

H_0	= Hipotesis
H_1	= Hipotesis satu atau hipotesis alternative
ρ_{y1}	= Koefisien korelasi antara Profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa.
ρ_{y2}	= Koefisien korelasi berganda antara Motivasi belajar dan Profesionalisme guru terhadap hasil belajar PAI siswa

Dari hipotesis di atas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh positif dari motivasi dan profesionalisme guru di SMA 9 Muhammadiyah Sawangan Depok terhadap hasil belajar PAI siswa. Untuk itu peneliti sepakat dengan pernyataan H_1 di atas. Adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan.⁸² Populasi adalah totalitas semua nilai yang merupakan hasil perhitungan atau pengukuran kuantitatif dari karakteristik tersebut mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari.⁸³

Lebih lanjut terkait dengan populasi, kartini kartono menyatakan bahwa “populasi totalitas semua kasus kejadian, hal, orang dan dll. Populasi juga dapat berwujud sejumlah manusia, kurikulum, cara pengadministrasian, kepemimpinan, peristiwa dan dll.”⁸⁴

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, ...*, hal. 80.

⁸³ Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Eresco1989, hal. 103.

⁸⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset dan Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996, h. 42.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA 7 Muhammadiyah, Sampel diambil dari populasi yang ada yaitu sebanyak 115 orang siswa. Yang dimaksud dengan sampel disini adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar perwakilannya.⁸⁵ Sampel diambil dari populasi yang ada yaitu sebanyak 200 orang siswa.

2. Sampel

a. Pengertian Sampel

Menurut Suharsimin Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.⁸⁶ Dalam redaksi lain, sampel merupakan "sebagian anggota populasi yang memberikan data atau keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian atau dengan kata lain, sampel merupakan himpunan bagian dari populasi yang selalu mempunyai ukuran yang kecil dibandingkan dengan ukuran populasi."⁸⁷

Sedangkan pengambilan sampel pada penelitian kali ini penulis berdasarakan atas pendapat Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Cucu Nurhusni yaitu jika populasi melebihi 100 maka sampel yang diambil 10%-15% atau 20%-30% atau sesuai dengan kemampuan peneliti. Sedangkan jika populasi kurang dari 100 maka sampel sampel diambil secara keseluruhan. Jadi semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian.

Peneliti memilih menggunakan sampel karena dapat menghemat biaya, waktu dan tenaga, jika menggunakan populasi dan populasinya terlalu besar maka akan ada yang terlewat, dengan sampel penelitian lebih efisien dan menghindari bias dalam pengumpulan data, karena respondennya tidak terlalu banyak dan luas maka penelitian lebih teliti dan cermat dalam mengumpulkan data.

⁸⁵Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tasito, 1990, hal. 70.

⁸⁶Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 109.

⁸⁷Prasetyo Irawan, dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009, hal. 54.

Metode penelitian ialah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan atau memperoleh data dengan tujuan tertentu yang harus dilaksanakan secara teratur, terencana, sistematis dan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah.

Metodologi Penelitian adalah metode ilmiah untuk usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.⁸⁸ Menurut Sugiyono metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸⁹

Dari definisi keduanya bahwa penelitian adalah suatu metode atau cara untuk mengukur keabsahan sebuah teori peneliti terhadap suatu objek yang di teliti yang tentunya dapat di pertanggungjawabkan dan dapat dijadikan landasan ilmu pengetahuan.

b. Cara Pengambilan Sampel

Penarikan sampel sampai dengan ukuran kecil pada dasarnya untuk menentukan mutu atau hasil akhir suatu penelitian, maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili dan valid. Dalam penarikan sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel populasi dengan merujuk pada pendapat yang di kemukakan oleh Prasetyo Irawan, dkk dalam *Metode Penelitian Bahwa* “apabila populasi tak terbatas, maka satu-satunya jalan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan sampel sebagai data untuk menarik kesimpulan sedangkan populasinya terbatas maka dapat menggunakan data sampel data populasi.”⁹⁰

Dengan mengacu pada pendapat tersebut, sehingga secara keseluruhan objek populasi dapat penelitian ini menjadi anggota sampel,

⁸⁸ Surtisno Hadi, *Metodelogi Research 1*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1978, hal. 4.

⁸⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 2.

⁹⁰ Prasetyo Irawan, dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009, hal. 54.

yang dalam hal ini keseluruhan siswa kelas 2 dan 3 di SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok.

c. Ukuran Sampel

Dalam metodologi penelitian, terdapat beberapa ukuran sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran sampel menurut slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = sampel;

N = populasi;

d = nilai presisi 95% atau tingkat kekeliruan 5%

Jika jumlah populasi sebanyak 100 anak, maka ukuran sampelnya adalah:

$$n = \frac{100}{100(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{100}{100(0,05)^2 + 1}$$

$$n = 100$$

Dari hasil penghitungan dengan rumus slovin, maka didapatkan untuk sampelnya sebanyak 100 orang.

B. Sifat Data

Berkenaan dengan sifat data, pada dasarnya data statistik dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1. Data nominal

Merupakan data statistik yang cara penyusunan angkanya didasarkan pada penggolongan atau klasifikasi tertentu. Dan data nominal juga disebut data hitungan karena data angka yang diperoleh dengan cara menghitung.

2. Data ordinal

Data ordinal ini sering disebut sebagai data urutan yaitu data statistik yang cara menyusun angkanya didasarkan atas urutan kedudukan atau *ranking*.

3. Data interval

Data interval adalah data statistik dimana terdapat jarak yang sama diantara hal-hal yang sedang diselidiki atau dipersoalkan.⁹¹

4. Data rasio

Data rasio adalah “data yang bersifat angka dalam arti sesungguhnya dan dapat dioperasikan dalam matematika dan rasio mempunyai titik nol dalam arti sesungguhnya.”⁹²

Dalam penelitian ini, bentuk pengukuran yang digunakan yaitu data ordinal yaitu data yang dapat diberikan peringkat dengan menggunakan skala likert yang kemudian diintervalkan, dimana data interval merupakan data yang hasil pengamatanya diketahui memiliki jarak yang pasti.

C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Kata variabel berasal dari kata bahasa inggris yaitu *variable* yang berarti ”ubahan”, “faktor tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”. Variabel pada dasarnya bersifat kualitatif namun dilambangkan dengan angka”.⁹³ Menurut Y.W Best yang dikutip oleh Cholid Narbuko dan Abu

⁹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hal. 15-17.

⁹² V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014, hal. 94.

⁹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan, ...*, hal. 36.

Achmadi “variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian.”⁹⁴

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a) Variabel bebas (*Independen Variabel*) “adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Karena fungsi variabel ini sebagai pengaruh, sebab berfungsi mempengaruhi variabel lain”.⁹⁵ Variabel bebas disimbolkan dengan (X). dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang mempengaruhi yaitu:
 - 1) Variabel (X₁) yaitu motivasi belajar.
 - 2) Variabel (X₂) yaitu profesionalisme guru.
- b) Variabel terikat (*dependen variabel*) adalah “kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau pengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang mempengaruhi atau variabel yang terpengaruhi”.⁹⁶ Variabel terikat disimbolkan dengan (Y). Dalam penelitian ini variabel yang dipengaruhi yaitu hasil belajar PAI yang diraih siswa SMA 7 Muhammadiyah Sawangan.

Setelah variabel-variabel ditetapkan, maka untuk memperjelas informasi terkait dengan variabel-variabel yang telah ditentukan, maka peneliti mencoba memberikan gambaran definisi operasional dari setiap variabel yang tertera dalam tabel berikut ini:

⁹⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Askara, 2007, hal. 36.

⁹⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian, ...*, hal. 119.

⁹⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian, ...*, hal. 119.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel (X₁, X₂, dan Y)

Variabel	Definisi Operasional
Motivasi belajar	Motivasi belajar adalah cara atau bentuk kemampuan siswa dalam mengelola semangat, dorongan dan tujuan dalam meraih sebuah prestasi yang maksimal. Adapun indikator motivasi belajar dalam penelitian ini terdiri dari ketekunan dalam belajar, mandiri, prestasi dalam belajar, percaya diri, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar.
Profesionalisme guru	Profesionalisme guru adalah kemampuan seorang guru dalam berkomitmen serta loyalitas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik dalam mencerdaskan siswa-siwanya. Adapun indikator profesionalisme guru yaitu meliputi tanggung jawab, Komitmen, kreativitas keterbukaan dan <i>reward</i> atau <i>punishment</i> .
Hasil belajar	Hasil adalah nilai akhir atau buah dari proses sesuatu yang telah dikerjakan sesuai dengan kriteria penilaian. Dalam hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini penilaian meliputi penguasaan materi PAI, keaktifan, kehadiran dan penyelesaian tugas-tugas yang diperoleh pada semester ganjil 2015-2016 siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok.

2. Skala Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menentukan data apa yang ingin diperoleh dari variabel penelitian yang telah ditentukan. Adapun untuk pengklarifikasian variabel yang dapat diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian, maka digunakan skala dengan berbagai jenis yaitu skala guttman, skala difirensial semantic, rating skala, dan skala turnstone.

Dalam penelitian ini, bentuk pengukuran yang digunakan yaitu data ordinal yaitu data yang dapat diberi peringkat dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan teknik mengukur sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pertanyaan”.⁹⁷

Adapun tujuan penggunaan skala likert ini yaitu “variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi dimensi, kemudian dijabarkan menjadi sub variabel dan selanjutnya dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur.”⁹⁸

D. Instrumen Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁹⁹ atau instrument penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian.

Bentuk instrumen:

- a) Angket
- b) Lembar Pengamatan/Observasi
- c) Test

⁹⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012, hal. 128.

⁹⁸ Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 21.

⁹⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,..., hal. 102.

Adapun jenis instrumen adalah:

- 1) Angket isian bebas, isian terstruktur, pilihan bertingkat, skala
- 2) Isian ada atau tidak ada, isian dengan bobot nilai tertentu, isian sikap, skala.
- 3) Test: objektif (B-S, pilihan ganda, isian, jawaban singkat)
- 4) Test essay: (BUO dan BUNO)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan angket (koesioner). Koesioner digunakan untuk menghimpun informasi atau mengumpulkan data kuantitatif yang mencakup data variabel X_1 mengenai Motivasi, variabel X_2 mengenai profesionalisme guru dan variabel Y hasil belajar PAI.

2. Petunjuk Pengisian Instrumen

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai alat instrumen penelitian dengan menggunakan skala *likert*. Angket merupakan salah satu bentuk instrument yang dipergunakan untuk penelitian kuantitatif. Untuk pendekatan skalanya penulis menggunakan skala *likert*. Teknik membuat skala adalah cara mengubah fakta atau data atau atribut yang bersifat kualitatif menjadi kuantitatif.

Alasan pembuatan skala adalah karena sebagian besar data-data dalam penelitian sosial termasuk pendidikan bersifat kualitatif. Data-data yang diukur dalam penelitian pendidikan pada umumnya data tentang sikap atau afektif dan persepsi yang berkenaan dengan perasaan, kata hati, motivasi, manifestasi atau perwujudan berupa perilaku.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang sesuatu peristiwa sosial. Dalam penelitian, peristiwa sosial ditetapkan secara spesifik dan disebut variabel.

Variabel dijabarkan menjadi dimensi, dijabarkan menjadi indikator yang dapat diukur secara spesifik.

Skala Likert biasanya menggunakan lima skala:

- a. SS, S, KS, TS, STS ini kalau pernyataan untuk bertanya tentang sikap responden.
- b. SL, S, KD, JR, TP ini kalau pernyataan tentang persepsi responden tentang sikap orang lain.

Jika pernyataan positif skor tertinggi mulai dari SS (sangat setuju) atau SL (selalu) dan seterusnya. Jika pernyataan negatif skor tertinggi mulai dari sebaliknya (STS)

Tahap selanjutnya adalah membuat angket dengan gambaran dari sejumlah indikator masing-masing variabel akan dibuat dalam bentuk pernyataan positif dan negatif sebanyak tiga puluh soal, adapun gambaran pembuatan kisi-kisi instrumen dan angket sebagai berikut:

a) Instrumen Hasil Belajar PAI (Variabel Y)

Alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah menggunakan nilai hasil ujian sekolah santri tahun ajaran 2016-2017 yang peneliti peroleh dari dokumentasi pihak sekolah SMA 9 Muhammadiyah Sawangan Depok.

b) Instrumen Motivasi Belajar (Variabel X₁)

Adapun angket motivasi belajar siswa ini ditujukan untuk mengukur sikap responden sendiri sehingga bentuk alternative jawaban dan skor yang diberikan yaitu:

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Santri (Variabel X₁)

Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		+	-	
Motivasi Intrinsik	Ketekunan Dalam Belajar	1,2,5	3,4	5
	Mandiri Dalam Belajar	6, 7,9, 10,	8, 11	6
	Percaya Diri	13, 14,	12, 15, 16, 17,	6
Motivasi Ektrinsik	Minat dan Perhatian Belajar	19, 20, 23	18, 21, 22, 22	7
	Berprestari Dalam Belajar	24, 25, 27, 29	26, 28, 30	7
Jumlah				30

c) Instumen Profesionalisme Guru (Variabel X₂)

Angket tentang profesionalisme guru ditujukan untuk mengukur persepsi responden tentang sikap orang lain, sehingga untuk alternatif jawaban dan skor yang diberikan yaitu:

Alternatif Jawaban	Skor positif	Skor negative
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Tabel 3.3**Kisi-kisi Instrumen Profesionalisme Guru (Variabel X₂)**

Sub Variabel	Indikator	No.Item		Jumlah
		+	-	
Tanggung jawab	1. menunjukkan etos kerja 2. bertanggung jawab baik secara moral, spiritual maupun sosial	2, 4, 6, 8	1, 3, 5, 7,	8
Komitmen	1. Konsisten terhadap pembelajaran	11, 12,	9, 10,	4
Kreativitas	1. Menguasai materi pembelajaran	15, 16, 17,18, 19	13, 14,	7
Keterbukaan	1.Menerima saran dan masukan 2. Tukar pendapat	20, 21, 22, 24	23, 25	6
Orientasi reward atau punishment	1.Memiliki kode etik guru 2.Menghargai orang lain	25,26,29,30	27,28,	6
Jumlah				30

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk uji coba instrumen penelitian Dilakukan dengan mengambil sampel *Proportional stratified random sampling* yaitu salah satu teknik yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional.

Penelitian ini diujicobakan pada responden yang bukan anggota sampel penelitian, tetapi memiliki karakteristik yang sama dengan anggota sampel yang akan diteliti sebenarnya. Instrumen penelitian ini sebelumnya di uji kelayakan dengan menggunakan uji

validitas dan uji reabilitas. Untuk tempat uji coba yaitu di SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok.

E. Jenis Data Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian berdasarkan bidang yang akan diteliti yaitu dengan menggunakan penelitian bersifat akademis.

Penelitian akademis adalah penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa atau perangkat yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk membuat tugas akhir baik itu skripsi, tesis dan disertasi.

Untuk itu dalam penelitian akademis ini adalah peneliti belajar untuk melakukan penelitian dengan disiplin ilmu yang peneliti geluti, hasil dari penelitian ini merupakan nilai untuk mencapai kelulusan peneliti.

Jenis data yang dipilih dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur secara langsung dan dapat dihitung.⁴³ Sementara data yang dapat diukur secara langsung dan dapat dihitung dalam penelitian ini adalah data hasil angket motivasi belajar terhadap sampel yang berjumlah 115 siswa dengan komposisi jenis kelamin sebanyak 52 siswa laki-laki dan 53 siswa perempuan di SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok. Data ini dapat diperoleh dengan menggunakan angket dan alat pengolah data yang analisisnya menggunakan rumus statistik.

Untuk memudahkan penelitian, penulis akan melakukan pendekatan penelitian berdasarkan tujuan yaitu penelitian dengan menggunakan penelitian terapan. Penelitian terapan adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, dengan cara menerapkan, menguji dan mengevaluasi masalah-masalah praktis yang bermanfaat untuk kepentingan baik individu maupun kelompok.

Disebut penelitian terapan, karena penelitian ini dilakukan untuk mengaplikasikan teori di masyarakat.¹⁰⁰ Hasil dari penelitian terapan ini dapat langsung dirasakan oleh masyarakat seperti penelitian di bidang pendidikan, ekonomi, politik dan lain sebagainya.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui tentang motivasi belajar dan kepedulian guru terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan jika dilihat dari waktu penelitian, peneliti menggunakan penelitian berdasarkan *cross sectional*. Penelitian ini juga disebut penelitian lintas bagian yaitu penelitian yang akan mengukur prevalensi.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan atau memperoleh data dengan tujuan tertentu yang harus dilaksanakan secara teratur, terencana, sistematis dan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah.¹⁰¹

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode Survey adalah suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar variabel mengenai sejumlah besar individu melalui alat pengukur wawancara.¹⁰²

Oleh karena itu dalam penelitian yang penulis lakukan dimana judul dari penulisan ini adalah motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar PAI siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu sebuah metode yang menggambarkan kegiatan atau usaha untuk memecahkan masalah yang ada pada suatu penelitian dilakukan

¹⁰⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, Jakarta: Medoia Group*, hal. 57.

¹⁰¹ Winarma Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Teknik, Metode*, Tarsito: Bandung, 1990, hal. 67.

¹⁰² J Vredenburg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1984, hal. 44.

dengan jalan mengumpulkan data serta menyusunnya secara sistematis kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemecahan masalah.¹⁰³

Metode ini dipilih karena dalam penelitian ini ingin menggambarkan tentang motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar PAI SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok. Oleh karena itu penulis hanya berkeinginan untuk menghimpun data, menyusun, mengklasifikasi data, menganalisa dan menginterpretasi data. Hal ini sesuai dengan metode deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Mengenai masalah yang diteliti merupakan masalah yang dan berlangsung pada saat ini yakni pengembangan metode pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, yaitu penelitian dengan mengambil sampel dari populasi yang ada. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner untuk menentukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel. Analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif dan analisa kuantitatif.

Analisa deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden, sedangkan analisa kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kedalaman hubungan ketiga variabel tersebut. Analisa kuantitatif dilakukan dengan dua tahap, yaitu pada tahap pertama melakukan uji validitas dan realibilitas data terhadap instrumen penelitian yang berupa kuesioner. Seluruh materi koesioner diberikan kepada responden untuk dilakukan uji validitas dan uji realibilitas. dipergunakan sebagai instrumen pengumpulan data guna analisis lebih lanjut, yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Pertanyaan-pertanyaan yang dinyatakan tidak valid dan tidak reliebel tidak lagi digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Dalam membuktikan kebenaran hipotesis menggunakan teknik korelasi dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan menurut kaidah hipotesis statistik, korelasi

¹⁰³ Winarma Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990, hal. 67.

sederhana dan korelasi berganda. Untuk analisis statistik ini menggunakan piranti lunak statistical program sosial sciences (SPSS).

F. Sumber Data

Data yang dikumpulkan secara garis besar dapat dibagi menjadi:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu siswa. Atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain diskusi terfokus (*focus group discussion-FGD*) dan penyebaran kuesioner. Diantara data primer adalah kelas 2 dan 3 SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok. Data skunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yaitu kepala sekolah, guru dan tata usaha. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data skunder antara lain dengan melakukan wawancara.

G. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan proporsional random sampling yaitu diambil 30% dari jumlah tiap kelas. Jadi sampel dalam kelas ini adalah 115 siswa.

Teknik pengambilan sampel atau teknik *Sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel dari populasinya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Proportional stratified random sampling* yaitu salah satu teknik yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional.

4. Definisi Konseptual

- a) Motivasi adalah suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan.
- b) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku akhlak seseorang.
- c) Profesionalisme guru adalah perhatian seorang guru atau pengajar terhadap murid dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam mencapai prestasi.

H. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Teknik pengumpulan data merupakan "cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian".¹⁰⁴ Adapun teknik penelitian yang akan di gunakan peneliti pada karya ilmiah ini yakni sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sedangkan angket "angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

¹⁰⁴ V. Wiratna Surjaweni, *Metodelogi Penelitian, ...*, hal. 74.

responden sesuai lingkup penelitian".¹⁰⁵ Angket pada penelitian ini berisikan pernyataan disertai alternative jawaban yang telah disediakan dengan jenis angket yang disebarkan adalah jenis angket tertutup yaitu "instrument penelitian berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang disediakan jawabanya sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan apa yang dialaminya".¹⁰⁶ Hal ini bermaksud agar responden memiliki keleluasan untuk memilih jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Adapun tujuan pengumpulan data dengan angket atau kuesioner ini ditujukan untuk mendapatkan informasi dari responden berkenaan dengan variabel X_1 yaitu pengaruh motivasi belajar dan variabel X_2 yaitu profesionalisme guru.

2. Observasi

Dalam rangka memperoleh data-data yang obyektif, disamping peneliti menggunakan teknik kuesioner, juga menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung. Hal ini tentunya untuk memperkuat data-data yang suda didapat dari kuesioner. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Diantara dua hal yang terpenting dalam melakukan observasi adalah pengamatan dan ingatan. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung dilapangan atau menjadi kelompok ditempat penelitian. Observasi dan partisipasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi obyektif seputar tentang pengaruh motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar.

¹⁰⁵ Habibah nurfadilah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Santri dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur'an*, Jakarta: Tesis PTIQ, 2015, hal. 128.

¹⁰⁶ Habibah Nurfadilah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Santri dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur'a, ...*, hal. 129.

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh data dari responden peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sukardi, sumber dokumentasi terbagi atas dua macam yaitu:

- a. Dokumentasi resmi adalah dokumentasi yang dikeluarkan oleh lembaga yang bersangkutan, seperti surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan.
- b. Dokumentasi tidak resmi seperti catatan pribadi, nota dinas, surat penting lainnya yang member informasi kuat terhadap suatu kejadian.¹⁰⁷

Peneliti memperoleh data dari dokumentasi pihak sekolah SMA 7 Muhammadiyah Sawangan berupa nilai pelajaran pendidikan agama Islam PAI yang menunjukkan hasil belajar siswa tahun ajaran 2016-2017, dimana data tersebut selanjutnya akan di uji dan dianalisis menjadi data statistik untuk memperoleh hal yang mencakup sesuai dengan keperluan peneliti yang meliputi visi misi sekolah, sarana prasarana sekolah, kegiatan sekolah serta data-data penunjan lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisa data dapat menghasilkan jawaban yang nyata atas dugaan yang didukung oleh data empiris dilapangan. Adapun tujuan analisa data di lapangan adalah "untuk meringkasa data dan menemukan pola kuantitatif yang merupakan jawaban terhadap pernyataan penelitian".¹⁰⁸

¹⁰⁷ Habibah Nurfadilah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Santri dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur'an, ...*, hal. 130.

¹⁰⁸ Prasetya Irawan, *Pengertian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial, ...*, hal. 178.

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang perlu peneliti analisa yaitu tentang motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar. Setelah data diperoleh berupa angket kuesioner mengenai pernyataan motivasi belajar (Variabel X_1) dan profesionalisme guru (X_2), selanjutnya data akan diolah dengan melalui beberapa tahapan dalam penelitian yaitu:

1. Tahap pengeditan data

Pada tahap pengeditan data, tentunya data yang diperoleh harus sesuai dengan instrument penelitian yaitu data yang berupa angket kuesioner yang telah dijawab oleh masing-masing responden yang telah diteliti.

2. Tahap penilaian *skorsing*

Dalam penelitian, data-data yang telah dihasilkan melalui jawaban pernyataan-pernyataan dari masing masing responden yang berbentuk huruf kemudian diberi penilaian dalam bentuk angka (penilaian) atau skor yang dihasilkan sesuai dengan item pernyataan yang telah dijawab oleh responden. Adapun teknik penilaian sesuai dengan kriteria yang tertera yaitu:

Alternatif Jawaban		Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	Selalu	5	1
Setuju	Sering	4	2
Kurang Setuju	Kadang-kadang	3	3
Tidak Setuju	Jarang	2	4
Sangat Tidak Setuju	Tidak Pernah	1	5

3. Tahap Tabulasi Data

Setelah menyelesaikan tahapan editing dan penilaian *skorsing* kemudian masuk ke tahap tabulasi data, tabulasi data dilakukan dengan memasukkan data pada tabel angket yang telah diberi nilai sesuai dengan nomor soal dan skor pada masing item. Setelah itu data yang sudah rapih

disajikan kedalam tabel beserta frekuensi item jawaban dan persentase dari frekuensi hal ini bertujuan untuk memudahkan pengujian tahap validitas dan reliabilitas data.

4. Tahap Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas instrument dalam penelitian ini dimaksudkan untuk untuk menunjukkkn sejauh mana instrument penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas pada instrument ini, menggunakan jenis pengujian validitas konstruk yaitu "peneliti menyusun pertanyaan yang akan dilakukan dalam penelitian sesuai dengan variabel kemudian berkonsultasi pada pendapat ahli."¹⁰⁹

Dalam uji validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas setiap butir item dalam instrumen berupa angket, maka peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : korelasi Variabel X dan Y

N : Jumlah Responden

N : Jumlah skor butir item

Y : Jumlah skor total

Namun untuk mengetahui hasil perbandingan r hitung dengan r tabel, maka perlu ditentukan derajat bebas atau *degress of freedom* (df) agar tetap mencari besarnya "r" yang tercantun dalam tabel nilai "r" *Product*

¹⁰⁹ Habibah Nur Fadillah, *Kecerdasan Emosional Santri dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur'an, ...*, hal. 132.

Moment pada taraf signifikan 5% dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $Df = N - nr$

Keterangan

Df = *Degrees of Freedom*

N = *Number of Class*

Nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka instrumen data dinyatakan valid namun sebaliknya jika $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan "ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan suatu dimensi variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner".¹¹⁰ Uji realibilitas instrumen data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil uji coba data kuesioner pada beberapa responden.¹¹¹ Adapun uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan panduan rumus *cronbach alfa* sebagai berikut:

$$\left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \circ b^2}{\circ t^2} \right]$$

Keterangan:

r : koefisien reliability instrument

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \circ b^2$: total narians butir

$\circ t^2$: total Varians

¹¹⁰ V. Wiratna Sujawerni, *Metodologi Penelitian, ...*, hal. 85.

¹¹¹ Habibah Nurfadillah, *Kecerdasan Emosional dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur'an, ...*, hal. 133.

5. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah alat untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹¹²

Untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden (N) harga rata-rata ($mean$), rata-rata kesalahan responden (*Standar Error of Mean*), Median, midus (*mode*), simpang baku, (*Standar Deviation*), varian (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum score*), skor tertinggi (*maksimum scor*), dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari kelima variable penelitian, dapat dilakukan dengan *SPSS Statistik Deskriptif*, dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendardi sebagai berikut:¹¹³

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b) Buka *variable view*, kemudian tulis symbol variable (Y_2, Y_1, X_1, X_2, X_3) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variable pada kolom *label* (contoh: Motivasi belajar dan profesionalisme, hasil belajar PAI siswa,).
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze > frequencies >* masukan variabel “Profesionalisme Guru (Y_2)” pada kotak *variabel (s) > statistics*, ceklis pada kotak kecil: *mean, median, mode, sum, standar deviation, variance, range, minimum, maximum > kontinu > OK*. Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui data deskriptif seluruh 5 variabel.
- d) Untuk membuat grafik histogram cari dulu panjang kelas dengan cara:

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 147.

¹¹³ Trihendardi C, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, hal. 41-50.

$$P = R/K$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

R = *range* yakni nilai tertinggi (maximum) – nilai terendah (minimum)

- e) Setelah panjang kelas diketahui, dibuat kelas interval
- f) Klik: *Transform>Recode Different Variables* >masukan nama variabel (Y₂) dikotak *input variable ~output variable* > *Name* (tuliskan simbol variabel contoh Y₂KRIT > *Old and New Value* > *Range* (masukan kelas interval contoh 81-90) > *Value* (tuliskan : 1,2,3...) > *Continue* > *OK*.
- g) Lanjutkan untuk membuat grafiknya dengan cara : *analyze>Deskriptive Statistics > Frequencies* >masukan nama variabel contoh profesionalisme guru terhadap hasil belajar (Y₂) ke kotak *Variable (s)* > *Chart > Histograms > With normal curve > Continue > OK*.

6. Analisis Inferensial

Uji persyaratan analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi sebagai berikut:¹¹⁴

a. Uji persyaratan Analisis

1) Uji Linearitas Persamaan Regresi

Untuk menguji linieritas persamaan regresi melalui *SPSS Statistic*, dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendardi sebagai berikut:¹¹⁵

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variable masing-masing dalam daftar “*data view*”

¹¹⁴ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik, ...*, hal. 139-233.

¹¹⁵ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik, ...*, hal. 151-173.

- b) Buka *variable view*, kemudian tulis symbol variable (Y_2, Y_1, X_1, X_2, X_3) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: Motivasi dan Profesionalisme guru terhadap hasil belajar PAI).
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze > compare means > means >* masukan variabel Y pada kotak *dependent>* variabel X pada kotak *independent > options >* ceklis pada kotak kecil : $F < F$ dan nilai $P \text{ Sig} > 0,05$ (5%), berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X adalah linear*.
- d) Langkah selanjutnya menyelesaikan variabel berikutnya untuk mengetahui *kelinearan* model persamaan regresi.

2) Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variable masing-masing dalam daftar "*data view*"
- b) Buka *variable view*, kemudian tulis symbol variable (Y_2, Y_1, X_1, X_2, X_3) pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: Pengaruh motivasi dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar PAI).
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze > regression > linear >* masukan variabel Y pada kotak *dependent >* variabel X pada kotak *independent > save > residuals* ceklis pada kotak kecil: *unstandardized > enter > OK*. Lihat pada *data view* muncul *resi I*
- d) Tahap selanjutnya klik *Analyze > nonparametric > test > one sample K-S >* masukan *unstandardized* pada kotak *test variable list > ceklist normal > OK* lihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kalau $> 0,05$ (5%) atau Z hitung $< Z$ tabel pada taraf kepercayaan atau signifikansi.

3) Uji Homogenitas Varians

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- b) Buka *variable view*, kemudian tulis symbol variable (Y_2, Y_1, X_1, X_2, X_3 dst pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: Kepedulian guru terhadap hasil belajar siswa,).
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze > regression > linear >* masukan variabel Y pada kotak *dependent >* variabel X pada kotak *independent > plots >* masukan SRESID pada kotak Y dan ZPRED pada kotak X *> continue > OK*. Lihat gambar, jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu, maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedas*.

b. Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan SPSS baik melalui analisis korelasi maupun regresi, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh C. Trihendradi berikut ini:¹¹⁶

- 1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”.
- 2) Buka *variable view*, kemudian tulis symbol variable (Y_2, Y_1, X_1, X_2, X_3 dst..... pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh : Motivasi Belajar dan Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa,).

¹¹⁶ Trihendradi C., *Step by Step SPSS Analisis Data Statistik, ...*, hal. 129.

- 3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze > correlate > bivariate > masukan variabel yang akan dikorelasikan > pearson > one-tailed > OK*. Lihat nilai koefisien korelasi pada kolom *Pearson Correlation*.
- 4) Untuk melihat besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) atau nilai koefisien korelasi dikuadratkan dan sisanya (dari 100) adalah faktor lainnya.
- 5) Untuk melihat kecenderungan arah persamaan regresi ($\tilde{Y} = a + bX$) klik *Analyze > regression > linear > masukan variabel Y pada kotak *dependent*, variabel X pada kotak *independent > OK > lihat pada *output Coefficients > nilai constanta dan nilai variabel**.*

c. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama

$$H_0 : \rho_{\gamma 1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{\gamma 1} > 0$$

4. Hipotesis kedua

$$H_0 : \rho_{\gamma 2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{\gamma 2} > 0$$

5. Hipotesis ketiga

$$H_0 : \rho_{\gamma 1,2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{\gamma 1,2} > 0$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis

H_1 = Hipotesis satu atau hipotesis alternative

$\rho_{\gamma 1}$ = Koefisien korelasi antara profesionalisme guru terhadap hasil belajar PAI siswa.

$\rho_{\gamma 2}$ = Koefisien korelasi antara Motivasi belajar dan profesionalisme

guru terhadap hasil belajar PAI siswa.

P_{y2} = Koefisien korelasi berganda antara Motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa PAI.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian diselenggarakan di SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara intensif dan diperkirakan akan berlangsung selama tiga bulan yakni dari bulan juni sampai dengan agustus 2016 yang terhitung dari mulai studi pendahuluan, melengkapi administrasi penelitian, proses pengumpulan data, dan penulisan laporan dalam bentuk karya tulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Sekolah Madrasah Aliyah (SMA) 7 Muhammadiyah

1. Sejarah Singkat berdirinya SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok

Berdirinya SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Pondok pada tahun 1981 yang diawali dengan keinginan masyarakat setempat yang berada dalam wadah organisasi Muhammadiyah Sawangan. Sekolah didirikan di Jl. Abdul Wahab No.19 Sawangan di atas tanah seluas 3000 M² yang diperoleh dari wakaf warga masyarakat setempat pada saat itu.

Berangkat dari siswa dengan jumlah 10 siswa putra dan dewan guru 5 orang, namun berkat usaha, kerja keras semua pihak dan kepemimpinan yang baik serta kerjasama yang solid, maka Yayasan Sekolah Muhammadiyah sebelum berganti dengan nama sekolah Madrasah Aliyah 7 Muhammadiyah Sawangan mulai mendapat nama yang baik di mata masyarakat. Dukungan alumni dan masyarakat setempat memberikan andil yang besar dalam perkembangan Sekolah Madrasah Aliyah 7 Muhammadiyah Sawangan, selanjutnya dari tahun ketahun

jumlah siswa bertambah dan alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri pun semakin meningkat serta peran aktif para alumni di masyarakat, hal ini semakin memperbaiki citra sekolah Madrasah Aliyah 7 Muhammadiyah Sawangan.

Seiring berkembangnya sekolah Madrasah Aliyah 7 Muhammadiyah Sawangan dan tuntutan masyarakat maka pada tahun 2001 mulailah sekolah melakukan pembenahan. Untuk saat ini lembaga sekolah SMA 7 Muhammadiyah sudah mendapatkan prestasi yang begitu baik dengan akreditasi sekolah A. disamping itu dari awal pendirian sekolah yang tadinya murid berjumlah hanya 10 siswa saja seiring dengan perkembangannya kini sekolah SMA 7 Muhammadiyah memiliki murid 200 orang.

2. Visi dan Misi Berdirinya SMA 7 Muhammadiyah Sawangan

a. Visi

Yayasan Sekolah Madrasah Aliyah Sawangan Memiliki visi yaitu: “Pondok Pesantren Berprestasi untuk Mewujudkan Generasi Cerdas dan Berakhlakul Karimah”.

b. Misi

untuk misi berdirinya Yayasan Sekolah Madrasah Aliyah 7 Sawangan yaitu:

- a. Membentuk suasana lingkungan Pondok Pesantren yang Islami
- b. Menyiapkan generasi yang Sholeh dan Sholehah.
- c. Membentuk budaya disiplin dalam segala bidang.
- d. Menyiapkan para siswa yang berkualitas dan terampil yang siap terjun di masyarakat.
- e. Menyiapkan sarana pendukung dan kegiatan pendidikan dan Pengajaran.

c. Motto Sekolah SMA 7 Muhammadiyah Sawangan

- a. Berbudi Tinggi
- b. Berbadan Sehar
- c. Berpengetahuan Luas
- d. Berpikiran Bebas

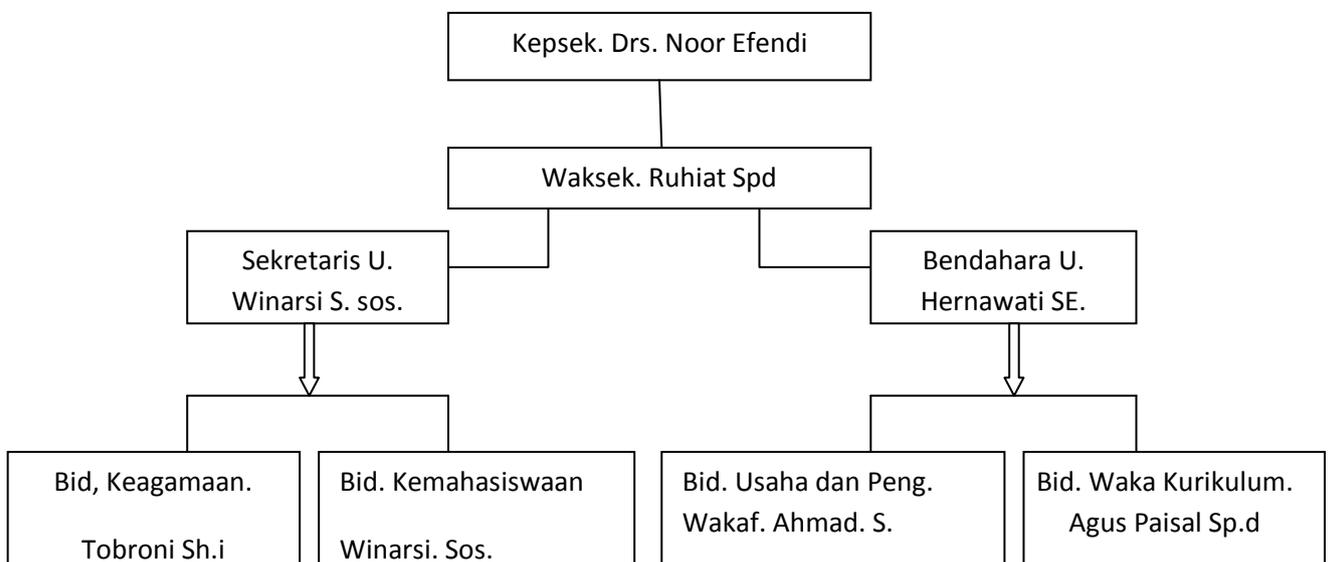
d. Kompetensi Unggulann

- a. Unggul dalam penguasaan teknologi dan Sains
- b. Terampil dalam berbahasa Arab dan Inggris
- c. Mencetak generasai yang cerdas, berintegritas dan berkualitas.

3. Struktur Organisasi

Dalam sebuah instansi baik itu instansi pemerintahan maupun swasta tentu tidak terlepas dari struktural, yang mana struktural itu terbentuk oleh manajemen yang baik dan terorganisis dengan baik. Untuk itu sebuah wadah organisasi ataupun instansi diperlukan kerangka kerja dalam sebuah kelompok untuk mencapai sebuah tujuan yang akan dicapai, adapun bentuk struktur organisasi Pengurus Yayasan Sekolah Madrasah Aliyah 7 Muhammadiyah Sawangan periode 2015-2016 sebagai berikut:

Struktur Sekolah SMA Muhammadiyah Sawangan Depok Periode 2016-2017



4. Tenaga Pendidik SMA 7 Muhammadiyah Sawangan

Guru atau tenaga pendidik adalah salah satu komponen penting dalam sebuah instansi sekolah, semua visi dan misi sekolah akan tanpa makna tanpa didukung dengan kompetensi serta profesionalisme guru yang baik. Guru juga merupakan bagian penting terhadap pencapaian prestasi peserta didik, mustahil motivasi belajar dan hasil pendidikan yang baik lahir tanpa peran guru. Disamping sebagai pendidik, maka guru juga harus dituntut untuk lebih profesional terhadap kemampuan mengajarnya sesuai dengan keahlian-keahlian pada bidanya masing-masing. Adapun tenaga pendidik yang terdapat di Sekolah Madrasah Aliyah 7 Sawangan Depok dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4.1

Tenaga Pendidik SMA 7 Muhammadiyah Sawangan

No	Nama	Tempat	Tanggal Lahir	NUPTK	Jabatan
1	Drs. Noor Effendi	Bogor	01-Nop-56	6433734638200003	Kepala Sekolah
2	Ruhiat, S.Pd.	Sumedang	29-Agust-84	4161762664110043	Waka Kurikulum
3	Winarsi, S.Sos.	Jakarta	22-Sep-71	1254749654300003	Waka Kesiswaan
4	Mahyudin Muarof, S.Ag.	Bogor	22-Jan-72	8454750653200002	Guru
5	H. A. Qusyairi	Jakarta	21-Jun-64	3953742642200002	Guru
6	Rahma Afriani, S.Fil.I	Bogor	25-Apr-82	0757760661300092	Guru
7	Toriq Jamaluddin, S.Sos	Bogor	06-Feb-81	5538759661200012	Guru
8	Hernawati, SE	Bogor	22-Apr-74	9754755656300012	Guru
9	Ahmad Solahudin, S.Pd.	Bogor	09-Jan-77	9441755656200012	Guru
10	Agus Paisal, S.Pd	Bogor	17-Agust-84	4149762663200033	Guru
11	Nini Kartini, S.Pd	Bogor	21-Apr-72	7753750651300042	Guru

12	Lia Fadlilah, S.Pd.	Bogor	19-Nop-89	9451767668220003	Guru
13	Neneng Fitriyanah	Bogor	18-Mar-92	1650770670220002	Guru
14	Rara Rostiana, S.Pd.	Jakarta	16-Sep-88	8248766667220003	Guru
15	Muhamad Nur Iqbal	Bogor	10-Mar-88	2642766667120012	Guru
17	Tobroni, SHI	Kebumen	21-Sep-81	0253759661200043	Guru
18	Abdul Malik	Bogor	15-Feb-91		Guru

Tabel 4.2

Rekapitulasi Guru SMA 7 Muhammadiyah Sawangan

Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin		Jumlah	Status		Jumlah	Status Kepegawaian		Jumlah
	Laki	Perempuan		Sudah Berkeluarga	Belum Berkeluarga		Non-PNS	PNS	
D1			0						
D2			0						
D3	1		1	1			1		1
S1	11	6	17	16	2	18	17	1	18
S2	0	0	0	0			0	0	0
Jumlah	50	41	91	37	54	91	89	2	91

Tabel 4.3

Tenaga Staff Sekolah

No	Posisi	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Staff Administrasi		1	1
2	Perawatan dan Pengembangan Fasilitas Pondok	2		2
4	Office Boy / OB	2		2

5	Penjaga Koperasi/Kantin	0	2	2
6	Penjaga Sekolah	1		1
7	Sopir	1		1
8	Lain-lain			
	Jumlah	26	8	34

5. Kegiatan Sekolah SMA 7 Muhammadiyah Sawangan

Dalam instansi pendidikan tentu tidak lepas dari proses pembelajaran maupun bentuk aktivitas kegiatan, kegiatan maupun rutinitas yang dilakukan disekolah bertujuan untuk menunjang bakat serta kemampuan anak agar lebih terasah dan teruji sesuai dengan keahlian dan kemampuan mereka masing-masing. Bakat yang dimaksud tidak lepas dari beberapa hal berkaitan dengan motivasi dan profesionalisme guru dalam meraih hasil pembelajaran yang maksimal. Adapun beberapa kegiatan yang terdapat di Sekolah Madrasah Aliyah Sawangan yaitu:

- a. English and Arabic Club (Kegiatan harian)
- b. Pramuka (Kegiatan Mingguan)
- c. Marching band (Kegiatan mingguan)
- d. Kesenian budaya (Kegiatan bulanan)
- e. Marawis dan hadroh (Kegiatan mingguan)
- f. Seni bela diri (Kegiatan mingguan)
- g. Futsal (Kegiatan harian)
- h. Panggung ceria (Kegiatan tahunan)
- i. Lomba tiga bahasa (Kegiatan tahunan)
- j. Study tour (Kegiatan tahunan)
- k. Lomba drama bahasa Arab dan Inggris (Kegiatan tahunan)
- l. Bakti sosial (Kegiatan tahunan)

6. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana tentu tidak bisa dikesampingkan dalam dunia kependidikan, bahkan itu menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasana sebagai alat penunjang peserta didik

dalam mencapai hasil pendidikan yang maksimal. Adapun rincian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh yayasan SMA 7 Muhammadiyah Sawangan Depok yaitu:

- a. Lab. Komputer
- b. Ruang Kesenian
- c. Klinik Umum
- d. Koprerasi
- e. Perpustakaan
- f. Ruang Kelas (10 Ruangan)
- g. Lap. Basket
- h. Lab. IPA
- i. Lab. IPS

B. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Pengujian Validitas Butir Item Skala Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2010: 211). Perhitungan validitas instrumen (r_{hitung}) pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. (Arikunto, 2010: 213).

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 % berarti butir item suatu instrumen penelitian adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir item suatu instrument penelitian tersebut adalah tidak valid. Untuk pengujian validitas peneliti menggunakan seluruh responden yaitu sebanyak 30 orang. Untuk melihat hasil perhitungan uji validitas butir item untuk masing-masing variabel *Motivasi Belajar* (X_1), *Profesionalisme Guru* (X_2), Dan *Hasil Belajar PAI* (Y) dapat dilihat pada halaman berikut ini:

a). Validitas Butir Item Skala Motivasi Belajar (X_1)

Dengan menggunakan angka kritis korelasi r_{hitung} 95% dan $\alpha = 0,05$, maka dapat dihitung nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,361 ($r_{tabel} = n = 30 = 0,361$). Setelah dilakukan perhitungan uji validitas dengan bantuan program SPSS 22, maka diperoleh nilai r_{hitung} seluruh butir item pertanyaan mengenai *Motivasi Belajar (X₁)* seperti pada table 4.1. dibawah ini. Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka butir item pertanyaan dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka butir item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.4.
Hasil Perhitungan Uji Validitas Skala
Motivasi Belajar (X₁)

Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kriteria
P1	0,570	0,361	Valid
P2	0,629	0,361	Valid
P3	0,738	0,361	Valid
P4	0,769	0,361	Valid
P5	0,264	0,361	Tidak Valid
P6	0,719	0,361	Valid
P7	0,636	0,361	Valid
P8	0,597	0,361	Valid
P9	0,215	0,361	Tidak Valid
P10	0,733	0,361	Valid
P11	0,778	0,361	Valid
P12	0,269	0,361	Tidak Valid
P13	0,594	0,361	Valid
P14	0,580	0,361	Valid
P15	0,495	0,361	Valid
P16	0,174	0,361	Tidak Valid
P17	0,601	0,361	Valid

P18	0,507	0,361	Valid
P19	0,780	0,361	Valid
P20	0,635	0,361	Valid
P21	0,579	0,361	Valid
P22	0,642	0,361	Valid
P23	0,591	0,361	Valid
P24	0,244	0,361	Tidak Valid
P25	0,657	0,361	Valid
P26	0,467	0,361	Valid
P27	0,687	0,361	Valid
P28	0,229	0,361	Tidak Valid
P29	0,467	0,361	Valid
P30	0,541	0,361	Valid

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 item butir pertanyaan pada uji coba 30 responden atas variable Motivasi Belajar (X_1) menunjukkan bahwa terdapat 24 butir item pertanyaan adalah valid yaitu butir item pertanyaan no: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, dan no. 30. Hal ini dikarenakan dari 24 butir item pertanyaan tersebut memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,361 pada taraf signifikan 5%. Dan terdapat 6 butir item pertanyaan yang tidak valid yaitu butir item pertanyaan no: 5, 9, 12, 16, 24, dan 28. Hal ini dikarenakan dari 6 butir item pertanyaan tersebut memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu 0,361 pada taraf signifikan 5%.

2). Validitas Butir Item Skala Profesionalisme Guru (X_2)

Dengan menggunakan angka kritis korelasi r_{hitung} 95% dan $\alpha = 0,05$, maka dapat dihitung nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,361 ($r_{tabel} = n = 30$

= 0,361). Setelah dilakukan perhitungan uji validitas dengan bantuan program SPSS 22, maka diperoleh nilai r_{hitung} seluruh butir item pertanyaan mengenai *Profesionalisme Guru (X₂)* seperti pada tabel 4.2. dibawah ini. Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka butir item pertanyaan dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka butir item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.5.
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Skala Profesionalisme Guru (X₂)

Pertanyaan	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Kriteria
P1	0,790	0,361	Valid
P2	0,702	0,361	Valid
P3	0,790	0,361	Valid
P4	0,873	0,361	Valid
P5	0,713	0,361	Valid
P6	0,565	0,361	Valid
P7	0,769	0,361	Valid
P8	0,265	0,361	Tidak Valid
P9	0,708	0,361	Valid
P10	0,894	0,361	Valid
P11	0,783	0,361	Valid
P12	0,615	0,361	Valid
P13	0,750	0,361	Valid
P14	0,280	0,361	Tidak Valid
P15	0,536	0,361	Valid
P16	0,623	0,361	Valid

P17	0,269	0,361	Tidak Valid
P18	0,698	0,361	Valid
P19	0,742	0,361	Valid
P20	0,625	0,361	Valid
P21	0,815	0,361	Valid
P22	0,679	0,361	Valid
P23	0,164	0,361	Tidak Valid
P24	0,819	0,361	Valid
P25	0,546	0,361	Valid
P26	0,754	0,361	Valid
P27	0,612	0,361	Valid
P28	0,629	0,361	Valid
P29	0,170	0,361	Tidak Valid
P30	0,461	0,361	Valid

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 item butir pertanyaan pada uji coba 30 responden atas variable Motivasi Belajar (X_1) menunjukkan bahwa terdapat 25 butir item pertanyaan adalah valid yaitu butir item pertanyaan no: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, dan 30. Hal ini dikarenakan dari 25 butir item pertanyaan tersebut memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,361 pada taraf signifikan 5%. Dan

terdapat 5 butir item pertanyaan yang tidak valid yaitu butir item pertanyaan no: 8, 14, 17, 23, dan 29. Hal ini dikarenakan dari 5 butir item pertanyaan tersebut memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu 0,361 pada taraf signifikan 5%.

2. Pengujian Reliabilitas Konstruk Skala Penelitian

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi sebuah konstruk pertanyaan yang digunakan. Uji reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah sebuah instrumen telah dipastikan validitasnya. Perhitungan pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus metode Alpha Cronbach (Sambas Ali Muhidin CS, 38, 2009). Untuk melihat reliabilitas konstruk pertanyaan adalah dengan mengukur koefisien *Cronbach' Alpha* dengan bantuan program SPSS 22. Nilai alpha bervariasi dari 0 – 1, suatu pertanyaan dapat dikategorikan *reliable* jika nilai alpha lebih besar dari 0.70.

1). Uji Reliabilitas Motivasi Belajar (X_1)

Tabel 4.6
Perhitungan Reliabilitas
Konstruk Motivasi Belajar (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	24

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan data pada tabel 4.6. di atas nilai cronbach's Alpha variabel Motivasi Belajar (X_1) adalah 0.942. Karena variabel Motivasi Belajar (X_1) memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,942 lebih

besar dari 0.700, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk pertanyaan dari variabel Motivasi Belajar (X_1) adalah reliable.

2). Uji Reliabilitas Profesionalisme Guru (X_2)

Tabel 4.7.

Perhitungan Reliabilitas Konstruk Profesionalisme Guru (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	25

Sumber : Output SPSS 22

Berdasarkan data pada tabel 4.3. di atas nilai cronbach's Alpha variabel Profesionalisme Guru (X_2) adalah 0.957. Karena variabel Profesionalisme Guru (X_2) memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,957 lebih besar dari 0.700, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk pertanyaan dari variabel Profesionalisme Guru (X_2) adalah reliable.

Tabel 4.8

Rangkuman Reliabilitas Motivasi Belajar(X_1), dan Profesionalisme Guru (X_2)

No.	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Standar	Keterangan
1.	Motivasi Belajar (X_1)	0,942	0,700	Reliabel
2.	Profesionalisme Guru (X_2)	0,957	0,700	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan data pada tabel di atas nilai cronbach's Alpha variabel *Motivasi Belajar (X₁)* dan *Profesionalisme Guru (X₂)* adalah 0.942 dan 0,957. Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena semua instrumen memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.700. Karena semua butir pertanyaan sudah reliabel, kesimpulanya instrumen penelitian ini bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama pula (konsisten).

C. Deskriptif Jawaban Responden atas Skala Penelitian

Analisa deskriptif jawaban responden ini dimaksud untuk mengetahui frekuensi jawaban 115 responden atas instrumen variable *Motivasi Belajar (X₁)* yang terdiri dari 24 butir item pertanyaan, dan instrumen variable *Profesionalisme Guru (X₂)* yang terdiri dari 25 butir item pertanyaan yang dapat disajikan pada table sebagai berikut:

1). Deskriptif Frekuensi Jawaban Responden Skala Motivasi Belajar (X₁)

Tabel 4.9
Deskriptif Jawaban Responden
Variabel Motivasi Belajar (X₁)

Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Jumlah
A. Ketekunan Dalam Belajar						
1.Saya merasa sedih jika tidak hadir kesekolah	0	1	13	49	52	115
2.Saya selalu tepat waktu megikuti pelajaran PAI	0	3	7	56	49	115
3.Saya tidak cemas bila tidak masuk pelajaran PAI	0	1	13	39	62	115
4. Saya santai jika ditegur guru	2	4	16	48	45	115
Jumlah	2	9	49	192	208	460
%	0,43	1,96	10,68	41,74	45,22	100

B. Mandiri Dalam Belajar						
1. Saya selalu menyelesaikan tugas PAI sendiri	0	2	14	56	47	115
2. Saya selalu menggunakan kesempatan belajar diluar jam pelajaran PAI	1	1	7	50	56	115
3. Saya selalu menyuruh teman,kaka atau orang lain dalm mengerjakan PR	0	0	13	47	55	115
4. Saya sudah menyiapkan tugas sebelum diperintah oleh guru	0	5	12	53	45	115
5. Saya selalu meminta guru untuk mengulangi penjelasan yang kurang jelas diluar waktu pelajaran PAI	0	1	16	49	49	115
Jumlah	1	9	62	255	248	575
%	0,17	1,57	10,78	44,35	43,13	100
C. Percaya Diri						
1. Saya yakin nilai PAI saya lebih tinggi dari teman sekelas	0	4	14	52	45	115
2. Saya yakin mampu menjawab semua soal ujian	2	0	19	56	38	115
3. Saya menganggap pelajaran PAI sangat mudah dibandingkan dengan pelajaran lain	0	1	12	53	49	115
4. Saya ragu dengan kemampuan saya	1	2	19	57	36	115
Jumlah	3	7	64	218	168	460
%	0,65	1,52	13,91	47,39	36,52	100
D. Minat dan Perhatian Dalam Belajar						
1. Saya kurang tertarik sebenarnya mempelajari PAI	1	2	9	50	53	115
2. Pelajaran PAI adalah pelajaran favorit saya	0	3	18	54	40	115
3. Saya selalu mencatat penjelasan guru dari guru agar mudah menghafal materinya	1	3	16	51	44	115
4. Saya tidak bersemangat karena suasana kelas yang berisik	3	3	14	56	39	115
5. Saya tidak tertarik mengikuti pelajaran PAI karena saya lebih senang pelajaran umum	2	3	16	50	44	115

6. Pelajaran PAI mengarahkan kita kepada akhirat untuk itu saya bersemangat mempelajarinya	0	2	19	49	45	115
Jumlah	7	16	92	310	265	690
%	1,01	2,32	13,33	44,93	38,41	100
E. Berprestasi Dalam Belajar						
1. Saya selalu aktif ketika berdiskusi	2	4	15	58	36	115
2. Saya agak lambat dalam menangkap penjelasan guru PAI	2	1	8	54	50	115
3. Saya senang berkopetisi dalam meraih prestasi	1	4	15	58	37	115
4. Saya merasa malu bila nilai PAI saya rendah	1	6	13	32	43	115
5. Saya puas dengan nilai pelajaran PAI meskipun tidak mencapai target	2	3	20	44	46	115
Jumlah	8	18	71	266	212	575
%	1,39	3,13	12,35	46,26	36,87	100
Total	21	59	338	1241	1101	2760
%	0,76	2,14	12,25	44,96	39,89	100

Sumber Output : Excel 2010

Berdasarkan tabel deskriptif variabel Motivasi Belajar (X_1) indikator *ketekunan dalam belajar* tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 115 responden, frekuensi jumlah jawaban yang paling banyak adalah jawaban sangat setuju yaitu sebanyak 208 (45,22%), frekuensi jumlah jawaban setuju yaitu sebanyak 192 (41,74%), frekuensi jumlah jawaban kurang setuju yaitu sebanyak 49 (10,65%), frekuensi jumlah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 9 (1,96%), dan frekuensi jumlah jawaban paling rendah yaitu sangat tidak setuju adalah sebanyak 2 (0,43%).

Untuk indikator *mandiri dalam belajar* menunjukkan bahwa dari 115 responden, frekuensi jumlah jawaban yang paling banyak adalah jawaban setuju yaitu sebanyak 255 (44,35%), frekuensi jumlah jawaban sangat setuju yaitu sebanyak 248 (43,13%), frekuensi jumlah jawaban

kurang setuju yaitu sebanyak 62 (10,78%), frekuensi jumlah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 9 (1,57%) dan jawaban paling rendah yaitu sangat tidak setuju adalah sebanyak 1 (0,17%).

Untuk indikator *percaya diri* menunjukkan bahwa dari 115 responden, frekuensi jumlah jawaban yang paling banyak adalah jawaban setuju yaitu sebanyak 218 (47,39%), frekuensi jumlah jawaban sangat setuju yaitu sebanyak 168 (36,52%), frekuensi jumlah jawaban kurang setuju yaitu sebanyak 64 (13,91%), frekuensi jumlah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 7 (1,52%) dan jawaban paling rendah yaitu sangat tidak setuju adalah sebanyak 3 (0,65%).

Untuk indikator *minat dan perhatian dalam belajar* menunjukkan bahwa dari 115 responden, frekuensi jumlah jawaban yang paling banyak adalah jawaban setuju yaitu sebanyak 310 (44,93%), frekuensi jumlah jawaban sangat setuju yaitu sebanyak 265 (38,41%), frekuensi jumlah jawaban kurang setuju yaitu sebanyak 92 (13,33%), frekuensi jumlah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 16 (2,32%) dan jawaban paling rendah yaitu sangat tidak setuju adalah sebanyak 7 (1,01%).

Dan untuk indikator *berprestasi dalam belajar* menunjukkan bahwa dari 115 responden, frekuensi jumlah jawaban yang paling banyak adalah jawaban setuju yaitu sebanyak 266 (46,26%), frekuensi jumlah jawaban sangat setuju yaitu sebanyak 212 (36,87%), frekuensi jumlah jawaban kurang setuju yaitu sebanyak 71 (12,35%), frekuensi jumlah jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 18 (3,13%) dan jawaban paling rendah yaitu sangat tidak setuju adalah sebanyak 8 (1,39%).

Secara keseluruhan jumlah jawaban untuk variable Motivasi Belajar (X_1) menunjukkan bahwa dari 115 responden, frekuensi jumlah jawaban yang paling banyak adalah jawaban setuju yaitu sebanyak 1241 (44,96%), frekuensi jumlah jawaban sangat setuju yaitu sebanyak 1101 (39,89%), frekuensi jumlah jawaban kurang setuju yaitu sebanyak 338 (12,25%), jawaban tidak setuju yaitu sebanyak 59 (2,14%) dan jawaban paling rendah yaitu sangat tidak setuju adalah sebanyak 21 (0,76%).

Tabel 4.10
Kategori Respon Siswa terhadap Motivasi Belajar (X_1)
Descriptive Statistics Kategori

Dimensi	Rumus	Kategori	Frekuensi	%
Kognitif	$X > \text{Mean} + 1\text{SD}$ $X > 107$	Sangat Baik	14	12,17
	$\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1\text{SD}$ $96 < X \leq 107$	Baik	82	71,30
	$< \text{Mean} - 1\text{SD}$ $X < 96$	Cukup Baik	19	16,52
Jumlah			115	100

Dan dengan berdasarkan table kategori respon Siswa terhadap Motivasi Belajar (X_1) menunjukkan jumlah frekuensi respon yang dikategorikan sangat baik adalah sebanyak 14 orang (12,17%), jumlah frekuensi respon yang dikategorikan baik adalah sebanyak 82 orang (71,30%), dan jumlah frekuensi respon yang dikategorikan cukup baik adalah sebanyak 19 orang (16,52%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap Motivasi Belajar (X_1) dapat dikategorikan Baik.

Tabel 4.11
Deskriptif Respon Siswa terhadap Motivasi Belajar (X_1)
Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
----------	---	---------	---------	------	----------------

Motivasi Belajar (X_1)	115	1 (sangat tidak setuju)	5 (sangat setuju)	4 (Setuju)	0,071
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Output Excel 2010

Berdasarkan table deskriptif respon siswa terhadap Motivasi Belajar (X_1) secara keseluruhan indicator menunjukkan nilai minimum jawaban responden adalah 1 (sangat tidak setuju), nilai maksimum jawaban responden adalah 5 (sangat setuju), nilai rata-rata jawaban responden adalah 4 (Setuju) dengan simpangan baku sebesar 0,071 (simpangan bakunya sangat rendah)

2). Deskriptif Frekuensi Jawaban Responden Skala Profesionalisme Guru (X_2)

Tabel 4.12
Deskriptif Jawaban Responden
Variabel Profesionalisme Guru (X_2)

Pertanyaan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu	Jumlah
A. Tanggungjawab						
1. Guru datang terlambat	0	0	19	41	55	115
2. Guru bersemangat ketika proses belajar mengajar berlangsung	0	1	4	46	64	115
3. Guru berbicara kasar kepada siswa	0	3	7	44	61	115
4. Guru mengarahkan untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar	1	1	12	27	74	115
5. Guru tidak mempedulikan siswa yang tidak mengerti pelajarannya	0	3	11	40	61	115
6. Guru menjadi teladan bagi siswa	0	1	7	32	75	115

7. Guru membedakan antara siswa cerdas dan tidak	1	3	13	36	62	115
Jumlah	2	12	73	266	452	805
%	0,25	1,49	9,07	33,04	56,15	100
B. Komitmen						
1. Guru tidak memperhatikan kegiatan sehingga waktu terbuang sia-sia	0	4	10	34	67	115
2. Guru selalu datang tidak tepat waktu	0	4	15	28	68	115
3. Guru selalu menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa	0	3	7	37	68	115
4. Guru berusaha agar siswa mencapai nilai berdasarkan standar akademik	0	2	8	48	57	115
Jumlah	0	13	40	147	260	460
%	0	2,83	8,70	31,96	56,52	100
C. Kreatifitas						
1. Guru membiarkan siswa untuk belajar sendiri	0	1	8	38	68	115
2. Guru mengaitkan materi PAI dengan Al-Quran	0	1	10	44	60	115
3. Guru melakukan penataan kelas agar suasana belajar kondusif	0	3	15	36	61	115
4. Guru bersikap adil dalam menyelesaikan masalah siswa	1	0	2	42	70	115
5. Guru mendorong siswa untuk mempertahankan prestasi	3	5	9	40	58	115
Jumlah	4	10	44	200	317	575
%	0,70	1,74	7,67	34,84	55,23	100
D. Keterbukaan						
1. Guru memperbolehkan santri bertanya	2	2	14	37	60	115
2. Guru terbuka dengan system penilaian agar siswa mempertimbangkan nilai yang ingin dicapai	1	5	8	39	62	115
3. Guru menerima kritik dan saran siswa	0	5	11	35	64	115
4. Guru selalu merujuk ke buku-buku jika ada pembahasan PAI yang rumit	1	3	12	39	60	115

5. Guru selalu menegur langsung jika ada siswa yang bermain saat belajar	0	4	10	41	60	115
Jumlah	4	19	55	191	306	575
%	0,70	3,30	9,57	33,22	55,22	100
E. Orientasi Reward dan Funishmen						
1. Guru berpartisipasi aktif setiap kegiatan santri	0	1	9	40	65	115
2. Guru bersikap ramah kepada wali murid	1	3	14	42	55	115
3. Apabila santri tidak memperhatikan guru langsung membentak	1	1	18	34	61	115
4. Guru member ucapan selamat kepada siswa yang berprestasi	3	5	16	29	62	115
Jumlah	5	10	57	145	243	460
%	1,09	2,17	12,39	31,52	52,83	100
Total	15	64	269	949	1579	2875
%	0,52	2,23	9,36	33	54,9	100

Sumber Output : Excel 2010

Berdasarkan tabel deskriptif variabel Profesionalisme Guru (X_2) indikator *tanggung jawab* tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 115 responden, frekuensi jumlah jawaban yang paling banyak adalah jawaban selalu yaitu sebanyak 452 (56,15%), frekuensi jumlah jawaban sering yaitu sebanyak 266 (33,04%), frekuensi jumlah jawaban kadang-kadang yaitu sebanyak 73 (9,07%), frekuensi jumlah jawaban jarang yaitu sebanyak 12 (1,49%), dan frekuensi jumlah jawaban paling rendah yaitu tidak pernah adalah sebanyak 2 (0,25%).

indikator *komitmen* tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 115 responden, frekuensi jumlah jawaban yang paling banyak adalah jawaban selalu yaitu sebanyak 260 (56,52%), frekuensi jumlah jawaban sering yaitu sebanyak 147 (31,96%), frekuensi jumlah jawaban kadang-kadang yaitu sebanyak 40 (8,70%), frekuensi jumlah jawaban jarang yaitu

sebanyak 13 (2,83%), dan frekuensi jumlah jawaban paling rendah yaitu tidak pernah adalah sebanyak 0 (0%).

indikator *keaktifitas* tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 115 responden, frekuensi jumlah jawaban yang paling banyak adalah jawaban selalu yaitu sebanyak 317 (55,23%), frekuensi jumlah jawaban sering yaitu sebanyak 200 (34,84%), frekuensi jumlah jawaban kadang-kadang yaitu sebanyak 44 (7,67%), frekuensi jumlah jawaban jarang yaitu sebanyak 10 (1,74%), dan frekuensi jumlah jawaban paling rendah yaitu tidak pernah adalah sebanyak 4 (0,70%).

Indikator *keterbukaan* tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 115 responden, frekuensi jumlah jawaban yang paling banyak adalah jawaban selalu yaitu sebanyak 306 (55,22%), frekuensi jumlah jawaban sering yaitu sebanyak 191 (33,22%), frekuensi jumlah jawaban kadang-kadang yaitu sebanyak 55 (9,57%), frekuensi jumlah jawaban jarang yaitu sebanyak 19 (3,30%), dan frekuensi jumlah jawaban paling rendah yaitu tidak pernah adalah sebanyak 4 (0,70%).

Dan untuk indikator *orientasi reward dan punishmen* tersebut di atas menunjukkan bahwa dari 115 responden, frekuensi jumlah jawaban yang paling banyak adalah jawaban selalu yaitu sebanyak 243(52,83%), frekuensi jumlah jawaban sering yaitu sebanyak 145 (31,52%), frekuensi jumlah jawaban kadang-kadang yaitu sebanyak 57 (12,39%), frekuensi jumlah jawaban jarang yaitu sebanyak 10 (2,17%), dan frekuensi jumlah jawaban paling rendah yaitu tidak pernah adalah sebanyak 5 (1,09%).

Secara keseluruhan jumlah jawaban untuk variable Profesionalisme Guru (X_2) menunjukkan bahwa dari 115 responden, frekuensi jumlah jawaban yang paling banyak adalah jawaban selalu yaitu sebanyak 1579 (54,9%), frekuensi jumlah jawaban sering yaitu sebanyak 949 (33%), frekuensi jumlah jawaban kadang-kadang yaitu sebanyak 269 (9,36%), jawaban jarang yaitu sebanyak 64 (2,23%) dan jawaban paling rendah yaitu sangat tidak pernah adalah sebanyak 15 (0,52%)

Tabel 4.13
Kategori Respon Siswa terhadap Profesionalisme (X_2)
Descriptive Statistics Kategori

Dimensi	Rumus	Kategori	Frekuensi	%
Kognitif	$X > \text{Mean} + 1\text{SD}$ $X > 118$	Sangat Baik	22	19,13
	$\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1\text{SD}$ $102 \leq X \leq 118$	Baik	74	64,35
	$< \text{Mean} - 1\text{SD}$ $X < 102$	Cukup Baik	19	16,52
Jumlah			115	100

Dan dengan berdasarkan tabel kategori respon siswa terhadap Profesionalisme Guru (X_2) menunjukkan jumlah frekuensi respon yang dikategorikan sangat baik adalah sebanyak 22 orang (19,13%), jumlah frekuensi respon yang dikategorikan baik adalah sebanyak 74 orang (64,35%), dan jumlah frekuensi respon yang dikategorikan cukup baik adalah sebanyak 19 orang (16,52%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap Profesionalisme Guru (X_1) dapat dikategorikan Baik.

Tabel 4.14
Deskriptif Respon Siswa terhadap Motivasi Belajar (X_1)
Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar (X_1)	115	1 (sangat tidak setuju)	5 (sangat setuju)	4 (Setuju)	0,101
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Output Excel 2010

Berdasarkan table deskriptif respon siswa terhadap Profesionalisme Guru (X_2) secara keseluruhan indikator menunjukkan nilai minimum jawaban responden adalah 1 (sangat tidak setuju), nilai maksimum jawaban responden adalah 5 (sangat setuju), nilai rata-rata jawaban responden adalah 4 (Setuju) dengan simpangan baku sebesar 0,101 (simpangan bakunya sangat rendah).

3).Deskriptif Frekuensi Hasil Belajar PAI (Y)

Analisa deskriptif nilai hasil belajar PAI ini dimaksud untuk mengetahui deskriptif sebaran nilai PAI mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (simpngan baku) dari 115 siswa yang dapat disajikan pada table sebagai berikut:

Tabel 4.15
Nilai Hasil Belajar PAI (Y)

N0	Responden	Nilai	N0	Responden	Nilai
1	Nurul Fikri Sabani	65	59	Dini Yustika	80
2	Dodi Budi Kusumo	70	60	Hamzah Fahrudin	90
3	Virdza Fahlevi	85	61	Dela Aisatu Sadia	90
4	Friska Riandini	60	62	Intan Pratiwi	80
5	Qisari Kumar	80	63	Melinda Tri Utami	70
6	Azmi Rahmadi	80	64	Alvina Muzri Fatika	75
7	M.Noval Al Fahrizi	90	65	Wisma Mujahidin	80
8	Julian Romahadhoni	85	66	Adam Alafadli	80
9	Yoga Maulana. V	60	67	Dimas Arif Fadilah	90
10	Sandy Afri K.	70	68	Poby Aji Prabowo	90
11	Ghusti Sandi Galistan	60	69	Hikmatillah	80
12	Riad Maulana	75	70	Hudan	90

13	Puad Afandi	90	71	Firkah H.	80
14	Rendy Haris Setiawan	80	72	Fani Ceria Dia K	90
15	Shafina Shalsa Dilla	80	73	Dinda Arisya K	90
16	M. Bakti Samak	90	74	Imad Fahri Fadillah	90
17	Assyifa Kamila	80	75	Alma Fadlulloh	80
18	Lisa Oktarini	70	76	Annisa Aprilia	80
19	Fajar Cahyadi	70	77	Khoirunnadia	90
20	Denis Octaviani	70	78	Asiyish Shafinatul. J	60
21	Maulidia Fitria	60	79	Rajiv	70
22	Alan Wasahlan	65	80	Ayu Wandini	60
23	Yudha Hermawan	90	81	Febri Anggraini	75
24	Tyo Wijaya	80	82	Fiki Sidqi A.	80
25	Putri Sinta Wirjayanti	70	83	Abimanyu Gusti A.	80
26	Aldi Akbar	70	84	Ilfiani Tamara Susanti	90
27	Raras Chinatiya U	80	85	Zilda Zaini	70
28	Milda Maulida	85	86	Ines Tiara P	70
29	Ruzmi Rizkia	90	87	Sekar Laras Ayu	60
30	Akhri Ramdani	90	88	Rizky Firmansyah	75
31	Deranovilya	90	89	Muhammad Rifa'i	85
32	Fajar Muharam	90	90	Nitia Rachmadani	95
33	Reza	80	91	Jelita Intan	90
34	Fery Darianto	80	92	Ana Setia Ningsih	70
35	Alvan Ananda	90	93	Aulia Faradina S	70
36	Alfin Septiano	80	94	Anita Aulia	65
37	Nur Aisyah	90	95	Muhammad Fazril	80
38	Elis Listina	80	96	Gina Sonia Bilqis	80
39	Sabila Meilita	80	97	Putri Raisa Islami	85
40	Nurainun Dwi F.	70	98	Siti Zahia	70

41	Camila Fajarwati	75	99	Nikita Putri Damhudi	75
42	Sulistya N.	80	100	Putri Monica R.	80
43	Andinda Azzahra	80	101	Irny Idriatis	80
44	Elfaira Maida Y.	80	102	Aulia Nurmala Putri	70
45	Tara Ayu Pramesti	90	103	Nurul Hijriyah Pratiwi	95
46	Ade Kevin	90	104	Naufal Akbal Okananto	70
47	Rama Dianto	90	105	Sandi D.	60
48	Alfian Maulana Isti	95	106	M. Rifaldi	80
49	Indri Aprilia	85	107	Dicky Pirmansyah	85
50	Dini Dwi Ananda	80	108	Fadilla Wahyu Fauzia	70
51	Willian Tamara	80	109	Surya Gendaa	70
52	Wardatul Bilqissi	70	110	M. Fajar Sae	80
53	Annisa Jikro	70	111	Zahwa Rahmadini	80
54	Fika Sabrina Anindia	60	112	Meuthia Arianty Putri	80
55	Febrian Sukma	65	113	Denisa Nur Syahfitri	90
56	Muhamad Kadafi	70	114	Tri Yudha	80
57	Ashilla Faza Sari	75	115	Raja Faids S	90
58	Imam Maulana	80			
	Jumlah				9045

Tabel 4.16

Deskriptif Respon Siswa terhadap Hasil Belajar PAI (Y)

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar PAI (Y)	115	60	95	79	9.420
Valid N (listwise)	115				

Berdasarkan tabel deskriptif respon siswa terhadap Hasil Belajar PAI (Y) dari 115 responden menunjukkan nilai minimum hasil belajar PAI adalah 60, nilai maksimum hasil belajar PAI adalah 95, nilai rata-rata hasil belajar PAI adalah 79 dengan simpangan baku sebesar 9,420 (simpangan bakunya sangat rendah).

5). Deskripsi Jawaban Responden Untuk Variabel Motivasi Belajar (X_1), Profesionalisme (X_2), Hasil Belajar PAI (Y)

Pengukuran statistik deskriptif jawaban responden untuk variabel dilakukan untuk melihat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi variabel Motivasi Belajar (X_1), Profesionalisme Guru (X_2) dan Hasil Belajar PAI (Y) dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.17 Deskriptif Total Skor
Variabel Motivasi Belajar (X_1),
Profesionalisme Guru (X_2), dan Hasil Belajar PAI (Y)**

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar (X_1)	115	1	5	4	0,071
Profesional Guru (X_2)	115	1	5	4	0,101
Hasil Belajar PAI(Y)	115	60	95	79	9,420
Valid N (listwise)	115				

Sumber Output : Excel 2010

Berdasarkan tabel descriptive statistic di atas diperoleh gambaran mengenai deskripsi masing-masing dimensi variable *Motivasi Belajar* (X_1) menunjukkan nilai minimum jawaban responden adalah sebesar 1 artinya sangat tidak setuju, nilai maksimum sebesar 5 artinya sangat setuju, nilai rata-rata jawaban responden adalah sebesar 4 artinya setuju

dengan nilai standar deviasi sebesar 0,071 (simpangan bakunya adalah sangat rendah).

Untuk variabel *Profesionalisme Guru* (X_2) menunjukkan nilai minimum jawaban responden adalah sebesar 1 artinya sangat tidak setuju, nilai maksimum sebesar 5 artinya sangat setuju, nilai rata-rata jawaban responden adalah sebesar 4 artinya setuju dengan nilai standar deviasi sebesar 0,101 (simpangan bakunya adalah sangat rendah).

Dan untuk variabel *Hasil Belajar PAI* (Y) menunjukkan nilai minimum hasil belajar PAI siswa adalah sebesar 60, nilai maksimum hasil belajar PAI siswa adalah sebesar 95, nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa adalah sebesar 79 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,420 (simpangan bakunya adalah sangat rendah).

D. Uji Prasyarat Regresi Berganda (Asumsi Klasik)

Model regresi berganda harus memenuhi syarat asumsi klasik. Suatu model regresi dapat digunakan dan dianggap baik jika model regresi tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu asumsi normalitas, linieritas, multikolinieritas dan heterokedastisitas. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai uji asumsi klasik.

1). Uji Normalitas Regresi

Pengujian normalitas data dihitung dengan rumus uji *Kolmogorov Smirnov unresidual*. Kurva nilai unresidual dikatakan menyebar dengan normal apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* atau nilai *Asymp, sig (2-tailed)* $> \alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas unresidual data regresi berganda antara variable Motivasi Belajar (X_1), Profesionalisme Guru (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y) secara statistic dengan bantuan program SPSS 22 disajikan pada table 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Uji Normalitas Unresidual Data
Data Regresi Berganda antara Variabel Motivasi Belajar (X_1)
dan Profesionalisme Guru (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.10162413
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.038
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187 ^c

a. Test distribution is Normal.

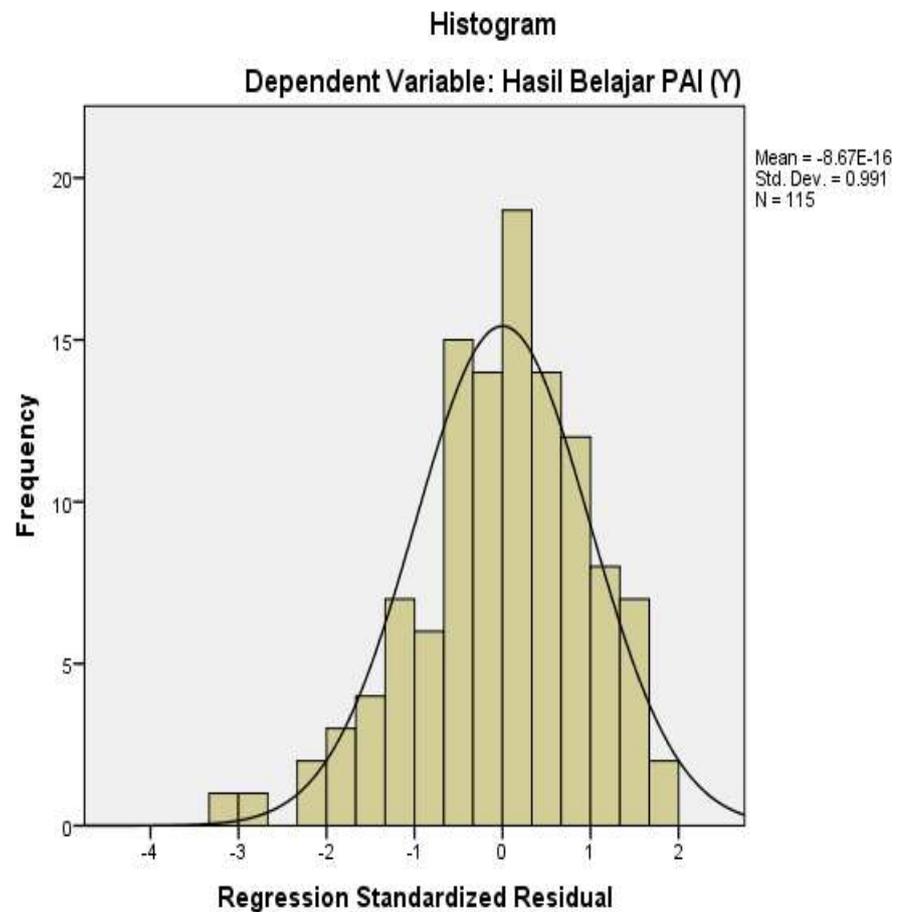
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Output : SPSS 22

Berdasarkan table 4.7 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov 0,073 dan nilai *Asymp.sig* adalah sebesar 0,187. Karena nilai *Asymp.sig* 0,187 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data pada regresi berganda berdistribusi normal atau nilai unresidual model regresi berganda adalah berdistribusi normal.

Sedangkan pembuktian normalitas model regresi berganda dengan grafik dapat disajikan sebagai berikut:



Sumber Output : SPSS 22

**Gambar 4.1. Grafik Normalitas Data Regresi Berganda
antara Variabel Motivasi Belajar (X_1) dan
Profesionalisme Guru(X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y)**

2). Uji Linieritas

Uji linier data model regresi berganda digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Untuk melihat linier atau tidak model regresi berganda ini, peneliti menggunakan perhitungan statistic uji LM (Lagrange Multiplier) test dengan bantuan program SPSS 22 sebagai berikut:

Tabel 4.19
Uji Linieritas antara Variabel Motivasi Belajar (X_1)
dan Profesionalisme Guru (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y)

Model Summary

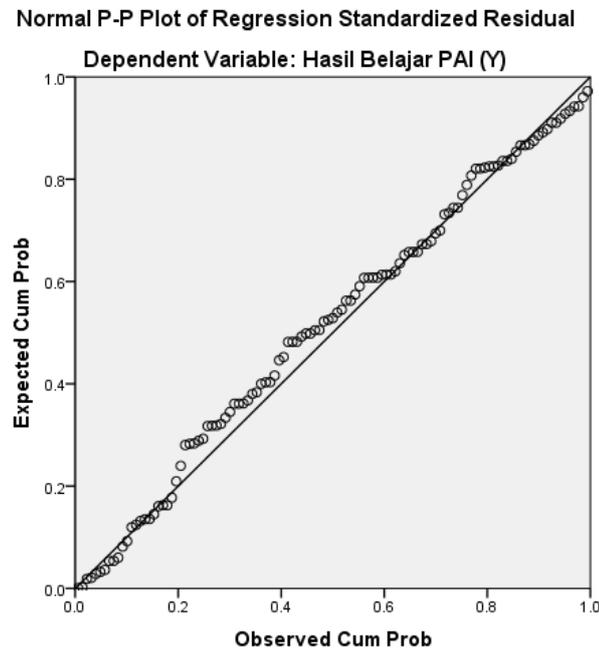
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.003 ^a	.000	-.018	6.15583142

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru (X_2), Motivasi Belajar (X_1)

Sumber Output : SPSS 22

Berdasarkan table model summary tersebut diatas menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,000 dengan jumlah $N = 115$, maka diperoleh nilai $C^2 = 115 \times 0,000 = 0,000$ dan nilai C^2 tabel dengan $df = 115$ dan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai C^2 adalah 124,342. Karena nilai C^2 hitung yaitu $0,000 < C^2$ tabel yaitu 124,342, maka hal ini berarti H_0 diterima atau model persamaan regresi berganda antara variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y) adalah linier. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda adalah berbentuk linier.

Sedangkan pembuktian linieritas model regresi linier berganda dengan grafik dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Sumber Output : SPSS 22

**Gambar 4.2. Grafik Linieritas Data Regresi Berganda
Antara Variabel Motivasi Belajar (X_1)
dan Profesionalisme Guru (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y)**

3). Uji Multikolinieritas

Untuk melihat adanya atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat melalui hasil perhitungan Tolerance dan VIF. Model regresi berganda terbebas dari asumsi multikolinieritas jika semua variabel independennya memiliki nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 . Hasil pengolahan data untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dengan program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.20 Uji Multikolinieritas
Variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2)
terhadap Hasil Belajar PAI (Y)**

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Motivasi Belajar (X1)	.565	1.769
Profesionalisme Guru (X2)	.565	1.769

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI (Y)

Sumber Output : SPSS 22

Berdasarkan tabel coefficient tersebut diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai Tolerance < 0,10 yaitu variable Motivasi Belajar (X_1) = 0,565 dan Profesionalisme Guru (X_2) = 0,565, (tolerance < 0,10) dan tidak ada satupun dari variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 yaitu variable Motivasi Belajar (X_1) = 1,769 dan Profesionalisme Guru (X_2) = 1,769 (VIF > 10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi multikolinieritas.

4. Uji Heterokedastisitas

Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan Uji Glejser yaitu meregresikan variabel independen dengan absolute residual. Jika semua variable independen memiliki nilai signifikan lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, artinya semua nilai signifikan variable independen tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model regresikan berganda terbebas dari asumsi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dengan uji Glejser dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.21 Uji Heterokedastisitas dengan Glejser
Antara Variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2)
terhadap Hasil Belajar PAI (Y)

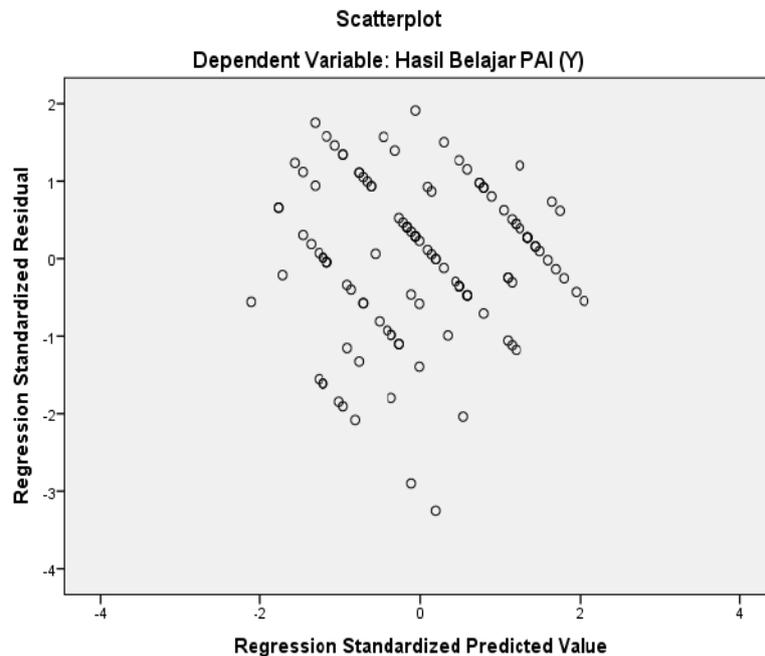
Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.924	3.396		3.511	.001
Motivasi Belajar (X1)	.000	.000	-.051	-.412	.681
Profesionalisme Guru (X2)	.000	.000	-.199	1.614	.109

a. Dependent Variable: ABSRes

Sumber Output : SPSS 22

Berdasarkan Tabel hasil Uji Glejser di atas diketahui bahwa nilai signifikan variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2) lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Pada table uji Glejser menunjukkan nilai signifikan variable Motivasi Belajar (X_1) = 0,681 dan Profesionalisme Guru (X_2) = 0,109 adalah lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi heterokedastisitas.

Sedangkan pembuktian heterokedastisitas model regresi linier berganda dengan grafik dapat disajikan sebagai berikut:



Sumber Output : SPSS 22

**Gambar 4.3. Grafik Heterokedastisitas Data Regresi Berganda
Antara Variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2)
terhadap Hasil Belajar PAI (Y)**

E. Uji Regresi Berganda

1). Koefisien Korelasi Regresi dan Koefisien Determinasi

a. Koefisien Korelasi Regresi

Koefisien korelasi pada regresi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y) adalah kuat, sedang atau lemah atau apakah arah hubungan antara variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y) adalah positif atau negatif. Tabel 4.19 menjelaskan mengenai kekuatan hubungan antara variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y).

**Tabel 4.22 Uji Koefisien Korelasi Variabel
Antara Variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2)
terhadap Hasil Belajar PAI (Y)**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.580	.573	6.15586	1.430

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru (X_2), Motivasi Belajar (X_1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI (Y)

Sumber Output : SPSS 22

Berdasarkan tabel Model Summary diperoleh nilai kekuatan hubungan (R) antara variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y) adalah sebesar 0,762 (76,2%). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y) adalah kuat karena berada pada range 0,600 – 0,799 dan dengan arah hubungan antara Motivasi Belajar (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y) adalah positif artinya jika variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2) ditingkatkan, maka Hasil Belajar PAI (Y) akan meningkat pula.

b. Koefisien Determinasi Regresi

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas (predictor) atau besarnya kontribusi (pengaruh) yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan persentase. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat disajikan pada table sebagai berikut.

**Tabel 4.23. Uji Koefisien Determinasi
Variabel Motivasi Belajar (X₁) dan Profesionalisme Guru (X₂)
terhadap Hasil Belajar PAI (Y)**

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.580	.573	6.15586	1.430

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru (X₂), Motivasi Belajar (X₁)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI (Y)

Sumber Output : SPSS 22

Berdasarkan table model summary diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) variabel independen dengan variabel dependen adalah sebesar 0,580 (58%), artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 58% dan sisanya 42% ($100\% - 58\% = 42\%$) berasal dari variabel atau faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

2). Uji Simultan (Uji F)

Uji F-test bertujuan untuk mengetahui secara pengaruh bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruh bersama-sama antara variabel Motivasi Belajar (X₁) dan Profesionalisme Guru (X₂) terhadap Hasil Belajar PAI (Y) adalah dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada table di bawah ini, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H₀, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan menolak H_a.

**Tabel 4.24 Uji Simultan (Uji F)
Variabel Motivasi Belajar (X₁) dan Profesionalisme Guru (X₂)
terhadap Hasil Belajar PAI (Y)**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5871.888	2	2935.944	77.477	.000 ^b
	Residual	4244.199	112	37.895		
	Total	10116.087	114			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI (Y)

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru (X₂), Motivasi Belajar (X₁)

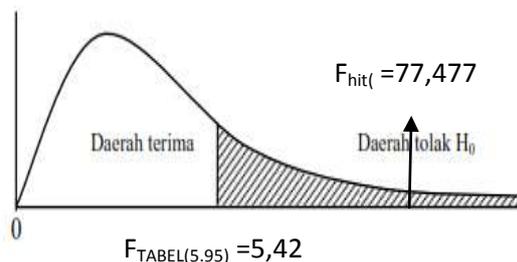
Sumber Output : SPSS 22

F-tabel dihitung dengan rumus $df_1=k-1$, $df_2=n-k$, k adalah jumlah variabel *dependen* dan *independen*. Berdasarkan tabel Anova di atas menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar $77,477 > F$ -tabel sebesar 5,42 ($df_1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = 115 - 3 = 112$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$). Karena F-hitung $73,727 > F$ -tabel 5,42 dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Hal ini membuktikan bahwa variabel Motivasi Belajar (X₁) dan Profesionalisme Guru (X₂) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar PAI (Y).

Pengujian Hipotesis dengan Kurva Penerimaan/Penolakan :

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$



Gambar 4.4. Daerah F_{hitung} Diterima

Karena F-hitung $73,727 > F$ -tabel 3,28, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Hal ini membuktikan bahwa variabel variabel Motivasi Belajar

(X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap Hasil Belajar PAI (Y).

3). Uji Parsial (Uji T)

Uji T-test ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel *independen* secara individual (parsial) terhadap variabel *dependen*. Dimana T-tabel dihitung dengan rumus $df = n - k$, k adalah jumlah variabel independen.

Tabel 4.25 Uji Parsial (Uji T)
Antara Variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2)
terhadap Hasil Belajar PAI (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.701	11.256		.062	.950		
Motivasi Belajar (X_1)	.359	.139	.210	2.580	.011	.565	1.769
Profesionalisme Guru (X_2)	.722	.097	.607	7.456	.000	.565	1.769

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI (Y)

Sumber Output : SPSS 22

Berdasarkan tabel *Coefficients* tersebut di atas menunjukkan bahwa :

1. Nilai t-hitung variable Motivasi Belajar (X_1) adalah sebesar 2,580 > nilai t-tabel 1,95 ($n - k = 115 - 2 = 113$) dan nilai signifikan adalah 0,011 < $\alpha = 0,05$. Karena nilai t-hitung Motivasi Belajar (X_1) yaitu 2,580 > nilai t-tabel = 1,95 dan nilai signifikan 0,011 < $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Motivasi Belajar (X_1) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel Hasil Belajar PAI (Y).
2. Nilai t-hitung variable Profesionalisme Guru (X_2) adalah sebesar 7,456 > nilai t-tabel 1,95 ($n - k = 115 - 2 = 113$) dan nilai signifikan

adalah $0,000 < \alpha = 0,05$. Karena nilai t-hitung Profesionalisme Guru (X_2) yaitu $7,456 >$ nilai t-tabel = 1,95 dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variable Profesionalisme Guru (X_2) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel Hasil Belajar PAI(Y).

Pada Tabel 4.15 dapat terlihat bahwa koefisien regresi yang didapat adalah :

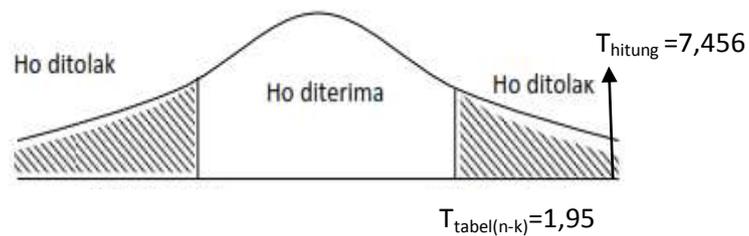
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 0,701 + 0,359X_1 + 0,722X_2 + \varepsilon$$

Pada tabel 4.15 tersebut dapat dijelaskan bahwa pada saat variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Profesionalisme Guru (X_2) bernilai konstan maka nilai Hasil Belajar PAI (Y) adalah sebesar 0,701(70,1%). Besarnya pengaruh yang terdapat pada variable Motivasi Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar PAI (Y) adalah sebesar 0,359 dan berpengaruh secara positif, dimana dengan peningkatan Motivasi Belajar (X_1) sebesar satu satuan unit akan berpengaruh kepada peningkatan Hasil Belajar PAI (Y) sebesar 0,359 (35,9%). Besarnya pengaruh yang terdapat pada variable Profesionalisme Guru (X_2) terhadap Hasil Belajar PAI (Y) adalah sebesar 0,722 dan berpengaruh secara positif, dimana dengan Peningkatan Profesionalisme Guru (X_2) sebesar satu satuan unit akan berpengaruh kepada peningkatan Hasil Belajar PAI (Y) sebesar 0,722 (72,2%).

Berdasarkan pembahasan uji t di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Guru (X_2) adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel Hasil Belajar PAI (Y) yaitu sebesar 0,722 (72,2%), dan selanjutnya adalah variabel Motivasi Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar PAI(Y) dengan besarnya pengaruh adalah sebesar 0,359 (35,9%).

Pengujian Hipotesis Dengan Kurva Penerimaan/Penolakan:



Gambar 3.5. Daerah T_{hitung} Diterima

Ho diterima apabila $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$

Ho ditolak apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Contoh hipotesis 1 : Pengaruh Profesionalisme Guru (X_2) terhadap variabel Hasil Belajar PAI (Y)

Karena nilai $t\text{-hitung}$ Variabel Profesionalisme Guru (X_2) adalah sebesar $7,22 >$ nilai $t\text{-tabel} = 1,95$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, maka Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Profesionalisme Guru (X_2) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel Hasil Belajar PAI (Y).

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hipotesis atau temuan penelitian di atas yang sesuai dengan fakta dan realita yang berlaku, maka selanjutnya dapat dilakukan pembahasan hasil secara keseluruhan dengan mengaitkan teori-teori atau hasil penelitian yang telah ada terdahulu, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PAI

Dari hasil penelitian sejauh ini pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI memberi dampak atau pengaruh yang positif dan sangat signifikan dalam memberinya. Hasil penelitian ini senada

dengan apa yang dikemukakan Kingsley, Gagne maupun Santrock mempunyai kesamaan pandangan belajar yang didasari motivasi yang baik tentu ini proses yang memungkinkan bagi makhluk untuk merubah prilakunya cukup cepat sehingga perubahan yang terjadi pada dirinya cukup langgeng, dalam hal ini merupakan hasil dari belajar.¹¹⁷

Selanjutnya penelitian ini juga mengarah sebagaimana yang dikutip oleh Martaniah, Heckhausen berpendapat bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi belajar tinggi di antaranya punya karakter sebagai berikut: 1) berorientasi sukses atau bertujuan pada kesuksesan dan bukan pada aktivitas menghindari kegagalan; 2) berorientasi jauh ke masa depan atau tidak berorientasi pada masa lalu dan masa sekarang sehingga semua yang akan dilakukannya selalu dalam rancangan program yang sudah ia rencanakan sebelumnya atau selalu memiliki rencana, strategi, dan taktik untuk menjalankan kegiatannya; 3) suka tantangan atau tantangan justru membuatnya semakin giat bekerja atau berusaha untuk mencapai tujuannya atau tantangan ini dapat menjadi stimulus untuk bekerja atau belajar lebih baik lagi, bukan malah lekas mengalah pada nasib. Semakin tinggi risiko yang dihadapi semakin tinggi pula prestasi yang akan diraih; 4) tangguh atau tidak lekas menyerah terhadap rintangan, halangan, atau hambatan yang menghampiri dalam meraih apa yang dicita-citakan.¹¹⁸

Selanjutnya, sangat sulit untuk mendapatkan hasil yang maksimal tanpa ada dorongan (Motivasi) meskipun difasilitasi fasilitas belajar yang cukup memadai hal ini sejalan dengan teori motivasi sebagaimana diuraikan di atas, bahkan begitu pentingnya menurut Mulyasa terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk memotivasi tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan kinerja dan hasil belajar yang baik, diantaranya:

¹¹⁷ Robert M. Gagne, *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran*, Penerjemah Abdillah Hanafi dan Abdul Manan, Surabaya: Usaha Nasional, 1988, hal. 18.

¹¹⁸ Sri Mulyani Martaniah, *Motif Sosial*, Yogyakarta: University Gajah Mada Press, 1984, hal. 28.

- f. Tenaga kependidikan akan lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya lebih menarik, dan menyenangkan; tujuan kegiatan harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada tenaga kependidikan sehingga dia mengetahui tujuan dia bekerja. Tenaga kependidikan juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut..
- g. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- h. Pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- i. Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu tenaga kependidikan.
- j. Usaha untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa pemimpin memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap tenaga kependidikan pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan.¹¹⁹

Penelitian ini juga sangat mendukung dan sejalan terhadap aspek motivasi secara psikologis sangat penting dalam proses belajar, motivasi memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap hasil belajar siswa asumsi ini sejalan dengan pendapat sadirman bahwa seseorang itu akan mendapatkan hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.¹²⁰ Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang optimal sebaliknya rendahnya motivasi siswa dalam belajar maka rendah pula hasil yang dicapai.

Penelitian ini juga mendukung salah satu pendapat para ahli, sebagaimana yang dikatakan oleh Muhibbin Syah bahwa belajar

¹¹⁹ Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 3.

¹²⁰ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 40.

merupakan perubahan tahapan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungan yang menyebabkan proses kognitif¹²¹. Dalam tahapan belajar ini dorongan (motivasi) sangat mutlak dilakukan baik dalam dirinya sebagai pelaksananya maupun dari luar dirinya, sehingga dengan adanya dorongan belajar yang diterimanya dapat membantu pencapaian hasil belajar.

Menegenai motivasi, agama Islam juga memandang motivasi sebagai sesuatu yang tidak bisa dinafikan. Motivasi harus ada pada jiwa seseorang mustahil tanpanya seseorang akan melakukan hal yang positif secara konsisten tanpa ada dorongan atau semangat, untuk itu Allah selalu memotivasi umatnya dengan imbalan yang bernilai tinggi sebagaimana dalam Al-Qur'an surat an-Nissa/ 4 :122:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَعَدَّ اللَّهُ حَقًّا وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا

Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan saleh, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah telah membuat suatu janji yang benar. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya dari pada Allah.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa orang yang bersungguh-sungguh mengerjakan amalan atau pekerjaan ia pasti mendapatkan imbalan dan akan diberikan kenikmatan oleh Allah Swt. Artinya betapa pentingnya motivasi agar seseorang selalu mengerjakan perintah atau sesuatu yang dikehendaki dengan penuh rasa semangat.

2. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar PAI

Dari hasil penelitian bahwa profesionalisme guru sangat memberikan dampak dan hasil yang sangat signifikan bahkan lebih dominan jika dibandingkan dengan pengaruh motivasi belajar. Tentu hal ini sangat

¹²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2004, hal. 92.

beralasan karena motivasi yang baik yang muncul dari diri peserta didik tidak akan terealisasi secara maksimal tanpa ada peran dan dukungan dari seorang guru atau peserta didik.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan searah dengan teori secara umum yang menyatakan bahwa terdapat faktor eksternal atau faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar yang optimal. Tentu faktor eksternal yang dimaksudkan disini adalah guru yang merupakan bagian penting dari lingkungan sosial peserta didik disekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Habibah Nurfadillah pada tahun 2016 mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan profesionalisme guru terhadap hasil prestasi Tahfidz Al-Qur'an dimana hasil penelitiannya menunjukkan 41 persen keberhasilan prestasi dipengaruhi oleh profesionalisme guru.¹²² Temuan ini sangat berbanding lurus dengan penelitian ini dimana presentase profesionalisme guru lebih besar dibandingkan dengan pengaruh yang ditunjukkan oleh motivasi.

Penelitian ini juga didukung dengan pendapat Frank Hart dalam sebuah penelitiannya pada tahun 1993 memberikan pernyataan kepada sejumlah 10.000 siswa sekolah menengah atas tentang guru yang mereka sukai dan apa sebab mereka menyukainya, diketahui bahwa alasan yang paling banyak dikemukakan adalah "bahwa guru yang disukai adalah guru yang berprikemanusiaan, bersikap ramah, bersahabat, suka membantu dalam pembelajaran, riang, gembira mempunyai rasa humor. Dapat difahami bahwa guru yang paling disukai kebanyakan termasuk guru terbaik dalam hal mengajar.¹²³

Guru profesional tentu memiliki tanggung jawab terhadap peserta didiknya, ini tidak lepas demi mencapai keberhasilan dalam proses transformasi ilmu pengetahuan terhadap siswa. Untuk itu memang sepantasnya guru berkewajiban untuk memberantas kebodohan bagi

¹²² Habibah Nurfadillah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Tahfid Al-Qur'an*, Jakarta: Tesis PTIQ, hal. 237.

¹²³ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Askara, 2009, h. 117.

mereka yang belum mengetahui sebagaimana dalam Al-Qur'an surat al-Jum'ah/62: 2 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي

ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٢﴾

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang cerdas.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar PAI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan profesionalisme guru secara simultan mempengaruhi hasil belajar PAI secara positif dan signifikan dengan persentase 58 persen dan 42 persen lainnya ditentukan oleh faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini. Dari penjelasan di atas artinya penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa faktor keberhasilan belajar seseorang dalam belajar tidak cukup sekedar motivasi belajar saja akan tetapi harus didukung dengan faktor profesionalisme guru.

Heckhausen berpendapat bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi belajar tinggi di antaranya punya karakter sebagai berikut: 1) berorientasi sukses atau bertujuan pada kesuksesan dan bukan pada aktivitas menghindari kegagalan; 2) berorientasi jauh ke masa depan

atau tidak berorientasi pada masa lalu dan masa sekarang sehingga semua yang akan dilakukannya selalu dalam rancangan program yang sudah ia rencanakan sebelumnya atau selalu memiliki rencana, strategi, dan taktik untuk menjalankan kegiatannya; 3) suka tantangan atau tantangan justru membuatnya semakin giat bekerja atau berusaha untuk mencapai tujuannya atau tantangan ini dapat menjadi stimulus untuk bekerja atau belajar lebih baik lagi, bukan malah lekas mengalah pada nasib. Semakin tinggi risiko yang dihadapi semakin tinggi pula prestasi yang akan diraih; 4) tangguh atau tidak lekas menyerah terhadap rintangan, halangan, atau hambatan yang menghampiri dalam meriah apa yang dicita-citakan.¹²⁴ Tentunya motivasi di atas akan menjadi sesuatu yang sia-sia tanpa di dukung oleh peran profesionalisme guru yang merupakan sebagai kontrol atau pengendali motivasi yang lahir dalam individual masing-masing siswa.

Selanjutnya sangat penting untuk mendidik, belajar dan mengajar kepada seluruh umat secara optimal dan dengan sungguh-sungguh. Penting menjadikan pendidikan agama Islam sebagai landasan dan pegangan hidup. Untuk itu mengajarkan pendidikan agama Islam wajib disampaikan bagi mereka ketahui terutama guru sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Imran/3:104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Secara konseptual, deskripsi ayat di atas memberikan dua hal prinsip dalam konteks pendidikan. Pertama adanya panutan atau guru yang bisa

¹²⁴ Sri Mulyani Martaniah, *Motif Sosial*, Yogyakarta: University Gajah Mada Press, 1984, hal. 28.

mengarahkan kepada kebaikan, member ilmu pengetahuan agar umat tidak dalam keadaan buta huruf yang menyebabkan kemunkaran dan ini tentulah tanggung jawab bersama. Kedua bagi pendidik atau guru harus diberikan penghargaan atau reward sebagai apa yang telah mereka emban dan berikan, karena setinggi apapun idealisme dan keterpanggilan jiwa seseorang untuk mengajar, tanpa disertai profesionalitas dalam bekerja maka akan sisa-sia, bahkan berubah kehancuran dan dosa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan, implikasi dan saran-saran atas hasil perhitungan dan pengolahan data yang terdapat pada bab pembahasan sebelumnya sebagai berikut.

1. Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar PAI. Semakin tinggi Motivasi Belajar, maka akan semakin meningkat Hasil Belajar PAI. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar $2,580 > t\text{-tabel sebesar } 1,95$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < \alpha = 0,05$. Besarnya pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar PAI sebesar 0,339 (33,9%).
2. Profesionalisme Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar PAI. Semakin tinggi Profesionalisme Guru, maka akan semakin meningkat Hasil Belajar PAI. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar $7,456 > t\text{-tabel sebesar } 1,95$ dengan nilai signifikansi

sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Besarnya pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar PAI sebesar 0,722(72,2%).

Berdasarkan pembahasan uji t diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme Guru (X_2) adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel Hasil Belajar PAI (Y) yaitu sebesar 0,722 (72,2%), dan selanjutnya adalah variabel Motivasi Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar PAI(Y) dengan besarnya pengaruh adalah sebesar 0,339 (33,9%).

3. Terdapat pengaruh secara simultan antara Motivasi Belajar dan Profesionalisme Guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yaitu 77,477 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 5,42 ($df_1 = 3 - 1 = 2$, $df_2 = 115 - 3 = 112$) dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan besarnya kontribusi variabel Motivasi Belajar dan Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar PAI sebesar 0,580 ; (58%).

B. Implikasi

Analisis korelasi dan regresi di atas mendukung hipotesis penelitian bahwa baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, pengaruh motivasi belajar dan profesionalisme guru berhubungan positif secara signifikan dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini mengandung implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut.

Pertama: secara teoritis semakin tinggi tingkat motivasi belajar dan profesionalisme guru maka semakin tinggi pula hasil positif belajar siswa dan semakin rendah tingkat motivasi belajar dan profesionalisme guru maka semakin rendah pula hasil belajar pendidikan agama Islam siswa.

Kedua: secara teoritis pula semakin tinggi motivasi belajar siswa akan tetapi profesionalisme guru rendah juga tidak akan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar begitu pula dengan sebaliknya. Jadi hendaknya untuk hasil yang maksimal terhadap hasil pelajaran pendidikan agama

Islam harus saling mempengaruhi antara motivasi belajar maupun profesionalisme guru.

Sesuai dengan teori harapan, faktor-faktor motivasi belajar dan profesionalisme guru memang harus ditingkatkan mencakup nilai harapan, instrumental dan valensi dari pekerjaan sebagai guru atau tenaga pendidik dan murid di sekolah. Seorang guru tentu mengerahkan segenap kemampuan yang terbaik dengan segala usaha untuk memotivasi siswa-siswanya, apabila ia memiliki harapan yang besar bahwa usahanya benar-benar akan menghasilkan hasil belajar yang baik (nilai harapan), dan usahanya akan diberikan apresiasi atau diberi imbalan (nilai instrumental), dan imbalan maupun apresiasi tersebut benar-benar begitu berarti dan bernilai bagi dirinya (nilai valensi).

Selain itu upaya pengembangan motivasi belajar yang maksimal, tentu tidak terlepas bagaimana peran guru dalam meningkatkan suasana belajar yang baik. Untuk itu guru yang profesional hendaknya mengerti betul psikis seorang anak didiknya, harus mengerti betul keadaan masing-masing siswanya. Hal ini bertujuan agar problem atau hambatan dalam pencapaian hasil belajar terselesaikan dengan peran penting guru yang sudah begitu dekat secara emosional sehingga lebih detail lagi untuk mengetahui akar permasalahannya.

Secara simultan pada kedua variabel memberikan sumbangan yang begitu signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. Namun dari keduanya terlihat variabel profesionalisme guru lebih sangat dominan dalam menentukan hasil belajar yang baik, karena itu secara praktis sebaiknya motivasi belajar dan profesionalisme guru harus ditingkatkan secara serentak agar member efek yang lebih besar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

Dengan demikian secara bersamaan guru dan murid layak diberi reward atau apresiasi atas sumbangsih mereka dalam tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Guru sebagai pembangkit semangat motivasi siswa sementara siswa memberikan nilai dan hasil yang maksimal, sehingga apa yang telah dijalani keduanya terasa tidak sia-sia masing-masing memberikan manfaat yang begitu besar baik terhadap pribadi maupun orang lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. kepala sekolah SMA 7 Sawangan sebagai pimpinan tentu perlu memperhatikan sarana prasana sekolah, fasilitas mengajar guru, ini berfungsi untuk memberikan keleluasaan kepada guru dalam menggunakan metode pengajaran serta dapat memaksimalkan potensi murid. Namun untuk menggali masing-masing potensi murid dibutuhkan dorongan motivasi yang kuat dan harus didukung dengan profesionalisme guru.
2. Selain sistem yang baik di perangkat sekolah, hendaknya tenaga pengajar dibekali dengan kemampuan-kemampuan yang bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja, akan tetapi guru juga harus bisa mendekatkan diri terhadap anak secara personal. Hal ini perlu dilakukan mengingat masing-masing siswa terdiri dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Tentunya guru bisa memberi semangat atau motivasi belajar dengan cara yang berbeda-beda pula sesuai dengan keperluan dan kebutuhan belajar masing-masing murid
3. untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentunya tidak akan maksimal hanya mengandalkan lingkungan sekolah saja baik itu guru, teman dan lain sebagainya, Akan tetapi hendaknya guru atau kepala sekolah yang terlibat dalam dunia kependidikan disekolah harus bekerja sama dengan pihak orang tua atau wali murid. Guru di sekolah memiliki ruang atau waktu yang terbatas maka kerja sama antara guru dan wali murid perlu ditingkatkan untuk saling mengisi kelemahan-kelemahan apa saja yang didapat siswa selama ini. Tentunya ini bertujuan untuk menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Barizi, Ahmad. *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Arruz Media Group, 2010.
- Bafadal, Ibrahim. *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: RinekaCipta, 2013.
- . *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.RinekaCipta, 2011.
- . *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Daradjad, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumiaksara, 1992.
- . *Metode Khusus Pengajaran Islam*, Jakarta: BumiAskara, 1995.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

- Depdiknas. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru Dalam Pembelajaran SMA, SMK dan SLB*, Jakarta :Depdiknas, 2006.
- Fathurrahman, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung; Replika Aditama, 2010.
- Hanafi, Mukhlis M. *Nabi Sang Maha Guru, Mengenal Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Cara Nabi Mengajarkan*, Jakarta: Kajian Tafsir Tematik Awal Bulan Dalam Pelayanan Prima Di Masjid Istiqlal. 2014.
- Hadi, Surtisno. *Metodelogi Research 1*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1978.
- Harianto, Suyono. *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hersey, Paul, Kenneth H. *Blancard, Management Of Organizational Beahavoir*, New Delhi: Prentice Hall Of India: 1983.
- Idris, Meity H. *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*, Jakarta, luxima, 2014.
- Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Irawan, Prasetyo, dkk. *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodelogi Riset dan Sosial*, Bandung: MandarMaju, 1996.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. jakarta: Balai Pustaka 1994.
- Kusnandar. *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung, PT, Remaja Rosdakarya, 2011.
- .Perencanaan Pembelajaran*, Bandung PT, Remaja Rosdakarya, 2011.
- . Strategi Memotivasi Siswa Untuk Belajar*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- _____. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Muslics, Mansur. *KTSP Dasar Pengembangan dan Pemahaman*, Jakarta: Bumi Askara, 2007.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gunung Persada Press, 2012.
- Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS, *Basic Kompetensi Guru*, Jakarta: Depertemen Agama Republik Indonesia, 2004.
- Martaniah, Sri Mulyani. *Motif Sosial*, Yogyakarta: University Gajah Mada Press, 1984.
- Mukti, Suheri. *Korelasi Kompetensi Profesional Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jakarta: Tesis, 2012.
- Marno dan Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif & Edukatif*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media 2014.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Askara, 2007.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Nahlawi, Abdurrahman. *Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha fi-al-Baitiwa al-Madrasah wawa al-Mujtama'*, Beirut: Dar al-Fikr, 1989.
- Nurfuadi, dan MohRoqib. *Kepribadian Guru*, Purwekerto: STAIN Press, 2009.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Pace, Wyne. *Komunikasi Organisasi*, (RemajaRosdakarya). Tahun 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke-5, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998.
- Rahman, Afzalur. *Ensiklopedi Muhammad Saw, Muhammad sebagai pendidik*, Bandung, Pelangi Mizan 2009.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.

- Sardiman, S. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al- Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: YayasanLenteraHati, 2002.
- Slavin, Robert. *Educational Pscyhology*, Boston: Allyn and Bacon, 1994.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*, Surabaya: Pustaka Belajar, 2009.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sujarweni dan Wiratna. *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: PustakaBaru Press, 2014.
- Surby Sutikno, Faturrahman Pupuh. *Strategi Belajar dan Mengajar*, Bandung: PT Refika Utama, 2007.
- Suryana, Sumatri. *Prilaku Organisasi*, Bandung: Universitas Padjajaran, 2001.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sunarto, Riduan. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung: Eresco, 1989.
- Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: SinarBaru, 2004.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tasito, 1990.

- _____, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Rieneka Cipta, 1990.
- Suyono dan Harianto. *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- S, Said. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sardiman S. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Saudagar, Syarifuddin. *Pengembangan Profesionalis Guru*, Jakarta: GP Press, 2009.
- Tirtarahardja, Umar. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, RinekaCipta, 2005.
- Trihendardi, C. *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Ando Offest, 2010.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam Jilid 2, terjemahan*, Jakarta: Pustakan Amani, 1999.
- UUD 1945, *Undang-Undang Republik Indonesia dan Perubahannya*. Penabur Ilmu, 2004.
- Vredenburg, J. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Winardi, *Motivasi dan Pemoivasian Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Wayne Pace, R. *Komunikasi Organisasi*, Remaja Rosdakarya, 2010.
- Winataputra, Udin. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003.
- Winataputra, Udin. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003.

Surakhmad, Winarma. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Teknik, Metode*, Tarsito: Bandung, 1990.

Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

*Lampiran 1***ANGKET****PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PROFESIONALISME GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI****A. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Mulailah dengan mengisi identitas secara lengkap sebelum mengerjakan soal yang tertera pada angket ini.
2. Angket disusun untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu, kami mengharapkan jawaban yang jujur dan sesuai dengan keadaan anda.
3. Bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab dan perhatikan alternative jawaban yang tersedia
4. Berilah tanda *chek list* () pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
5. Panduan alternative jawaban:

Alternatif Jawaban	
SS = Sangat Setuju	SL = selalu
S = Setuju	SR = Sering
KS = Kurang Setuju	KK = Kadang-kadang
TS = Tidak Setuju	JR = Jarang
STS = Sangat Tidak Setuju	TP = Tidak Pernah

No	Pertanyaan	Alternatif Belajar				
Motivasi Belajar Siswa X₁						
F. Ketekunan Dalam Belajar		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa sedih jika tidak hadir ke sekolah					
2	Saya selalu tepat waktu mengikuti pelajaran PAI					
3	Saya tidak cemas apabila tidak masuk pelajaran PAI					
4	Saya santai jika ditegur guru					
5	Saya rajin bertanya jika sedang berdiskusi					
G. Mandiri Dalam Belajar		SS	S	KS	TS	STS
6	Saya selalu menyelesaikan tugas PAI sendiri					
7	Saya selalu menggunakan kesempatan belajar diluar jam pelajaran					
8	Saya selalu menyuruh teman,kaka atau orang lain dalm mengerjakan PR					
9	Saya tetap belajar meskipun guru PAI tidak hadir					
10	Saya sudah menyiapkan tugas sebelum diperintah oleh guru					
11.	Saya selalu meminta guru untuk mengulangi penjelasan yang kurang jelas diluar waktu pelajaran					
H. Percaya Diri		SS	S	KS	TS	STS
12	Pertama kali saya mengikuti pembelajaran PAI sangat mudah bagi saya					
13	Saya yakin nilai PAI saya lebih tinggi dari teman sekelas					
14	Saya yakin mampu menjawab semua soal ujian					
15	Saya menganggap pelajaran PAI sangan mudah dibandingkan dengan pelajaran lain					
16	Saya lebih menguasai materi PAI dibandingkan guru mengajar					
17	Saya ragu dengan kemampuan saya					
I. Minat dan Perhatian Dalam Belajar		SS	S	KS	TS	STS
18	Saya kurang tertarik sebenarnya mempelajari PAI					
19	Pelajaran PAI adalah pelajaran favorit saya					
20	Saya selalu mencatat penjelasan guru dari guru agar mudah menghafal materinya					

Minat dan Perhatian Dalam Belajar		SS	S	KS	TS	STS
21	Saya tidak bersemangat karena suasana kelas yang berisik					
22	Saya tidak tertarik mengikuti pelajaran PAI karena saya lebih senang pelajaran umum					
23	Pelajaran PAI mengarahkan kita kepada akhirat untuk itu saya bersemangat mempelajarinya.					
J. Berprestasi Dalam Belajar		SS	S	KS	TS	STS
24	Saya mendapatkan nilai yang maksimal pada pelajaran PAI					
25	Saya selalu aktif ketika berdiskusi					
26	Saya agak lambat dalam menangkap penjelasan guru PAI					
27	Saya senang berkopetisi dalam meraih prestasi					
28	Saya mengaggap meraih nilai tinggi adalah tantangan					
29	Saya merasa malu bila nilai PAI saya rendah					
30	Saya puas dengan nilai pelajaran PAI meskipun tidak mencapai target					
Profesionalisme Guru X₂		SL	SR	KK	JR	TP
A. Tanggung Jawab						
1	Guru datang terlambat					
2	Guru bersemangat ketika proses belajar mengajar berlangsung					
3	Guru berbicara kasar kepada siswa					
4	Guru mengarahkan untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar					
5	Guru tidak mempedulikan siswa yang tidak mengerti pelajarannya					
6	Guru menjaditeladanbagisantri					
7	Guru membedakanantarasantricerdasdantidak					
8	Guru mengadakanulangansetelahmateripelajaranselesai					
B. Komitmen		SL	SR	KK	JR	TP
9	Guru tidakmemperhatikankegiatansehinggawaktuterbuangsia-sia					
10	Guru selaludatangtidaktepatwaktu					
11	Guru selalumenyampaikanmaterisesuaidengankebutuhansiswa					
12	Guru berusahaagaresiswamencapainilaiberdasarkanstandarakademik					

Profesionalisme Guru						
C. Kreatifitas		SL	SR	KK	JR	TP
13	Guru membiarkan siswa untuk belajar sendiri					
14	Guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak beraturan					
15	Guru mengaitkan materi PAI dengan Al-Quran					
16	Guru melakukan penataan kelas agar suasana belajar kondusif					
17	Guru menjelaskan kriteria penilaian yang harus dicapai					
18	Guru bersikap di dalam menyelesaikan masalah siswa					
19	Guru mendorong siswa untuk mempertahankan prestasi					
D. Keterbukaan		SL	SR	KK	JR	TP
20	Guru memperbolehkan santri bertanya					
21	Guru terbuka dengan system penilaian agar siswa mempertimbangkan nilai yang ingin dicapai					
22	Guru menerima kritik dan saran siswa					
23	Guru cenderung diam dan menanggapi pertanyaan					
24	Guru selalu merujuk ke buku-buku jika ada pembahasan PAI yang rumit					
25	Guru selalu menegur langsung jika ada siswa yang bermain saat belajar					
E. Orientasi Reward dan Punishment		SL	SR	KK	JR	TP
26	Guru berpartisipasi aktif setiap kegiatan santri					
27	Guru bersikap ramah kepada wali murid					
28	Apabila santri tidak memperhatikan guru langsung membentak					
29	Guru menegur siswa yang mencontek saat ujian berlangsung					
30	Guru member ucapan selamat kepada siswa yang berprestasi					

Data Kuesioner X₁ Motivasi Belajar

No.	1	2	3	4	6	7	8	10	11	13	14	15	17	18	19	20	21	22	23	25	26	27	29	30	Total	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
2	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	2	104
3	4	4	3	2	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	5	5	99
4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	2	5	4	4	96
5	3	4	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	105
6	4	2	5	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	98
7	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	106
8	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	105
9	3	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4	3	95
10	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	3	3	3	4	3	4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	94
11	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	97
12	3	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	99
13	5	4	5	5	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	106
14	3	5	3	4	3	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	101
15	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	1	4	4	97
16	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	2	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	105
17	4	5	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	93
18	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	2	4	5	4	3	5	4	3	1	4	4	4	4	95
19	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	3	5	4	4	5	4	3	3	5	5	5	101
20	4	5	5	5	3	4	4	2	5	5	3	3	5	4	4	4	5	4	5	3	5	2	4	4	4	97
21	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	2	4	5	4	4	3	3	3	105
22	4	2	5	5	4	2	3	4	4	5	1	4	5	4	4	5	1	5	5	3	4	3	4	5	5	91
23	3	3	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	94
24	5	5	4	4	5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	2	5	1	5	4	5	4	4	4	4	4	98
25	5	4	3	5	4	4	4	5	2	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	3	4	4	3	5	5	98
26	2	5	4	5	4	3	5	2	4	5	5	2	3	5	3	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	96
27	4	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	2	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	99
28	5	5	4	2	4	3	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	104
29	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	106
30	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	110
31	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	104
32	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	113
33	5	4	3	4	4	5	3	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	2	100
34	5	4	5	2	5	4	4	5	4	5	1	5	4	4	3	5	3	4	5	4	4	5	4	3	3	97
35	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	111
36	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	3	5	5	3	5	3	3	4	4	4	101
37	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	3	3	113
38	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	102
39	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	104

40	5	5	5	5	5	4	5	2	3	4	5	4	1	2	4	4	2	5	5	3	4	4	3	5	94	
41	3	2	3	5	4	5	5	3	4	2	3	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	98	
42	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	107	
43	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5	3	5	4	5	4	5	2	4	4	4	3	3	100	
44	3	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	3	5	3	5	4	5	4	5	105	
45	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	112	
46	3	4	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	109	
47	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	114	
48	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	112	
49	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	109	
50	5	4	4	4	5	3	4	2	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	96	
51	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	2	5	107	
52	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	2	5	92
53	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	99	
54	3	3	4	4	5	5	3	3	5	4	4	3	3	4	4	3	5	2	4	4	4	4	4	5	92	
55	5	4	5	4	4	3	4	4	5	2	4	5	5	1	5	5	4	5	3	5	5	4	3	4	98	
56	4	5	4	3	3	5	5	3	5	4	5	3	4	4	4	5	3	5	4	2	3	4	3	3	93	
57	5	4	5	5	3	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	4	105	
58	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	2	3	4	2	4	2	2	3	99	
59	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	2	4	4	5	4	4	4	5	4	101	
60	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	4	4	5	4	5	2	1	5	5	3	4	4	3	99	
61	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	103	
62	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	101	
63	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	100	
64	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	106	
65	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	3	2	1	5	2	3	5	99	
66	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	1	4	3	2	101	
67	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	114	
68	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	113	
69	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	5	5	106	
70	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	108	
71	5	5	5	4	3	4	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	3	3	3	2	5	5	5	4	101	
72	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	1	5	5	5	4	103	
73	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	102	
74	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	3	105	
75	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	3	5	5	3	3	3	4	4	2	4	4	4	98	
76	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	103	
77	4	5	5	5	3	4	3	5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	107	
78	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	5	3	4	4	99	
79	5	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	97	
80	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	3	93	

Data Kuesioner X₂ Profesionalisme Guru

No.	1	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12	13	15	16	18	19	20	21	22	23	25	26	27	28	30	Total
1	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	109
2	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	114
3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	112
4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	103
5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	111
6	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	110
7	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	121
8	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	119
9	3	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	2	105
10	5	4	5	5	5	4	1	5	5	5	4	4	5	4	4	1	5	4	4	5	5	4	4	1	1	99
11	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	100
12	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	3	4	111
13	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120
14	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	116
15	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	111
16	4	4	5	5	5	5	5	4	2	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	114
17	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	120
18	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	2	4	5	5	3	3	108
19	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	1	5	1	5	5	4	5	4	4	4	5	110
20	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	2	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	108
21	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	110
22	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	3	106
23	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	3	3	5	5	5	5	5	113
24	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	111
25	3	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	108
26	4	3	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	109
27	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5	4	112
28	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	120
29	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	121
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122
32	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	113
33	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	108
34	3	5	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	112
35	3	4	2	5	4	3	3	3	5	3	2	3	4	3	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	2	87
36	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	111
37	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	121
38	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	2	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	108
39	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	113

40	3	3	4	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	111
41	4	5	5	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	3	106
42	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	112
43	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	4	5	4	4	4	3	110
44	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	114
45	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	119
46	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	122
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	118
48	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	121
49	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	117
50	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	112
51	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	118
52	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	106
53	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	102
54	4	5	3	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	2	3	4	4	3	5	4	5	4	5	102
55	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	2	3	3	5	3	5	4	104
56	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	3	2	4	4	3	5	4	5	4	5	1	107
57	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	3	3	5	107
58	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	1	5	4	113
59	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	115
60	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	5	5	4	5	5	5	114
61	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	121
62	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122
63	3	4	4	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	5	108
64	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	111
65	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	113
66	5	5	5	5	4	5	3	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	115
67	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124
68	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122
69	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	119
70	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	117
71	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	103
72	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	117
73	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	120
75	4	4	3	4	3	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	3	104
76	4	4	2	4	5	5	3	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	103
77	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	119
78	3	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	101
79	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	4	3	3	100
80	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	93

81	5	5	5	3	2	4	3	3	3	3	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	97
82	5	5	2	5	5	5	2	3	5	5	3	4	5	3	5	2	5	5	5	5	3	2	3	5	102	
83	3	5	5	4	4	4	5	5	5	2	2	3	3	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	104
84	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	2	4	114	
85	3	5	5	5	2	5	4	2	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	2	3	2	4	5	4	100	
86	4	4	4	4	5	3	3	2	3	4	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	2	96
87	5	5	4	3	3	5	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	3	2	3	5	4	5	4	5	107	
88	4	4	4	5	4	2	4	5	4	3	4	5	4	3	4	1	2	4	5	4	5	5	5	5	100	
89	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	111	
90	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	119	
91	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	116	
92	3	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	1	1	2	4	3	3	5	5	4	96	
93	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	3	1	4	1	4	4	4	3	99	
94	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	5	5	3	4	2	3	4	5	4	4	4	3	3	93	
95	4	4	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	5	4	5	4	3	5	4	2	4	4	103	
96	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	99	
97	5	5	4	5	3	3	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	5	108	
98	5	4	5	3	4	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	2	4	3	3	4	102	
99	3	5	4	3	3	5	2	3	5	5	5	3	3	4	5	4	5	3	5	4	2	4	4	5	98	
100	3	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	5	3	3	3	3	104	
101	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	5	5	5	111	
102	4	5	5	5	5	4	4	3	2	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	2	3	103	
103	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123	
104	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	3	2	5	98	
105	5	5	3	4	4	4	5	4	2	3	4	4	5	2	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	96	
106	5	5	5	5	3	5	3	2	5	4	4	3	3	5	5	5	5	2	2	3	5	5	4	4	102	
107	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	105	
108	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	3	5	117	
109	3	4	5	5	3	4	4	5	3	5	3	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	3	3	99	
110	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	110	
111	3	5	4	1	3	5	5	4	3	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	103	
112	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	5	3	4	5	3	4	3	105	
113	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	4	5	4	4	5	4	5	116	
114	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	109	
115	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	115	

Validitas Angket Uji Coba Profesionalisme Guru X₂

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Total	
30	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	136
29	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
28	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
27	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	123	
26	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	122	
25	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	120	
24	1	2	2	1	2	2	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	3	57
23	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
22	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
21	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	3	5	126
20	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	2	3	3	4	4	5	3	3	4	3	4	4	5	5	5	4	5	125	
19	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
18	5	5	5	4	4	5	3	3	4	4	5	4	5	1	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	3	4	123
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
16	5	5	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	121
15	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	118
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	5	4	4	4	2	4	114
13	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	5	4	4	127
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
11	4	5	4	2	5	5	5	3	5	3	5	5	3	2	5	2	2	2	2	2	3	2	5	3	5	5	5	5	1	5	1	109
10	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
9	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	121	
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	116	
7	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	126	
6	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	120	
5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	117	
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	125	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	3	4	119	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	120
1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	121	

V V V V V V TV V V V V TV V V TV V V V V V TV V V V V V TV V V V V V TV V
 0,79 0,70 0,79 0,87 0,71 0,56 0,76 0,26 0,70 0,89 0,78 0,61 0,74 0,28 0,53 0,62 0,26 0,69 0,74 0,62 0,81 0,67 0,16 0,81 0,54 0,75 0,61 0,62 0,17 0,46

Uji Reliabilitas Motivasi Belajar X₁

No.	P1	P2	P3	P4	P6	P7	P8	P10	P11	P13	P14	P15	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P25	P26	P27	P29	P30	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	98
2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	90
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	103
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	104
5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	107
6	5	2	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	93
7	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	91
8	4	3	1	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	75
9	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	103
10	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	91
11	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	112
12	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	104
13	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	101
14	4	3	2	2	3	2	4	2	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	4	3	72
15	3	2	2	2	3	2	4	2	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	4	2	4	3	68
16	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	102
17	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	104
18	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	110
19	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	103
20	5	3	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	105
21	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	109
22	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	104
23	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	108
24	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	91
25	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	99
26	4	4	3	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	97
27	4	4	2	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	94
28	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	103
29	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	108
30	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	108
	0,57	0,62	0,73	0,76	0,71	0,63	0,59	0,73	0,77	0,59	0,58	0,49	0,60	0,50	0,78	0,63	0,57	0,64	0,59	0,66	0,46	0,68	0,46	0,54	

Uji Reliabilitas Profesionalisme Guru X₂

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P9	P10	P11	P12	P13	P15	P16	P18	P19	P20	P21	P22	P24	P25	P26	P27	P28	P30
1	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5
5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
9	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	5	4	2	5	5	5	5	3	5	5	3	5	2	2	2	3	2	5	5	5	5	5	1	1
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
13	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
16	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4
19	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	3	4	5	3	3	4	4	4	5	5	5	5
21	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
22	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3
25	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5
27	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5
28	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4
	0,79	0,70	0,79	0,87	0,71	0,56	0,76	0,70	0,89	0,78	0,61	0,74	0,53	0,62	0,69	0,74	0,62	0,81	0,67	0,81	0,54	0,75	0,61	0,62	0,46

Total Skor Masing-masing Variabel X₁

No.	X1	X2	Y
1	102	109	65
2	110	114	70
3	105	112	85
4	102	103	60
5	111	111	80
6	104	110	80
7	112	121	90
8	111	119	85
9	101	105	60
10	100	99	70
11	103	100	60
12	105	111	75
13	112	120	90
14	107	116	80
15	103	111	80
16	111	114	90
17	99	120	80
18	101	108	70
19	107	110	70
20	103	108	70
21	111	110	60
22	97	106	65
23	100	113	90
24	104	111	80
25	104	108	70
26	102	109	70
27	105	112	80
28	110	120	85
29	112	121	90
30	116	125	90
31	110	122	90
32	119	113	90
33	106	108	80
34	103	112	80
35	117	120	90
36	107	118	80
37	119	121	90
38	108	108	80
39	110	113	80
40	100	111	70
41	104	106	75

42	113	112	80
43	106	110	80
44	111	114	80
45	118	119	90
46	115	122	90
47	120	118	90
48	118	121	95
49	115	117	85
50	102	112	80
51	113	118	80
52	98	106	70
53	105	102	70
54	98	102	60
55	104	104	65
56	99	107	70
57	111	107	75
58	105	113	80
59	107	115	80
60	105	114	90
61	109	121	90
62	107	122	80
63	106	108	70
64	112	111	75
65	105	113	80
66	107	115	80
67	120	124	90
68	119	122	90
69	112	119	80
70	114	117	90
71	107	103	80
72	109	117	90
73	108	123	90
74	111	120	90
75	104	104	80
76	109	103	80
77	112	119	90
78	105	101	60
79	103	100	70
80	99	93	60
81	102	97	75
82	100	102	80
83	106	104	80
84	109	114	90

85	100	100	70
86	100	96	70
87	111	107	60
88	101	100	75
89	108	111	85
90	114	119	95
91	111	116	90
92	100	96	70
93	104	99	70
94	107	93	65
95	109	103	80
96	103	99	80
97	105	108	85
98	99	102	70
99	102	98	75
100	100	104	80
101	108	111	80
102	107	103	70
103	116	123	95
104	108	98	70
105	111	96	60
106	104	102	80
107	108	105	85
108	106	99	70
109	104	100	70
110	103	110	80
111	100	103	80
112	102	105	80
113	110	116	90
114	106	109	80
115	112	115	90

